

IBADAH SEMALAM PENUH DAN LITURGI

Daftar Isi

Ibadah Malam Sepanjang Malam.....	2
• Malam Agung rn ya	
• Doa Pagi enya	
Liturgi Santo Yohanes Zlatoust.....	49
• Liturgi bagi mereka yang akan dibaptis	
• Liturgi Umat Beriman	
Doa-doa setelah Komuni Kudus.....	96
Liturgi Santo Basilius Agung.....	102
• Liturgi bagi para calon baptis	
• Liturgi Umat	
Liturgi Persembahan yang Telah Dikuduskan	147
• Liturgi bagi para calon baptis	
• Liturgi Umat	

IBADAH SEMALAM PENUH

IBADAH MALAM BESAR

Setelah tiba di gereja dan mengenakan epitrachelion, imam, berdiri di depan Pintu Kerajaan, mengumandangkan:

Terpujilah Allah kita selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Pembaca: Amin. Terpujilah Engkau, Allah kami, terpujilah Engkau.

Raja Surgawi: Tritunggal Mahakudus. Pujilah, dan sekarang: Tritunggal Mahakudus: Tuhan, kasihanilah kami. (3) Pujilah, dan sekarang: Bapa Kami:

Imam berseru: Sebab milik-Mulah Kerajaan, kuasa, dan kemuliaan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Pembaca: Amin. Tuhan, kasihanilah kami. **(12) Kemuliaan, dan sekarang: Marilah, mari kita sujud: (3), dan dibacakan jam ke-9.**

Setelah itu tidak ada doa penutup, tetapi langsung diucapkan seruan pembuka ibadat sore:

Terpujilah Allah kita selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Pembaca: Amin. Marilah, mari kita sujud: **(3) dan Mazmur 103.**

Jika ibadat sore menandai dimulainya doa semalam suntuk, maka dilakukan pengasapan altar dengan Pintu Raja yang terbuka.

Kemudian diakon berseru: Bangunlah!

Paduan suara: Berkatilah.

Imam (membuat tanda salib dengan tabung dupa): Kemuliaan bagi Tritunggal yang kudus, sehakikat, pemberi kehidupan, dan tak terpisahkan, selamanya: sekarang dan selamanya, hingga selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam bersama mereka yang berada di altar menyanyikan: Marilah, mari kita sujud kepada Raja kita, Allah. Marilah, mari kita sujud dan bersujud kepada Kristus, Raja, Allah kita. Marilah, mari kita sujud dan bersujud kepada Kristus sendiri, Raja dan Allah kita. Marilah, mari kita sujud dan bersujud kepada-Nya!

Kemudian dilakukan pengasapan penuh di gereja sambil menyanyikan Mazmur 103 (atau ayat-ayat terpilih darinya).

[Paduan Suara: Pujilah, jiwaku, Tuhan! / Terpujilah Engkau, Tuhan. / Tuhan, Allahku, Engkau sangat dimuliakan. / Terpujilah Engkau, Tuhan. / Engkau berpakaian kemuliaan dan keagungan. / Terpujilah Engkau, Tuhan. / Air mengalir di tengah-tengah gunung-gunung, / perbuatan-Mu sungguh ajaib, ya Tuhan! / Segala sesuatu Engkau ciptakan dengan kebijaksanaan. / Pujilah Engkau, ya Tuhan, yang telah menciptakan segalanya!]

Mazmur 103

Pujilah Tuhan, jiwaku! Ya Tuhan, Allahku, Engkau sungguh dimuliakan; Engkau diliputi kemuliaan dan keagungan, mengenakan cahaya bagaikan jubah, dan membentangkan langit bagaikan selubung dari kulit. *Engkau* menyembunyikan istana-istana-Mu yang mulia di dalam air, Engkau menetapkan awan-awan sebagai tempat Engkau naik, Engkau melangkah di atas sayap-sayap angin, Engkau menciptakan Malaikat-Malaikat-Mu sebagai roh-roh, dan hamba-hamba-Mu sebagai nyala api; *Engkau* menegakkan bumi di atas fondasinya—ia tidak akan goyah sampai selama-lamanya. Jurang maut, seperti pakaian—menutupi dirinya; air akan naik ke atas gunung-gunung; dari ancaman-Mu mereka akan melarikan diri, dari suara guntur-Mu mereka akan takut. Mereka naik *ke* gunung-gunung dan turun *ke* dataran, ke tempat yang telah Engkau tetapkan bagi mereka—Engkau telah menetapkan batas yang tidak akan mereka lewati, dan mereka tidak akan berbalik untuk menutupi bumi. *Engkau* mengirimkan mata air ke lembah-lembah, **air akan mengalir di tengah-tengah gunung-gunung,** menyegarkan semua binatang liar, keledai-keledai liar akan memuaskan dahaganya, burung-burung langit akan bersarang di dekatnya, dan dari tengah-tengah batu karang

mereka akan bersuara. *Engkau* menyirami gunung-gunung dari ketinggian-Mu, – bumi akan kenyang dari hasil karya-Mu, – Engkau menumbuhkan rumput bagi ternak dan tanaman hijau untuk kepentingan manusia, agar dapat menghasilkan roti dari tanah, dan anggur yang menggembirakan hati manusia, sehingga *wajahnya* bersinar karena minyak zaitun, dan roti akan menguatkan hati manusia. Pohon-pohon di dataran akan kenyang, pohon-pohon aras Libanon yang Engkau tanam—di sana burung-burung akan membuat sarang, sarang bangau menjulang di atasnya. Gunung-gunung yang tinggi bagi rusa, tebing menjadi tempat berlindung bagi kelinci. Ia menciptakan bulan untuk *menandai* waktu, matahari mengetahui saat terbenamnya. Engkau membentangkan kegelapan, dan malam pun tiba; di dalamnya akan berkelieran segala binatang hutan, singa-singa muda, mengaum dengan harapan memperoleh dan mencari makanan bagi diri mereka dari Allah. Matahari terbit, dan mereka berkumpul, lalu berbaring di sarang-sarang mereka, – manusia akan keluar untuk urusannya dan pekerjaannya hingga malam hari. Betapa agungnya perbuatan-Mu, ya Tuhan, **semuanya Engkau ciptakan dengan kebijaksanaan**; bumi dipenuhi dengan ciptaan-Mu. Laut ini besar dan luas, di sana terdapat binatang melata yang tak terhitung jumlahnya, hewan-hewan kecil maupun besar. Di sana kapal-kapal berlayar, *di* sana ada naga yang Engkau ciptakan untuk menjadi bahan olok-olok. Semua menanti-nantikan Engkau, *agar Engkau* memberi mereka makanan pada waktunya. Ketika Engkau memberikannya, mereka akan mengumpulkannya; Engkau membuka tangan-Mu—segala sesuatu akan kenyang dengan kebaikan. Namun, jika Engkau memalingkan wajah-Mu—mereka akan terguncang; jika Engkau mengambil nafas mereka—mereka akan lenyap, dan kembali ke debu asal mereka. Engkau mengutus Roh-Mu—maka mereka akan diciptakan, dan Engkau akan memperbarui muka bumi. Semoga kemuliaan bagi Tuhan selamanya; Tuhan bersukacita atas perbuatan-perbuatan-Nya. Ia memandang bumi dan membuatnya gemetar; Ia menyentuh gunung-gunung—maka gunung-gunung itu berasap. Aku akan menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan *sepanjang* hidupku, memuji Allahku selama aku masih hidup. Semoga percakapanku menyenangkan bagi-Nya, dan aku akan bersukacita karena Tuhan.

Semoga orang-orang berdosa lenyap dari bumi dan orang-orang yang melanggar hukum—sehingga mereka tidak ada lagi. Pujilah Tuhan, jiwaku! Matahari telah mencapai senja. Engkau membentangkan kegelapan, dan malam pun tiba. Betapa agungnya perbuatan-Mu, ya Tuhan; segala sesuatu Engkau ciptakan dengan kebijaksanaan.

Puji syukur, dan sekarang: Haleluya, haleluya, haleluya, puji syukur bagi-Mu, ya Allah. (3)

Imam, sambil berdiri dengan kepala terbuka di depan Pintu Kerajaan, membacakan doa-doa lampu.

Ektenia Agung

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan dalam damai.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **dem**i damai sejahtera dari atas dan demi keselamatan jiwa-jiwa kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **dem**i kedamaian seluruh dunia, kemakmuran Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **dem**i gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi Sang Tuan Agung dan Bapa kita, Patriark Suci (**nama**), serta demi Tuan kita, Yang Mulia Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama**), para imam yang terhormat, para diakon dalam Kristus, seluruh klerus, dan umat *Allah*.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **unt**uk negeri kita yang dilindungi Tuhan, para penguasa, dan pasukannya.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Atas kota ini (**atau: atas pemukiman ini, atau: atas biara suci ini**), setiap kota dan negeri, serta atas mereka yang hidup dalam iman di dalamnya, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi cuaca yang baik, kelimpahan hasil bumi, dan masa-masa damai.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Atas mereka yang berlayar, bepergian, sakit, menderita, ditawan, dan atas keselamatan mereka, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Imam berseru: Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Dan kita menyanyikan kafisma biasa dari Kitab Mazmur.

Pada Sabtu malam, kita menyanyikan tiga antifon dari kafisma pertama; pada hari raya Bunda Maria dan para santo besar, kita menyanyikan antifon pertama dari kafisma pertama; pada Minggu malam dan pada hari raya besar Tuhan (kecuali Sabtu dan Minggu malam), tidak ada pembacaan mazmur.

Antifon pertama dari kafisma pertama.

Mazmur 1

Berbahagialah orang yang tidak mengikuti nasihat orang-orang fasik, tidak berjalan di jalan orang-orang berdosa, dan tidak duduk di kursi orang-orang yang merusak, tetapi kehendaknya ada pada hukum Tuhan, dan ia akan merenungkan hukum-Nya siang dan

malam. Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi mata air, yang akan menghasilkan buahnya pada waktunya, dan daunnya tidak akan layu; dan dalam segala yang dilakukannya, ia akan berhasil. Tidak demikian halnya dengan orang-orang fasik, tidak demikian, melainkan seperti debu yang diterbangkan angin dari muka bumi. Karena itu, orang-orang fasik tidak akan bangkit pada hari penghakiman, dan orang-orang berdosa tidak akan berada di tengah-tengah orang-orang benar, **sebab Tuhan mengetahui jalan orang-orang benar, sedangkan jalan orang-orang fasik akan binasa.**

Mazmur 2

Mengapa orang-orang kafir menjadi marah dan bangsa-bangsa merencanakan hal yang sia-sia? Raja-raja dunia telah bangkit dan para penguasa berkumpul bersama melawan Tuhan dan melawan Mesias-Nya: “Mari kita putus ikatan-ikatan mereka dan lepaskan kuk mereka dari atas kita!” Dia yang bersemayam di surga akan menertawakan mereka, dan Tuhan akan mempermalukan mereka. Kemudian Ia akan menoleh kepada mereka dalam murka-Nya dan dalam amarah-Nya akan membuat mereka bingung. Adapun aku, Aku telah diangkat-Nya menjadi raja atas Sion, gunung-Nya yang kudus; aku memberitakan perintah Tuhan: Tuhan berfirman kepadaku: “Engkau adalah Anak-Ku, hari ini Aku telah melahirkan Engkau. Mintalah kepada-Ku, dan Aku akan memberikan bangsa-bangsa sebagai warisan-Mu, dan sebagai wilayah kekuasaan-Mu— ujung-ujung bumi. Engkau akan menggembalakan mereka dengan tongkat besi; seperti bejana tukang tembikar, Engkau akan menghancurkan mereka.” Dan sekarang, hai para raja, pamilah, belajarliah, hai semua hakim di bumi. **Beribadahlah kepada Tuhan dengan rasa takut dan bersukacitalah di hadapan-Nya dengan penuh kekaguman.** Terimalah nasihat ini, agar Tuhan tidak marah, dan kamu binasa *karena menyimpang* dari jalan kebenaran, ketika murka-Nya segera menyala. **Berbahagiailah semua orang yang menaruh harapan pada-Nya!**

Mazmur 3

Ya Tuhan, mengapa orang-orang yang menindas aku semakin banyak? Banyak yang memberontak kepadaku, banyak yang berkata kepada jiwaku: “Tidak ada keselamatan baginya dalam Allahnya.” Tetapi Engkau, ya Tuhan, adalah pelindungku, kemuliaanku, dan *Engkaulah* yang mengangkat kepalaku. Dengan suaraku aku berseru kepada Tuhan, dan Ia mendengarkanku dari gunung-Nya yang kudus. Aku tertidur dan tidur nyenyak; aku terbangun, sebab Tuhan akan melindungiku. Aku tidak akan takut kepada kerumunan orang yang menyerangku dari segala penjuru. **Bangkitlah, Tuhan, selamatkanlah aku, Allahku**, sebab Engkau telah memukul semua musuhku dengan sia-sia; Engkau telah menghancurkan gigi orang-orang berdosa. **Dari Tuhanlah keselamatan, dan kepada umat-Mu – berkat-Mu.**

Kemuliaan, dan sekarang: Haleluya, haleluya, haleluya, kemuliaan bagi-Mu, ya Allah. **(3)**

Doa Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan kasih karunia-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Imam berseru: Sebab milik-Mulah kuasa, Kerajaan, kekuatan, dan kemuliaan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Kemudian kita menyanyikan “Ya Tuhan, aku berseru:” (Mazmur 140, 141, 129, 116) dengan nada stikhir dan stikhir itu sendiri; pada saat itu, diakon melakukan pengasapan penuh di dalam gereja.

**“Ya Tuhan, aku berseru:”
(Mazmur 140, 141, 129, 116)**

**Ya Tuhan, aku berseru kepada-Mu, dengarkanlah aku. /
Dengarkanlah aku, ya Tuhan.**

**Ya Tuhan, aku berseru kepada-Mu, dengarkanlah aku, /
perhatikanlah suara permohonanku, / ketika aku berseru kepada-Mu. / Dengarkanlah aku, ya Tuhan.**

**Semoga doaku naik, / seperti dupa, ke hadapan-Mu, /
pengangkatan tanganku / – seperti korban sore. / Dengarkanlah aku, Tuhan.**

Tempatkanlah penjaga, ya Tuhan, di mulutku, dan pintu penghalang bagi bibirku. Jangan biarkan hatiku condong kepada kata-kata yang jahat untuk mencari pembenaran atas dosa-dosa bersama orang-orang yang melakukan kejahatan; dan aku tidak akan bergabung dengan orang-orang pilihan mereka. Orang benar akan menasihati aku dengan penuh belas kasihan dan menegur aku; janganlah minyak orang berdosa mengurapi kepalaku, dan doaku pun—sesuai dengan keinginan mereka. Para hakim mereka telah ditelan oleh tebing; mereka akan mendengarkan perkataanku, sebab perkataanku telah menjadi manis. *Seolah-olah* perut bumi terbelah di atas bumi, tulang-tulang mereka berserakan di neraka. Sebab kepada-Mu, ya Tuhan, ya Tuhan, matakku tertuju; kepada-Mu aku berharap, janganlah ambil nyawaku. Lindungilah aku dari jerat yang mereka pasang bagiku, dan dari godaan para pelaku kejahatan. Orang-orang berdosa akan jatuh ke dalam jaring mereka sendiri; aku sendirian, sampai aku melewatinya.

Dengan suaraku aku berseru kepada Tuhan, dengan suaraku aku berdoa kepada Tuhan. Aku akan mencurahkan permohonanku di hadapan-Nya, kesedihanku akan kuungkapkan di hadapan-Nya. Ketika rohku hampir putus asa, – *pada saat itulah* Engkau mengetahui jalan-jalanku; di jalan ini, yang kutempuh, mereka menyembunyikan jaring bagiku. Aku memandang ke kanan dan ke kiri, dan tidak ada seorang pun yang mengenaliku; aku tidak bisa lagi melarikan diri, dan

tidak ada yang membela jiwaku. Aku berseru kepada-Mu, Tuhan, dan berkata: “Engkaulah harapanku, bagianku di bumi orang-orang yang hidup.” Dengarkanlah permohonanku, sebab aku sangat terhina; selamatkanlah aku dari mereka yang menjejakku, sebab mereka lebih kuat daripadaku.

Ayat 10: Keluarkanlah jiwaku dari penjara, agar *aku dapat* memuliakan nama-Mu.

Orang-orang benar akan menantikan aku, sampai Engkau membalasku.

ayat 8: Dari kedalaman aku berseru kepada-Mu, Tuhan, Tuhan, dengarkanlah suaraku.

Semoga telinga-Mu mendengarkan suara permohonanku.

ayat 6: Jika Engkau memperhatikan kejahatan, Tuhan, Tuhan, siapakah yang akan bertahan? Sebab pada-Mu ada pengampunan.

Demi nama-Mu aku menantikan-Mu, Tuhan; jiwaku bergantung pada firman-Mu; jiwaku menaruh harapannya pada Tuhan.

Ayat 4: Dari jaga pagi hingga malam, dari jaga pagi hendaknya Israel menaruh harapannya kepada Tuhan.

Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan besar pula keselamatan yang berasal dari-Nya; dan Ia akan menyelamatkan Israel dari segala pelanggaran.

ayat 2: Pujilah Tuhan, hai segala bangsa; muliakanlah Dia, hai segala suku.

Sebab kasih setia-Nya tetap atas kita, dan kebenaran Tuhan bertahan selamanya.

Gloria: Stikhira

Dan sekarang: Hymnus kepada Bunda Allah

Pada hari raya, saat nyanyian stichera penutup, Pintu Raja dibuka dan prosesi masuk dengan dupa dilaksanakan.

Doa masuk

Imam: Pada malam hari, pagi hari, dan siang hari, kami memuji, memberkati, bersyukur, dan berdoa kepada-Mu, Penguasa segala sesuatu, Tuhan yang mengasihi manusia! Arahkanlah doa kami seperti

dupa ke hadapan-Mu dan jangan biarkan hati kami menyimpang ke kata-kata atau pikiran yang jahat, tetapi bebaskanlah kami dari segala sesuatu yang menjerat jiwa kami, sebab kepada-Mu, Tuhan, Tuhan, mata kami tertuju, dan kepada-Mu kami berharap, janganlah Engkau mempermalukan kami, Allah kami.

Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia, kedatangan yang kudus ini!

Imam: Terpujilah kedatangan orang-orang kudus-Mu selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Diakon, sambil menggambarkan salib dengan dupa, berseru: Kebijaksanaan! Marilah kita bersikap khusus!

Nyanyian Sore untuk Putra Allah

Paduan suara menyanyikan: Terang yang menggembirakan, kemuliaan yang kudus / dari Bapa Surgawi yang abadi, / yang kudus, yang berbahagia – Yesus Kristus! / Saat matahari terbenam, / melihat cahaya senja, / kami memuji Bapa, Putra, dan Roh Kudus, Allah. / Layaklah Engkau di segala waktu / dipuji dengan suara-suara yang penuh sukacita, / Putra Allah, Pemberi kehidupan, / – oleh karena itu dunia memuliakan Engkau.

Setelah masuk, setelah melakukan sujud seperti biasa, diakon, atau jika tidak ada, imam, mengumandangkan prokimen hari itu:

Diakon: Marilah kita mendengarkan.

Imam: Damai sejahtera bagi semua.

Paduan suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan. Prokimen, nada (sekian).

Prokimen pada Ibadah Sore Pada Sabtu malam, nada ke-6

Tuhan telah naik takhta, / mengenakan kemegahan.

Ayat: Tuhan telah mengenakan kekuatan dan mengikatkan ikat pinggang.

URUTAN DOA SENJA

Ayat: Sebab Dialah yang menegakkan alam semesta, dan alam semesta itu tidak akan goyah.

Ayat: Rumah-Mu layak disucikan, ya Tuhan, untuk selamanya.

Mazmur 92:1, 5B

Pada hari Minggu, nada ke-8

Pujilah Tuhan sekarang ini, / hai semua hamba Tuhan.

Ayat: Mereka yang berdiri di Bait Tuhan, di pelataran rumah Allah kita.

Mazmur 133:1

Pada hari Senin, nada ke-4

Tuhan akan mendengarkanku, / ketika aku berseru kepada-Nya.

Ayat: Ketika aku berseru, Allah kebenaranku mendengarkanku.

Mazmur 4:4B, 2A

Pada hari Selasa, nada ke-1

Kasih setia-Mu, ya Tuhan, / akan menyertaiku sepanjang hidupku.

Ayat: Tuhan menggembalakan aku dan tidak akan membiarkan aku kekurangan apa pun di tempat yang *penuh dengan* rumput hijau – di sanalah Ia menempatkan aku.

Mazmur 22:6A, 1–2A

Pada hari Rabu, nada ke-5

Ya Allah, selamatkanlah aku demi nama-Mu / dan adililah aku dengan kuasa-Mu.

Ayat: Ya Allah, dengarkanlah doaku, perhatikanlah perkataan mulutku.

Mazmur 53:3, 4

Pada hari Kamis, nada ke-6

Pertolonganku berasal dari Tuhan, / yang menciptakan langit dan bumi.

Ayat: Aku mengangkat mataku ke gunung-gunung, dari manakah pertolonganku akan datang.

Mazmur 120:2, 1

Pada hari Jumat, nada ke-7

Ya Tuhan, Engkaulah pelindungku, / dan kasih setia-Mu akan segera menyambutku.

Ayat: Bebaskanlah aku dari musuh-musuhku, ya Allah, dan tebuslah aku dari mereka yang memberontak terhadapku.

Lihat Mazmur 58:10B–11A, 2

Pada hari raya dengan polielei, setelah prokimna dibacakan parimia (biasanya tiga); sebelum masing-masing diucapkan:

Diakon: Kebijaksanaan.

Pembaca: (nama kitab) bacaan.

Diakon: Marilah kita mendengarkan.

Pembacaan Kitab Suci

Imam: Damai sejahtera bagimu.

Pembaca: Dan bagi rohmu.

Ektenia yang khusus

Diakon: Marilah kita berseru dengan segenap hati dan segenap pikiran kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Tuhan Yang Mahakuasa, Allah para leluhur kami, kami berdoa kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kasihanilah kami, ya Allah, atas kemurahan hati-Mu yang besar; kami memohon kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa untuk Tuan Agung dan Bapa kami, Patriark Suci (**nama**), dan untuk Tuan kami, Yang Mulia Uskup Agung (**atau:** Uskup Agung **atau:** Uskup - **nama**), serta untuk seluruh persaudaraan kami di dalam Kristus.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa untuk negeri kami yang dilindungi Tuhan, para penguasa dan pasukannya, agar kami dapat menjalani kehidupan yang tenang dan damai dalam segala kesalehan dan kemurnian.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi para pendiri gereja suci ini (**atau: biara suci ini**) yang diberkati dan selalu dikenang, serta bagi semua bapa dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami, baik yang dimakamkan di sini maupun di mana pun, yang beragama Ortodoks.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa memohon rahmat, kehidupan, kedamaian, kesehatan, keselamatan, kunjungan, pengampunan, dan penghapusan dosa-dosa hamba-hamba Allah, saudara-saudara {dan jemaat} gereja suci ini (**atau: biara suci ini**).

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi mereka yang mempersembahkan persembahan dan melakukan kebaikan di gereja suci dan mahakudus ini, bagi mereka yang bekerja di dalamnya, yang bernyanyi, dan yang hadir, yang menantikan rahmat-Mu yang besar dan melimpah.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Imam berseru: Sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasihan dan mengasihi manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan Suara: Amin.

Doa saat senja tiba

Paduan Suara: Ya Tuhan, berilah kami rahmat agar pada malam ini kami tetap terjaga dari dosa. / Terpujilah Engkau, ya Tuhan, Allah nenek moyang kami, / dan nama-Mu dipuji dan dimuliakan selamanya. Amin. / Semoga, ya Tuhan, rahmat-Mu menyertai kami, sebagaimana kami menaruh harapan pada-Mu. / Terpujilah Engkau, ya Tuhan, ajarilah aku perintah-perintah-Mu. / Terpujilah Engkau, ya Tuhan, berikanlah aku pengertian akan perintah-perintah-Mu. / Terpujilah Engkau, ya Yang Kudus, terangilah aku dengan perintah-

perintah-Mu. / Tuhan, kasih setia-Mu kekal selamanya; janganlah Engkau mengabaikan ciptaan tangan-Mu. / Pujian layak bagi-Mu, nyanyian layak bagi-Mu, / kemuliaan layak bagi-Mu, Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus / sekarang, dan selamanya, dan sampai selamanya. Amin.

Doa permohonan

Diakon: Marilah kita panjatkan doa sore kita kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kami memohon kepada Tuhan agar malam ini menjadi malam yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar mengutus Malaikat Damai, pembimbing yang setia, pelindung jiwa dan raga kami.

Paduan Suara: Berikanlah, Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar dosa-dosa dan pelanggaran kami diampuni dan dihapuskan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan akan kebaikan dan manfaat bagi jiwa-jiwa kami serta kedamaian bagi dunia.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar sisa hidup kami di dunia ini dapat diakhiri dalam pertobatan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon agar akhir hidup kami sebagai orang Kristen berlangsung tanpa penderitaan, tanpa aib, dalam damai, serta memperoleh jawaban yang baik pada Hari Penghakiman Kristus yang Menakutkan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, kami menyerahkan diri kami sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kami kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Imam berseru: Sebab Engkaulah Allah yang baik dan penuh kasih kepada manusia, dan kepada-Mu kami memuji, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua.

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Marilah kita menundukkan kepala di hadapan Tuhan.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Penundukan Kepala

Imam: Tuhan, Allah kami, yang telah menundukkan langit dan turun untuk menyelamatkan umat manusia! Lihatlah hamba-hamba-Mu dan warisan-Mu, sebab di hadapan-Mu, Hakim yang agung dan penuh kasih kepada manusia, hamba-hamba-Mu telah menundukkan kepala, dan menyerahkan diri kepada-Mu, tidak mengandalkan pertolongan manusia, melainkan menantikan rahmat-Mu dan mengharapkan keselamatan dari-Mu. Lindungilah mereka setiap saat, pada malam ini, dan sepanjang malam yang akan datang, dari segala musuh, dari segala perbuatan setan yang menentang, dari pikiran-pikiran yang sia-sia dan kenangan-kenangan yang jahat.

Imam berseru: Semoga kuasa Kerajaan-Mu diberkati dan dimuliakan, Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan suara: Amin.

Prosesi Liti

Pada hari-hari ketika diadakan doa semalam suntuk, kami keluar ke serambi gereja sambil menyanyikan stichera liturgi gereja (untuk hari Minggu) atau hari raya untuk melaksanakan liturgi. Imam dan diakon dengan dupa,

didahului oleh dua pelayan altar, keluar dari altar melalui pintu utara dan berdiri di serambi. Diakon melakukan pengasapan ikon-ikon suci di serambi, kepada pemimpin gereja, para penyanyi, dan jemaat. Setelah nyanyian stikhir selesai, diakon (atau jika tidak ada, imam) mengucapkan permohonan doa berikut:

Selamatkanlah, ya Tuhan, umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu, limpahkanlah rahmat dan kemurahan-Mu kepada dunia-Mu, angkatlah kebanggaan umat Kristen Ortodoks, dan curahkanlah rahmat-Mu yang melimpah kepada kami: atas perantaraan Bunda Maria, Ratu kami yang Mahasuci, Bunda Allah dan Perawan Abadi, dengan kuasa Salib yang suci dan pemberi kehidupan; melalui perantaraan para Kekuatan Surgawi yang tak berwujud, [doa-doa] Nabi yang Mulia dan Pembaptis Yohanes Pembaptis, para Rasul yang Mulia dan Terpuji; para Bapa Suci kami, para hierarki agung dan guru-guru universal Basilius Agung, Gregorius sang Teolog, dan Yohanes Zlatoust; Bapa Suci kita Nikolas, Uskup Agung Myra di Licia, sang pembuat mukjizat; para Santo yang setara dengan para Rasul, Methodius dan Kirilus, para guru bangsa Slavia, para Santo yang setara dengan para Rasul, Pangeran Agung Vladimir dan Putri Agung Olga; para Bapa Suci kita dan para pembuat mukjizat se-Rusia, Petrus, Aleksius, Yona, Filipus, dan Hermogenes; para martir yang mulia dan pemenang, para bapa suci dan penyembah Allah, para orang suci dan orang benar, orang tua suci Yoakim dan Anna, (gereja suci dan hari-hari suci) serta semua orang suci-Mu: kami memohon kepada-Mu, Tuhan yang penuh belas kasihan, dengarkanlah kami, orang-orang berdosa yang berdoa kepada-Mu, dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah. (40)

Kami juga berdoa bagi negeri kami yang dilindungi Tuhan, rakyat yang saleh, dan para penguasa negeri ini, demi kekuatan, kemenangan, kesejahteraan, kedamaian, kesehatan, dan keselamatan mereka, serta agar Tuhan Allah kami semakin membantu mereka dan memberikan kesuksesan dalam segala hal, serta menaklukkan setiap musuh dan lawan di bawah kaki mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami. (30)

Kami juga berdoa untuk Yang Mulia dan Bapa kami, Patriark Suci (nama), serta untuk Yang Mulia (Yang Terhormat) Uskup Agung (atau:

Uskup Agung **atau: Uskup - nama**), **[di biara ini: dan untuk Archimandrit (atau Igumen) kita (nama)]**, serta untuk seluruh persaudaraan kita di dalam Kristus; dan untuk setiap jiwa Kristen yang berduka dan menderita, yang membutuhkan rahmat dan pertolongan Tuhan; untuk keselamatan kota ini (**atau: pemukiman ini; atau: biara suci ini**) dan mereka yang tinggal di dalamnya (**atau: di dalamnya**), demi kedamaian dan ketenangan seluruh dunia; demi kemakmuran Gereja-Gereja Kudus Allah; tentang keselamatan dan pertolongan bagi para bapa dan saudara-saudara kita yang bekerja dan melayani dengan tekun serta dalam ketakutan akan Allah; tentang mereka yang tinggal *di sini* dan yang berada di tempat terpencil, tentang kesembuhan bagi mereka yang terbaring sakit; tentang istirahat abadi, kenangan yang berbahagia, dan pengampunan dosa bagi semua bapa dan saudara-saudara kita yang telah mendahului kita [dalam kesalehan], yang terbaring di sini maupun di mana pun, umat Ortodoks; demi pembebasan para tawanan; demi saudara-saudara kita yang sedang bertugas; serta demi semua yang melayani dan pernah melayani di gereja suci ini (**atau: di biara suci ini**), marilah kita berseru.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah. (50)

Kami juga berdoa agar kota ini (**atau: pemukiman ini**), dan gereja suci ini (**atau: biara suci ini**), serta setiap kota dan negeri dilindungi dari kelaparan, wabah, gempa bumi, banjir, kebakaran, pedang, serangan bangsa asing, dan perang saudara; semoga Allah kita yang baik dan penyayang berbelas kasihan, berkenan, dan mengampuni kami; semoga *Ia* menangkis segala murka yang ditujukan kepada kami, dan menyelamatkan kami dari hukuman-Nya yang adil yang mengancam kami, serta mengampuni kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami. (3)

Kami juga berdoa agar Tuhan Allah mendengarkan suara permohonan kami, orang-orang berdosa, dan mengasihani kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami. (3)

Juga mendoakan, jika ia mau, orang-orang yang masih hidup dan yang telah meninggal, secara rahasia.

Imam: Dengarkanlah kami, ya Allah, Juruselamat kami, harapan seluruh penjuru bumi dan mereka yang berada jauh di laut, dan

berbelas kasihanlah, berbelas kasihanlah, ya Tuhan, atas dosa-dosa kami, dan kasihanilah kami. Sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasihan dan mengasihi manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua.

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Marilah kita menundukkan kepala di hadapan Tuhan.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Semua menundukkan kepala, sementara imam mengucapkan doa:

Tuhan yang penuh belas kasihan, Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, atas perantaraan Bunda Maria yang suci, Bunda Allah dan Perawan Abadi, dengan kuasa Salib yang suci dan pemberi kehidupan, dengan perantaraan para malaikat suci di surga, [permohonan] Nabi yang Mulia dan Terpuji, Yohanes Pembaptis, para Rasul yang Mulia dan Terpuji, para Martir yang Mulia dan Penakluk Kematian, para Bapa Suci dan Pengikut Allah kami; para Bapa Suci kami, para hierark besar dan guru-guru universal: Basilius Agung, Gregorius sang Teolog, dan Yohanes Zlatoust; Bapa Suci kami, Nikolas, Uskup Agung Mir di Likia, sang pembuat mukjizat; para santo setara rasul Methodius dan Kirilus, para guru bangsa Slavia, serta para santo setara rasul Pangeran Agung Vladimir dan Putri Agung Olga; para Bapa Suci kami dan para pembuat mukjizat se-Rusia, Petrus, Aleksius, Yona, Filipus, dan Hermogenes; para orang suci dan saleh, orang tua suci Yoakim dan Anna, (**gereja suci dan hari-hari suci**), serta semua orang suci-Mu: jadikanlah doa kami berkenan, berikanlah kami pengampunan atas dosa-dosa kami, lindungilah kami di bawah naungan sayap-Mu, usirlah dari kami segala musuh dan lawan, damailah hidup kami, Tuhan, kasihanilah kami dan damai-Mu, serta selamatkanlah jiwa-jiwa kami, sebagai Yang Baik dan Pencinta Manusia.

Paduan Suara: Amin.

Kemudian kami memulai stichera di mimri dan sambil menyanyikannya, kami memasuki gereja.

Stichera di mimbar

Pada hari Minggu, syair-syair:

Ayat: Tuhan telah bertahta, / mengenakan kemegahan.

Ayat: Sebab Ia telah meneguhkan alam semesta, / dan alam semesta itu tidak akan goyah.

Ayat: Rumah-Mu layak menjadi tempat kudus, / ya Tuhan, untuk selamanya.

Mazmur 92:1, 5B

Kemuliaan, dan sekarang: Bunda Allah

Doa Santo Simeon Sang Penerima Tuhan

Paduan Suara: Kini Engkau membiarkan hamba-Mu pergi, Tuhan, / sesuai firman-Mu, dengan damai, / sebab mata-Ku telah melihat keselamatan-Mu, / yang telah Engkau sediakan di hadapan semua bangsa: / terang bagi pernyataan kepada bangsa-bangsa / dan kemuliaan umat-Mu, Israel.

Lukas 2:29–32

Pembaca: Tritunggal Mahakudus. Kemuliaan, dan sekarang: Tritunggal Mahakudus: Tuhan, kasihanilah kami. **(3)** Kemuliaan, dan sekarang: Bapa Kami:

Imam mengumandangkan: Sebab Kerajaan-Mu, dan kuasa-Mu, dan kemuliaan-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Dan kami menyanyikan troparion penutup perayaan ini tiga kali.

Pada hari Minggu

Perawan Maria, bersukacitalah; / Maria yang penuh rahmat, Tuhan besertamu! / Terpujilah engkau di antara para wanita / dan terpujilah Buah rahimmu, / sebab Engkau telah melahirkan Juruselamat jiwa-jiwa kami. **(3)**

Selama nyanyian, diakon membakar dupa tiga kali mengelilingi meja, di mana lima roti, gandum, dan dua wadah—yang berisi anggur dan minyak suci—telah disiapkan untuk dikuduskan, dan pada akhirnya—kepala biara. Imam, setelah mengambil satu roti, membuat tanda salib di atas roti-roti lainnya dan mengucapkan doa berikut ini agar didengar oleh semua orang:

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Doa untuk pengudusan roti

Imam: Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, yang telah memberkati lima roti [di padang gurun] dan memuaskan lima ribu [orang]! Berkatalah juga roti-roti ini, gandum, anggur, dan minyak zaitun ini, serta lipatgandakanlah semuanya di kota ini (**atau: di desa ini, atau: di biara suci ini**) dan di seluruh dunia-Mu, serta sucikanlah orang-orang beriman yang memakannya. Sebab Engkaulah yang memberkati dan menguduskan segala sesuatu, Kristus, Allah kami, dan kepada-Mu kami memuji, bersama Bapa-Mu yang tak berawal dan Roh Kudus-Mu yang mahakudus, mahabaik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin. Semoga nama Tuhan diberkati mulai sekarang dan sampai selama-lamanya. (3)

Mazmur 33

Aku akan memuji Tuhan setiap saat; pujian bagi-Nya senantiasa ada di bibirku. Jiwaku akan bersukacita dalam Tuhan—biarlah orang-orang yang lemah lembut mendengarnya dan bersukacita. Marilah kita memuliakan Tuhan bersama-sama, dan mari kita meninggikan nama-Nya bersama-sama. Aku mencari Tuhan, dan Ia mendengarkanku; Ia membebaskanku dari segala kesusahanku. Datanglah kepada-Nya dan terangilah, maka wajahmu tidak akan dipermalukan. Orang miskin ini berseru, dan Tuhan mendengarnya, serta menyelamatkannya dari segala kesusahannya. Malaikat Tuhan akan mengelilingi orang-orang yang takut akan-Nya dan menyelamatkan mereka. Cobalah, dan lihatlah betapa baiknya Tuhan—berbahagialah orang yang menaruh harapannya pada-Nya. Takutlah kepada Tuhan, hai semua orang kudus-Nya, sebab tidak ada kekurangan bagi mereka yang takut akan-Nya. Orang-orang kaya menjadi miskin dan kelaparan, tetapi mereka yang mencari Tuhan tidak akan kekurangan apa pun yang baik. **Mazmur 33:2–11**

Imam: Berkat Tuhan atas kalian, demi kasih karunia-Nya dan kasih-Nya kepada manusia, selamanya: sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

URUTAN DOA SENJA

Paduan Suara: Amin.

Dan kita memulai ibadah pagi dengan Mazmur keenam.

Ke daftar isi

IBADAH PAGI I

Kita memulai Mazmur Enam, mendengarkannya dengan penuh keheningan dan kerendahan hati; sedangkan saudara yang membacanya mengucapkan dengan penuh penghormatan dan rasa takut akan Tuhan:

Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi, dan damai sejahtera di bumi, di antara manusia – kerelaan hati. **(3)**

Ya Tuhan, Engkau akan membuka mulutku, dan mulutku akan memproklamirkan pujian-Mu. **(2)**

Mazmur 3

Ya Tuhan, mengapa mereka yang menindas aku semakin banyak? Banyak yang bangkit melawan aku, banyak yang berkata kepada jiwaku: “Tidak ada keselamatan baginya dalam Allahnya.” Tetapi Engkau, ya Tuhan, adalah pelindungku, kemuliaanku, dan *Engkau* mengangkat kepalaku. Dengan suaraku aku berseru kepada Tuhan, dan Ia mendengarkanku dari gunung-Nya yang kudus. Aku tertidur dan tidur nyenyak; aku terbangun, sebab Tuhan akan melindungiku. Aku tidak akan takut kepada kerumunan orang yang menyerangku dari segala penjuru. Bangkitlah, Tuhan, selamatkanlah aku, Allahku, sebab Engkau telah memukul semua musuhku dengan sia-sia; Engkau telah menghancurkan gigi orang-orang berdosa. Dari Tuhanlah keselamatan, dan kepada umat-Mu – berkat-Mu. Aku tertidur dan tidur nyenyak; aku terbangun, sebab Tuhan akan melindungiku.

Mazmur 37

Ya Tuhan, janganlah Engkau menghukum aku dalam murka-Mu dan janganlah Engkau menghukum aku dengan amarah-Mu. Sebab panah-panah-Mu telah menembus diriku, dan Engkau telah menimpakan tangan-Mu kepadaku. Tidak ada kesembuhan bagi tubuhku dari murka-Mu, tidak ada kedamaian bagi tulang-tulangku dari dosa-dosaku, sebab pelanggaranku melampaui kepalaku, seperti beban berat yang menindihku. Luka-lukaku berbau busuk dan bernanah karena kebodohanku: aku menderita dan tertindas sampai akhir, sepanjang hari aku berjalan sambil mengeluh. Sebab

pinggangku telah penuh dengan ejekan, dan tidak ada kesembuhan bagi tubuhku. Aku telah dihancurkan dan direndahkan tanpa batas, berteriak karena ratapan hatiku. Ya Tuhan, di hadapan-Mu ada segala keinginanku, dan erangku tidak tersembunyi dari-Mu. Hatiku gelisah, kekuatanku telah meninggalkan aku, dan cahaya mataku—itu pun tidak ada bersamaku. Teman-temanku dan tetanggaku mendekat dan berdiri di hadapanku, dan orang-orang terdekatku berdiri dari jauh; mereka yang mengincar nyawaku berkerumun, dan mereka yang menginginkan kejahatan bagiku mengucapkan kata-kata kosong serta merencanakan tipu daya sepanjang hari. Adapun aku, seperti orang tuli yang tidak mendengar, dan seperti orang bisu yang tidak membuka mulutnya; aku menjadi seperti orang yang tidak mendengar dan tidak memiliki kata-kata tuduhan di mulutnya. Sebab aku menaruh harapan pada-Mu, Tuhan; Engkau akan mendengarkan, Tuhan, Allahku. Sebab aku berkata: “Janganlah musuh-musuhku bersukacita atas diriku!”, sebab ketika kakiku goyah, mereka membanggakan diri di atasku. Sebab aku siap menerima pukulan, dan penderitaanku selalu ada di hadapanku. Sebab aku akan mengakui pelanggaranku dan menanggung dosaku. Musuh-musuhku, bagaimanapun, tetap hidup, dan mereka lebih kuat daripadaku; mereka yang membenciku tanpa alasan semakin bertambah banyak. Mereka yang membalas kebajikanmu dengan kejahatan telah memfitnahku, sebab aku berupaya melakukan kebaikan. Jangan tinggalkan aku, Tuhan, Allahku; jangan menjauh dariku; datanglah menolong aku, Tuhan, penyelamatku! Jangan tinggalkan aku, Tuhan, Allahku, jangan menjauh dariku, datanglah menolong aku, Tuhan, penyelamatku!

Mazmur 62

Ya Allah, Allahku, sejak fajar aku merindukan-Mu: jiwaku merindukan-Mu. Berapa kali tubuhku merindukan-Mu di tanah yang sunyi, yang tak dapat dilalui, dan yang kering? *Seandainya* aku dapat datang ke hadapan-Mu di tempat kudus, untuk melihat kuasa-Mu dan kemuliaan-Mu! Sebab kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup; mulutku akan memuji-Mu. Demikianlah aku akan memberkati-Mu sepanjang hidupku, dan mengangkat tanganku demi nama-Mu. Semoga jiwaku dipenuhi dengan madu dan minyak, dan mulutku

memuji-Mu dengan sukacita. Aku mengingat-Mu di atas tempat tidurku, pada pagi hari aku merenungkan-Mu, sebab Engkau telah menjadi penolong bagiku, dan di bawah naungan sayap-Mu aku bersukacita. Jiwaku melekat pada-Mu, tangan kanan-Mu menopangku. Adapun mereka yang dengan sia-sia mencari jiwaku, akan turun ke alam bawah tanah, diserahkan kepada kekuatan pedang, dan menjadi mangsa rubah. Raja akan bersukacita karena Allah; setiap orang yang bersumpah demi-Nya akan memuji-muji-Nya, sebab mulut orang-orang yang berdusta telah ditutup. Pada pagi hari aku merenungkan Engkau, sebab Engkau telah menjadi penolong bagiku, dan di bawah naungan sayap-sayap-Mu aku bersukacita. Jiwaku melekat pada-Mu; tangan kanan-Mu menopang aku.

Puji syukur, dan sekarang: Haleluya, haleluya, haleluya, puji syukur bagi-Mu, ya Allah. (3) Ya Tuhan, kasihanilah kami. (3) **Puji syukur, dan sekarang:**

Setelah tiga mazmur selesai, imam keluar ke depan Pintu Kerajaan dan dengan kepala terbuka membacakan doa-doa pagi.

Mazmur 87

Ya Tuhan, Allah penyelamatku, pada siang hari aku berseru, dan pada malam hari—di hadapan-Mu, semoga doaku naik ke hadapan-Mu, condongkanlah telinga-Mu kepada permohonanku. Sebab jiwaku telah dipenuhi kejahatan, dan hidupku telah mendekati neraka; aku telah dihitung di antara mereka yang turun ke dalam lubang, menjadi seperti orang yang tak berdaya, di antara orang-orang mati—bebas; seperti orang-orang yang terbunuh, yang tertidur di dalam kubur, yang tidak lagi Kauingat, dan mereka telah ditolak oleh tangan-Mu. Aku diletakkan di jurang yang paling dalam, dalam kegelapan dan bayang-bayang maut; murka-Mu menimpa aku, dan Engkau menimpakan semua gelombang-Mu kepadaku. Engkau menjauhkan teman-temanku dariku: mereka menganggapku sebagai kekejian bagi diri mereka sendiri; aku dikhianati dan tidak *dapat* keluar. Matakul lelah karena kemiskinan; aku berseru kepada-Mu, Tuhan, sepanjang hari, dan mengulurkan tanganku kepada-Mu. Apakah Engkau akan melakukan mujizat bagi orang mati? Atau apakah tabib-tabib akan membangkitkan *mereka*, sehingga mereka memuliakan-Mu?

Mungkinkah ada yang memberitakan kasih setia-Mu di dalam kubur, dan kebenaran-Mu di *tempat* kebinasaan? Mungkinkah mereka mengenal mujizat-mujizat-Mu dalam kegelapan, dan kebenaran-Mu di negeri yang terlupakan? Dan aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan, dan pada pagi hari doaku akan sampai kepada-Mu. Untuk apa, Tuhan, Engkau menjauhkan jiwaku, dan memalingkan wajah-Mu dariku? Aku miskin, dan telah menderita sejak masa mudaku; dan, meskipun pernah dimuliakan, aku telah direndahkan dan lelah. Murka-Mu melanda aku, ketakutan-ketakutan-Mu mengguncangku, mengelilingiku seperti air sepanjang hari, dan semuanya itu melingkupiku. Engkau telah menjauhkan teman, sesama, dan kenalanku dariku karena penderitaan ini. Tuhan, Allah penyelamatku, pada siang hari aku berseru, dan pada malam hari—di hadapan-Mu, semoga doaku naik ke hadapan-Mu, condongkanlah telinga-Mu kepada permohonanku.

Mazmur 102

Pujilah, jiwaku, Tuhan, dan seluruh hatiku—nama-Nya yang kudus. Pujilah, jiwaku, Tuhan, dan jangan lupakan segala kebaikan-Nya: Ia mengampuni segala pelanggaranmu, menyembuhkan segala penyakitmu, menyelamatkan hidupmu dari maut, memahkotai engkau dengan kasih setia dan kemurahan-Nya, memenuhi keinginanmu dengan kebaikan-kebaikan-Nya, — maka masa mudamu akan diperbarui seperti elang. Tuhan menunjukkan kasih setia dan keadilan kepada semua yang tertindas. Ia telah menyatakan jalan-jalan-Nya kepada Musa, dan kehendak-Nya kepada anak-anak Israel. Tuhan itu murah hati dan penuh kasih setia, sabar dan penuh belas kasihan; Ia tidak marah selamanya dan tidak terus-menerus murka. Ia tidak memperlakukan kami sesuai dengan pelanggaran-pelanggaran kami, dan tidak membalas kami sesuai dengan dosa-dosa kami; sebab, setinggi langit dari bumi, Tuhan telah menetapkan kasih setia-Nya kepada mereka yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, Ia telah menjauhkan pelanggaran-pelanggaran kami dari kami. Sebagaimana seorang ayah mengasihi anak-anaknya, demikianlah Tuhan mengasihi orang-orang yang takut akan Dia, sebab Ia mengetahui keadaan kita, dan mengingat bahwa kita hanyalah debu. Manusia itu seperti rumput;

hari-harinya seperti bunga di ladang, yang akan layu, sebab nafasnya telah berhenti di dalamnya—dan ia tidak akan ada lagi, dan ia tidak akan mengenal tempatnya lagi. Namun kasih setia Tuhan berlaku dari kekal sampai kekal bagi mereka yang takut akan Dia, dan kebenaran-Nya bagi anak-anak dari anak-anak yang memelihara perjanjian-Nya dan mengingat perintah-perintah-Nya untuk melakukannya. Tuhan di surga telah mendirikan takhta-Nya, dan Kerajaan-Nya memerintah atas segalanya. Pujilah Tuhan, hai semua Malaikat-Nya, yang perkasa dalam kekuatan, yang melaksanakan firman-Nya, *begitu* mereka mendengar suara firman-Nya. Pujilah Tuhan, hai seluruh pasukan-Nya, hamba-hamba-Nya yang melaksanakan kehendak-Nya. Pujilah Tuhan, hai seluruh ciptaan-Nya, di setiap tempat kekuasaan-Nya. Pujilah Tuhan, jiwaku! Di setiap tempat kekuasaan-Nya. Pujilah Tuhan, jiwaku!

Mazmur 142

Ya Tuhan, dengarkanlah doaku, perhatikanlah permohonanku dalam kebenaran-Mu, dengarkanlah aku dalam keadilan-Mu, dan janganlah Engkau menghakimi hamba-Mu, sebab tidak ada seorang pun di antara yang hidup yang dapat dibenarkan di hadapan-Mu. Sebab musuh telah mengejar jiwaku, merendahkan hidupku hingga ke tanah, menempatkanku dalam kegelapan, seperti orang-orang yang telah mati *sejak* dahulu kala. Dan rohku menjadi lesu di dalam diriku, hatiku menjadi gelisah di dalam diriku. Aku mengingat hari-hari dahulu kala, merenungkan segala perbuatan-Mu, merenungkan ciptaan tangan-Mu. Aku mengulurkan tanganku kepada-Mu; jiwaku di hadapan-Mu bagaikan tanah yang kering. Segeralah dengarkanlah aku, ya Tuhan, rohku telah lelah: janganlah Engkau memalingkan wajah-Mu dariku, dan *janganlah* aku disamakan dengan mereka yang turun ke dalam kubur. Biarlah aku mendengar kasih setia-Mu di pagi hari, sebab aku menaruh harapanku pada-Mu; tunjukkanlah kepadaku, ya Tuhan, jalan yang harus kutempuh, sebab kepadamu aku mengangkat jiwaku. Bebaskanlah aku dari musuh-musuhku, ya Tuhan, *sebab* kepadamu aku berlindung. Ajarlah aku untuk melakukan kehendak-Mu, sebab Engkaulah Allahku; Roh-Mu yang baik akan menuntunku ke tanah kebenaran. Demi nama-Mu, ya Tuhan, Engkau akan menghidupkanku

kembali; demi kebenaran-Mu, Engkau akan membebaskan jiwaku dari kesedihan; dan demi kasih setia-Mu, Engkau akan memusnahkan musuh-musuhku, serta membinasakan semua yang menindas jiwaku, sebab aku adalah hamba-Mu. Dengarkanlah aku, Tuhan, dalam kebenaran-Mu, dan janganlah Engkau menghakimi hamba-Mu. Dengarkanlah aku, Tuhan, dalam kebenaran-Mu, dan janganlah Engkau menghakimi hamba-Mu. Roh-Mu yang baik akan menuntun aku ke negeri kebenaran.

Puji syukur, dan sekarang: Haleluya, haleluya, haleluya, puji syukur bagi-Mu, ya Allah. (3)

Doa Ektenia Agung

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan dalam damai.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** damai sejahtera dari atas dan demi keselamatan jiwa-jiwa kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** kedamaian seluruh dunia, kemakmuran Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi Sang Tuan Agung dan Bapa kita, Patriark Suci (**nama**), serta demi Tuan kita, Yang Mulia Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama**), para presbiter yang terhormat, para diakon dalam Kristus, serta seluruh klerus dan umat *Allah*.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Atas negeri kami yang dilindungi Tuhan, para penguasa, dan pasukannya, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **untuk** kota ini (**atau: untuk pemukiman ini, atau: untuk biara suci ini**), setiap kota dan negeri, serta bagi mereka yang hidup dalam iman di dalamnya.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi cuaca yang baik, kelimpahan hasil bumi, dan masa-masa damai.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Atas mereka yang berlayar, bepergian, sakit, menderita, ditawan, dan atas keselamatan mereka, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Imam berseru: Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

**Dan kita mulai menyanyikan: “Allah adalah Tuhan:”
dengan nada troparion hari ini**

Allah adalah Tuhan, dan Ia telah menampakkan diri kepada kita; diberkatilah Yang Akan Datang dalam nama Tuhan. **(4)**

Ayat 1: Pujilah Tuhan, sebab Ia baik, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya.

Ayat 2: Mereka mengepung dan mengelilingiku, tetapi aku melawan mereka dengan nama Tuhan.

Ayat 3: Aku tidak akan mati, tetapi akan hidup dan memberitakan perbuatan-perbuatan Tuhan.

Ayat 4: Batu yang ditolak oleh para tukang bangunan, ternyata menjadi batu penjuru: hal ini berasal dari Tuhan, dan ajaib di mata kita.

Mazmur 117:27A, 26A, 1, 11, 17, 22–23

Lagu “Allah – Tuhan” dinyanyikan empat kali. Kemudian, troparion perayaan dinyanyikan dua kali, diikuti oleh “Gloria”, dan “Sekarang: Bunda Allah” dengan nada yang sama. Jika terdapat dua troparion, yang pertama dinyanyikan dua kali, kemudian: “Gloria”, troparion kedua, dan “Sekarang: Bunda Allah” dengan nada yang sama seperti troparion kedua.

Setelah troparion, dilanjutkan dengan pembacaan puisi dua atau tiga kafisma sesuai tata cara.

Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Seruan: Sebab milik-Mulah kuasa, Kerajaan, kekuatan, dan kemuliaan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Dan kita membacakan sedal. Setelah pembacaan ayat-ayat kafisma kedua: Berulang kali:

Imam berseru: Sebab Engkau adalah Allah yang baik dan penuh kasih kepada manusia, dan kepada-Mu kami memuji, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Dan sedalny.

Jika hari raya, maka setelah kafisma dinyanyikan polielai – Mazmur 134 dan 135 (atau ayat-ayat terpisah darinya), dengan refrein “Alleluia”.

Polielai. Mazmur 134

Pujilah nama Tuhan, pujilah, hai hamba-hamba Tuhan, yang berdiri di bait suci Tuhan, di pelataran rumah Allah kita. Pujilah Tuhan, sebab Tuhan itu baik; nyanyikanlah nama-Nya, sebab *itu* indah! Sebab Tuhan telah memilih Yakub bagi diri-Nya, Israel sebagai milik-Nya. Sebab aku telah mengetahui bahwa Tuhan itu agung, dan Tuhan kita lebih tinggi dari segala dewa. Segala yang dikehendaki-Nya, Tuhan ciptakan di langit dan di bumi, di lautan dan di segala kedalaman: Ia mengangkat awan dari ujung bumi, menciptakan kilat saat hujan, dan mengeluarkan angin dari gudang-gudang-Nya. Ia memusnahkan anak sulung-anak sulung Mesir, baik manusia maupun ternak; Ia mengirinkan tanda-tanda dan mujizat di tengah-tengahmu, hai Mesir, kepada Firaun dan kepada semua hambanya. Ia telah memusnahkan banyak bangsa dan membunuh raja-raja yang perkasa: Sihon, raja Amori, dan Og, raja Basan, serta seluruh kerajaan Kanaan, dan memberikan tanah mereka sebagai warisan, sebagai warisan bagi Israel, umat-Nya. Ya Tuhan, nama-Mu kekal selamanya, dan kenangan akan Engkau akan terus ada dari generasi ke generasi. Sebab Tuhan akan menghakimi umat-Nya dan menunjukkan belas kasihan kepada hamba-hamba-Nya. Berhala-berhala bangsa-bangsa lain itu adalah perak dan emas, hasil karya tangan manusia: mereka mempunyai mulut, tetapi tidak dapat berbicara; mereka mempunyai mata, tetapi tidak dapat melihat; mereka mempunyai telinga, tetapi tidak dapat mendengar; sebab tidak ada nafas di dalam mulut mereka. Semoga mereka yang membuatnya dan semua yang mengandalkan mereka menjadi seperti itu! Hai kaum Israel, pujilah Tuhan; hai kaum Harun, pujilah Tuhan; hai kaum Lewi, pujilah Tuhan; hai orang-orang

yang takut akan Tuhan, pujilah Tuhan! **Terpujilah Tuhan dari Sion, yang berdiam di Yerusalem!**

Mazmur 135

Pujilah Tuhan, sebab Ia baik, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya; pujilah Allah para allah, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya; pujilah Tuhan para tuan, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya. Dia yang telah melakukan keajaiban-keajaiban besar, sebab kasih setia-Nya kekal; yang telah menciptakan langit dengan bijaksana, sebab kasih setia-Nya kekal; yang telah menegakkan bumi di atas air, sebab kasih setia-Nya kekal. Dia yang telah menciptakan dua benda langit yang agung, sebab kasih setia-Nya kekal: matahari – untuk memerintah pada siang hari, sebab kasih setia-Nya kekal, bulan dan bintang-bintang – untuk memerintah pada malam hari, sebab kasih setia-Nya kekal. Yang menimpakan malapetaka kepada Mesir beserta anak sulung-anak sulungnya, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, dan yang membawa keluar Israel dari tengah-tengah mereka, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, dengan tangan yang kuat dan lengan yang perkasa, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya. Yang membelah Laut Merah menjadi *dua* bagian, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, dan yang menuntun Israel melintasi tengah-tengahnya, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, dan yang menenggelamkan Firaun beserta pasukannya ke dalam Laut Merah, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya. Yang menuntun umat-Nya melintasi padang gurun, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya; yang mengalahkan raja-raja yang agung, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya; dan yang membunuh raja-raja yang perkasa, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, Sigon, raja Amori, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, dan Og, raja Basan, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, dan yang memberikan tanah mereka sebagai warisan, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, sebagai warisan bagi Israel, hamba-Nya, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya. Sebab dalam kerendahan hati kami, Tuhan mengingat kami, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya, dan Ia menyelamatkan kami dari musuh-musuh kami, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya. Ia memberikan makanan bagi segala makhluk, sebab kasih setia-Nya kekal

selamanya; **pujilah Allah di surga, sebab kasih setia-Nya kekal selamanya.**

[Pada minggu tentang Anak yang Hilang, Minggu Daging, dan Minggu Keju, setelah dua mazmur polielia yang biasa, kita menambahkan mazmur ketiga—mazmur 136 dengan refrein “Alleluia” pada setiap ayat.]

Kemudian, pada hari-hari raya, dinyanyikan pujian dengan ayat-ayat dari mazmur yang dipilih, sedangkan pada hari Minggu:

Troparion “untuk para perawan”, nada ke-5

Terpujilah Engkau, Tuhan, / ajarkanlah aku perintah-perintah-Mu.

Pasukan malaikat tercengang, / melihat Engkau, Juruselamat, yang dihitung di antara orang-orang mati, / namun telah menghancurkan kuasa maut, / dan mengangkat Adam bersama-Mu, / serta membebaskan semua orang dari neraka.

Terpujilah Engkau, Tuhan, / ajarkanlah aku perintah-perintah-Mu.

“Apa yang kalian campurkan ke dalam mvro dengan air mata belas kasihan, / hai para murid?” – Malaikat yang bersinar di dalam kubur itu berseru kepada para pembawa mvro, / – “Periksalah kubur itu dan ketahuilah, / bahwa Juruselamat telah bangkit dari kubur!”

Terpujilah Engkau, Tuhan, / ajarkanlah aku perintah-perintah-Mu.

Pagi-pagi buta, para pembawa mur / bergegas menuju kubur-Mu sambil menangis. / Namun, seorang Malaikat muncul di hadapan mereka dan berseru: / “Waktu menangis telah berakhir, jangan menangis / tetapi beritahukanlah kepada para Rasul tentang kebangkitan-Nya.”

Terpujilah Engkau, Tuhan, / ajarkanlah aku perintah-perintah-Mu.

Para wanita pembawa mur, yang datang membawa mur / ke kubur-Mu, Juruselamat, menangis, / sementara Malaikat berseru kepada mereka: / “Mengapa kalian menganggap Yang Hidup sebagai orang mati? / Sebab, seperti Allah, Ia telah bangkit dari kubur.”

Kemuliaan, Tritunggal: Marilah kita menyembah Bapa, / dan Putra-Nya, dan Roh Kudus, / Tritunggal Kudus dalam satu hakikat, / berseru bersama para Serafim: / “Kudus, Kudus, Kudus Engkau, Tuhan.”

Dan sekarang, Pujian kepada Bunda Allah: Dengan melahirkan Pemberi Kehidupan, / Engkau, Perawan, telah membebaskan dari dosa Adam, / dan kepada Hawa Engkau memberikan sukacita menggantikan kesedihan; / kepada dia yang telah terpisah dari kehidupan, Engkau mengarahkan kembali / Allah dan Manusia yang telah menjelma dari dirimu.

Alleluia, alleluia, alleluia, puji syukur bagi-Mu, ya Allah. (3)

Diakon: Berulang kali:

Imam berseru: Sebab nama-Mu diberkati dan Kerajaan-Mu dimuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Selanjutnya pada hari Minggu, ipakoí dan antifon-antifon stepenna dari nada ke-4. Pada hari raya – sedalnia dan 1 antifon dari nada ke-4:

Stepenna, antifon pertama dari nada ke-4

Sejak masa mudaku / banyak nafsu yang memerangiku; / namun Engkaulah yang melindungi dan menyelamatkanku, / Juruselamatku.

Hai kamu yang membenci Sion, / malulah di hadapan Tuhan: / sebab kamu akan layu, / seperti rumput yang terbakar api.

Kemuliaan, dan sekarang: Setiap jiwa dihidupkan oleh Roh Kudus / dan dimuliakan melalui penyucian, / diterangi dalam misteri suci / oleh Kesatuan Tritunggal.

Diakon: Marilah kita mendengarkan.

Imam: Damai sejahtera bagi semua.

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan. Prokimen, nada (sebagaimana):

Prokimen hari Minggu

Suara 1

"Sekarang Aku akan bangkit," kata Tuhan, / "Aku akan menyatakan keselamatan dalam diri-Ku, dan mengumumkannya dengan jelas."

Ayat: Firman Tuhan – firman yang murni.

Mzm 11:6B,7A

Suara 2

Bangunlah, Tuhan, Allahku, sesuai dengan perintah yang telah Engkau tetapkan; / dan kumpulan bangsa-bangsa akan mengelilingi-Mu.

Ayat: Ya Tuhan, Allahku! Kepada-Mu aku berharap; selamatkanlah aku.

Mazmur 7:7B-8A, 2A

Suara 3

Beritahukanlah di antara bangsa-bangsa bahwa Tuhan telah berkuasa, / sebab Ia telah menegakkan alam semesta, dan alam semesta itu tidak akan goyah.

Ayat: Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan, nyanyikanlah bagi Tuhan, hai seluruh bumi.

Mazmur 95:10A, 1

Suara ke-4

Bangkitlah, Tuhan, tolonglah kami, / dan selamatkanlah kami demi nama-Mu.

Ayat: Ya Allah, kami telah mendengarnya dengan telinga kami, dan nenek moyang kami telah memberitahukannya kepada kami.

Mazmur 43:27, 2A

Suara 5

Bangkitlah, ya Tuhan, Allahku, biarlah tangan-Mu ditinggikan, / sebab Engkau memerintah selamanya.

Ayat: Aku akan memuji-Mu, Tuhan, dengan segenap hatiku, dan memberitakan segala keajaiban-Mu.

Lihat Mazmur 9:33A, 37, 2

Suara 6

Ya Tuhan, tunjukkanlah kuasa-Mu / dan datanglah untuk menyelamatkan kami.

Ayat: Gembala Israel, dengarkanlah, Engkau yang memimpin seperti domba-domba Yusuf.

Mazmur 79: 3B, 2A

Suara 7

Bangkitlah, Tuhan, Allahku, biarlah tangan-Mu ditinggikan, / jangan lupakan orang-orang miskin-Mu sampai akhir.

Ayat: Aku akan memuji-Mu, Tuhan, dengan segenap hatiku, aku akan memberitakan segala keajaiban-Mu.

Mazmur 9:33, 2

Suara 8

Tuhan akan memerintah selamanya, / Allahmu, Sion, – dari generasi ke generasi.

Ayat: Pujilah, jiwaku, Tuhan. Aku akan memuji Tuhan sepanjang hidupku.

Mazmur 145:10, 1B–2A

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Imam berseru: Sebab Engkau kudus, Allah kami, dan Engkau berdiam di antara orang-orang kudus, dan kami memuliakan Engkau, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Diakon mengumandangkan prokimen kedua

Segala yang bernafas, / marilah memuji Tuhan.

Ayat: Pujilah Allah di antara orang-orang kudus-Nya, pujilah Dia di atas langit-langit kekuatan-Nya.

Mazmur 150:6, 1

Diakon: Agar kami layak mendengarkan Injil yang kudus, kami memohon kepada Tuhan Allah.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami. (3)

Diakon: Hikmat! Marilah kita bersikap khusyuk. Mari kita mendengarkan Injil yang kudus.

Imam: Damai sejahtera bagi semua.

Paduan Suara: Dan juga bagi roh-Mu.

Imam: Pembacaan Injil Suci dari (nama penginjil).

Paduan Suara: Pujilah Engkau, Tuhan, pujilah Engkau.

Diakon: Mari kita dengarkan.

Pembacaan Injil

Paduan Suara: Terpujilah Engkau, Tuhan, terpujilah Engkau!

Nyanyian Minggu setelah Injil, nada ke-6

Paduan Suara: Setelah menyaksikan Kebangkitan Kristus, / marilah kita menyembah Tuhan Yesus yang Kudus, / satu-satunya yang tak berdosa. / Kami menyembah Salib-Mu, Kristus, / dan menyanyikan serta memuliakan Kebangkitan-Mu yang Kudus, / sebab Engkaulah Allah kami, / selain Engkau kami tidak mengenal yang lain, / kami memanggil nama-Mu. / Marilah, hai semua orang beriman, / marilah kita menyembah kebangkitan Kristus yang kudus, / sebab sesungguhnya, melalui Salib / sukacita telah datang bagi seluruh dunia. / Selalu memuji Tuhan, / kita menyanyikan kebangkitan-Nya, / sebab Ia, setelah menanggung penyaliban, / telah menghancurkan maut dengan kematian.

Mazmur 50

Pembaca: Kasihanilah aku, ya Allah, demi belas kasihan-Mu yang besar dan demi kemurahan-Mu yang melimpah, hapuskanlah pelanggaranku; basuhlah aku sepenuhnya dari pelanggaranku, dan sucikanlah aku dari dosaku. Sebab aku tahu pelanggaranku, dan dosaku selalu ada di hadapanku. Kepada-Mu, Yang Esa, aku telah berdosa dan melakukan kejahatan di hadapan-Mu—agar Engkau dibenarkan dalam perkataan-Mu dan menang, jika mereka mengadili-Mu. Sebab sesungguhnya, aku telah dikandung dalam pelanggaran, dan ibuku melahirkanku dalam dosa. Sebab sesungguhnya, Engkau

mengasihi kebenaran; Engkau telah menyingkapkan kepadaku hal-hal yang tersembunyi dan rahasia hikmat-Mu. Engkau akan menyiram aku dengan isop—dan aku akan disucikan; Engkau akan membasuh aku—dan aku akan menjadi lebih putih dari salju; Engkau akan membuatku mendengar sukacita dan kegembiraan—tulang-tulangku yang terhina akan bersukacita. Jauhilah wajah-Mu dari dosa-dosaku dan hapuskanlah segala pelanggaranku. Ciptakanlah hati yang murni di dalam diriku, ya Allah, dan perbarui Roh yang Benar di dalam diriku. Janganlah Engkau menolak aku dari hadapan-Mu dan janganlah Engkau menjauhkan Roh Kudus-Mu dariku. Kembalikanlah kepadaku sukacita keselamatan-Mu dan teguhkanlah aku dengan Roh-Mu yang Mahakuasa. Aku akan mengajarkan jalan-jalan-Mu kepada orang-orang yang melanggar hukum, dan orang-orang fasik akan berbalik kepada-Mu. Bebaskanlah aku dari darah, ya Allah, Allah keselamatanku; lidahku akan bersukacita atas kebenaran-Mu. Ya Tuhan, Engkau akan membuka mulutku, dan mulutku akan memproklamirkan pujian-Mu. Sebab seandainya Engkau menghendaki korban, aku akan memberikannya—tetapi Engkau tidak berkenan pada korban bakaran. Korban bagi Allah adalah roh yang hancur; Allah tidak akan mengabaikan hati yang hancur dan rendah hati. Berilah berkat, ya Tuhan, kepada Sion dalam kasih setia-Mu, dan biarlah tembok-tembok Yerusalem dibangun kembali; maka Engkau akan berkenan menerima persembahan kebenaran, persembahan syukur, dan korban bakaran; maka anak-anak lembu akan diletakkan di atas mezbah-Mu.

Pada hari Minggu

Gloria: Atas doa-doa para Rasul, / Yang Maha Pengasih, hapuskanlah / segudang dosa-dosa kami.

Dan sekarang: Atas doa-doa Bunda Allah, / Yang Maha Pengasih, hapuskanlah / segudang dosa-dosa kami.

Kasihlanilah aku, ya Allah, / demi belas kasihan-Mu yang besar / dan demi kemurahan-Mu yang melimpah / hapuskanlah dosa-dosaku.

Yesus telah bangkit dari kubur, / sebagaimana telah dinubuatkan, / menganugerahkan kepada kami hidup kekal / dan rahmat yang agung.

Pada hari raya para santo

Puji syukur: Atas doa-doa (**Rasul, martir, santo: namanya**), Yang Maha Pengasih, hapuskanlah segala dosa kami.

Dan sekarang: Atas doa-doa Bunda Allah: **dan** Kasihanilah aku, ya Tuhan:

Dan stikira perayaan.

[Pada minggu tentang Pemungut Pajak dan Orang Farisi dan hingga minggu kelima Prapaskah, setelah Mazmur ke-50, kita menyanyikan troparion pertobatan.]

Setelah mencium Injil, diakon mengumandangkan

Selamatkanlah, ya Tuhan, umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu, kunjungi dunia-Mu dengan rahmat dan kemurahan-Mu, angkatlah kebanggaan umat Kristen Ortodoks dan curahkanlah kepada kami rahmat-Mu yang melimpah: atas perantaraan Bunda Allah kami yang Mahasuci, Perawan Maria, dengan kuasa Salib yang suci dan pemberi kehidupan; melalui perantaraan para Kekuatan Surgawi yang tak berwujud, [permohonan] Santo Yohanes Pembaptis, sang Nabi yang Mulia, serta para Rasul yang Mulia dan Terpuji; para Bapa Suci kami, para hierarki agung dan guru-guru universal: Basilius Agung, Gregorius sang Teolog, dan Yohanes Zlatoust; Bapa Suci kita Nikolas, Uskup Agung Myra di Likia, sang pembuat mukjizat; para Santo yang setara dengan para Rasul, Methodius dan Kirilus, para guru bangsa Slavia, serta Pangeran Agung Vladimir dan Putri Agung Olga yang setara dengan para Rasul; para Bapa Suci kita dan para pembuat mukjizat se-Rusia, Petrus, Aleksius, Yona, Filipus, dan Hermogenes; para martir yang mulia dan pemenang, para Bapa yang saleh dan penuh kasih kepada Allah, para Bapa Suci dan orang-orang benar, Yoakim dan Anna, (**gereja suci dan hari-hari suci**) serta semua orang kudus-Mu: kami memohon kepada-Mu, Tuhan yang penuh belas kasihan, dengarkanlah kami, orang-orang berdosa yang berdoa kepada-Mu, dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah. (12)

Imam berseru: Atas rahmat, kemurahan hati, dan kasih-Mu kepada manusia melalui Putra Tunggal-Mu, yang bersama-Nya Engkau

dipuji, bersama Roh Kudus-Mu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Pemberi Hidup, sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Kemudian paduan suara memulai kanon-kanon – pada hari Minggu: kanon Minggu, kanon Paskah, kanon Bunda Allah, dan kanon Minei. Setelah nyanyian ke-3, diakon atau imam mengucapkan ektenia kecil. Kemudian sedalen Minei. Setelah nyanyian ke-6, ektenia. Kondak dan ikos. Serta pembacaan dalam Sinaksarium.

Setelah katavasia nyanyian ke-8, diakon berkata: “Marilah kita memuliakan Bunda Allah dan Bunda Terang dalam nyanyian-nyanyian.”

Nyanyian Bunda Maria yang Mahakudus

Paduan Suara: Jiwaku memuliakan Tuhan, / dan rohku bersukacita karena Allah, Juruselamatku.

Dengan kemuliaan tertinggi para Kerubim / dan kemuliaan yang tak tertandingi para Serafim, / Engkau yang melahirkan Allah-Firman dalam keperawanan, / Bunda Allah yang sejati – Engkaulah yang kami muliakan.

Sebab Ia telah melayangkan pandangan-Nya kepada kerendahan hati hamba-Nya; / sebab mulai saat ini semua generasi akan menyebut Aku berbahagia.

Dengan kemuliaan yang melebihi para Kerubim:

Yang telah melakukan hal yang agung bagi-Ku, Yang Mahakuasa, / dan kuduslah nama-Nya, / serta kasih karunia-Nya dari generasi ke generasi bagi mereka yang takut akan Dia.

Kemuliaan tertinggi para Kerubim:

Dia telah melakukan hal-hal besar dengan tangan-Nya, / dan membubarkan orang-orang yang sombong dalam pikiran hati mereka.

Kemuliaan tertinggi para Kerubim:

Ia telah menurunkan para penguasa dari takhta mereka / dan mengangkat orang-orang yang rendah hati; Ia memuaskan orang-orang yang lapar dengan kebaikan-Nya / dan mengutus orang-orang kaya pulang dengan tangan hampa.

Kemuliaan tertinggi para Kerubim:

Dia menopang Israel, hamba-Nya, / mengingat kasih setia-Nya, – / seperti yang telah Dia janjikan kepada nenek moyang kita, – / kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya. Lukas 1:46–55

Kemuliaan tertinggi para Kerubim:

Dan nyanyian ke-9 dari kanon. Setelah katavasia nyanyian ke-9, atau “Layaklah:”, ektenia kecil.

Lagu pembuka hari atau hari raya.

Pada hari Minggu, diakon mengumandangkan

Diakon: Kuduslah Tuhan Allah kita.

Paduan suara: Kuduslah Tuhan, Allah kita.

Diakon: Sebab kuduslah Tuhan Allah kita.

Paduan suara: Kuduslah Tuhan Allah kita.

Diakon: Allah kita berada di atas semua manusia.

Paduan Suara: Kuduslah Tuhan Allah kita.

Kemudian, Eksapostilarion hari Minggu dan santo yang dirayakan. Selanjutnya, kita mulai menyanyikan Mazmur Pujian dan stichera “Pada Pujian” sesuai dengan nada yang berlaku:

Mazmur Pujian (148–150)

Paduan Suara: Segala yang bernafas, pujilah Tuhan! / Pujilah Tuhan dari langit, pujilah Dia di tempat-tempat yang tinggi. Nyanyian pujian layak bagi-Mu, ya Allah. / Pujilah Dia, hai semua Malaikat-Nya, pujilah Dia, hai semua pasukan-Nya. / Nyanyian pujian layak bagi-Mu, ya Allah.

Kemudian pembaca: Pujilah Dia, matahari dan bulan, pujilah Dia, segala bintang dan cahaya. Pujilah Dia, langit di atas langit, dan air yang ada di atas langit. Biarlah mereka memuji nama Tuhan, sebab Ia berfirman—maka mereka ada, Ia memerintahkan—maka mereka diciptakan. Dia menetapkan mereka untuk selamanya dan sampai selama-lamanya; perintah-Nya telah diberikan—dan itu tidak akan berlalu. Pujilah Tuhan dari bumi: naga-naga dan segala jurang, api, hujan es, salju, es, angin kencang, yang melaksanakan firman-Nya, gunung-gunung dan segala bukit, pohon-pohon yang berbuah dan segala pohon aras, binatang-binatang dan segala ternak, binatang

melata dan burung-burung bersayap, raja-raja bumi dan segala bangsa, para penguasa dan segala hakim di bumi, pemuda dan gadis, orang tua dan anak-anak, marilah memuji nama Tuhan, sebab nama-Nya saja yang dimuliakan: pujian bagi-Nya di bumi dan di surga. Dan Ia akan meninggikan tanduk umat-Nya: nyanyian bagi semua orang kudus-Nya, anak-anak Israel, umat yang mendekat kepada-Nya.

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan, pujilah Dia di tengah-tengah jemaat orang-orang kudus. Biarlah Israel bersukacita atas Dia yang menciptakannya, dan biarlah anak-anak Sion bersukacita atas Raja mereka: biarlah mereka memuji nama-Nya dalam tarian lingkaran, dengan memukul timpani dan memainkan kecapi bagi-Nya, sebab Tuhan berkenan kepada umat-Nya dan akan meninggikan orang-orang yang lemah lembut menuju keselamatan. Orang-orang kudus akan memuji-muji dalam kemuliaan dan bersukacita di tempat tidur mereka: pujian kepada Allah di tenggorokan mereka dan pedang bermata dua di tangan mereka, untuk melaksanakan pembalasan di antara suku-suku, penghakiman di antara bangsa-bangsa, mengikat raja-raja mereka dengan tali-tali, dan orang-orang terkemuka mereka dengan belunggu besi.

ayat 6: Untuk melaksanakan penghakiman yang telah ditetapkan di antara mereka; / kemuliaan ini akan menjadi milik semua orang kudus-Nya.

Pujilah Allah di antara orang-orang kudus-Nya, / pujilah Dia di atas langit yang kokoh, tempat kekuatan-Nya.

pada 4: Pujilah Dia atas kekuasaan-Nya, / pujilah Dia atas kebesaran-Nya yang tak terhingga.

Pujilah Dia dengan bunyi terompet, / pujilah Dia dengan kecapi dan harpa.

Pujilah Dia dengan timpani dan dalam tarian lingkaran, / pujilah Dia dengan senar dan organ.

Pujilah Dia dengan simbal yang merdu, pujilah Dia dengan simbal yang nyaring. / Segala yang bernafas, marilah memuji Tuhan!

Pada hari Minggu, kami menambahkan ayat-ayat tambahan:

Ayat: Bangkitlah, ya Tuhan, Allahku, biarlah tangan-Mu terangkat, / janganlah Engkau melupakan orang-orang miskin-Mu sampai akhir.

Mazmur 9:33

Ayat: Aku akan memuji-muji Engkau, Tuhan, dengan segenap hatiku, / aku akan memberitakan segala keajaiban-Mu.

Mazmur 9:2

Gloria: Stikira Injil.

Dan sekarang, Bunda Allah, nada ke-2

Paduan Suara: Terpujilah Engkau, Bunda Allah yang Perawan, / sebab dengan Inkarnasi-Nya dari Engkau, neraka telah ditaklukkan, / Adam telah dikembalikan *darinya*, / kutukan telah kehilangan kekuatannya, / Hawa telah dibebaskan, kematian telah dimatikan / dan kami dipenuhi dengan kehidupan. / Karena itu, sambil menyanyikan pujian, kami berseru: / “Terpujilah Kristus Allah, yang berkenan demikian, kemuliaan bagi-Mu!”

Imam: Pujilah Engkau, yang telah menampakkan terang kepada kami.

Pujian Agung

Paduan Suara: Kemuliaan di tempat yang maha tinggi bagi Allah, dan damai sejahtera di bumi, di antara manusia – kerelaan hati. Kami memuji-Mu, memberkati-Mu, menyembah-Mu, memuliakan-Mu, dan bersyukur kepada-Mu demi kemuliaan-Mu yang agung. Tuhan, Raja Surgawi, Allah Bapa Yang Mahakuasa, Tuhan, Putra Tunggal Yesus Kristus, dan Roh Kudus! Tuhan Allah, Anak Domba Allah, Putra Bapa, yang menanggung dosa dunia, kasihanilah kami. Yang menanggung dosa dunia, terimalah doa kami, Engkau yang duduk di sebelah kanan Bapa, kasihanilah kami. Sebab Engkaulah satu-satunya yang Kudus, Engkaulah satu-satunya Tuhan, Yesus Kristus, demi kemuliaan Allah Bapa. Amin.

Setiap hari aku akan memberkati-Mu dan memuji nama-Mu selama-lamanya dan dari generasi ke generasi. Berikanlah, ya Tuhan, agar pada hari ini kami tetap terjaga dari dosa. Terpujilah Engkau, ya Tuhan, Allah nenek moyang kami, dan nama-Mu terpuji dan dimuliakan selama-lamanya. Amin.

Semoga, ya Tuhan, rahmat-Mu menyertai kami, sebagaimana kami menaruh harapan pada-Mu.

Terpujilah Engkau, Tuhan, ajarilah aku perintah-perintah-Mu. (3)

Tuhan, Engkau telah menjadi tempat berlindung bagi kami dari generasi ke generasi. Aku berkata: Tuhan, kasihanilah aku, sembuhkanlah jiwaku, sebab aku telah berdosa di hadapan-Mu. Ya Tuhan, kepada-Mu aku berlindung; ajarilah aku untuk melakukan kehendak-Mu, sebab Engkaulah Allahku. Sebab pada-Mulah sumber kehidupan; dalam terang-Mu kami akan melihat terang. Tunjukkanlah rahmat-Mu kepada mereka yang mengenal-Mu.

Allah yang Kudus, yang Kuat, yang Abadi, kasihanilah kami. (3)

Puji syukur kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Yang Kudus dan Abadi, kasihanilah kami.

Allah yang Kudus, yang Perkasa, yang Abadi, kasihanilah kami.

Troparion perayaan. Kemuliaan, dan sekarang: Bunda Allah.

**Pada hari Minggu, troparion
suara 1, 3, 5, 7**

Pada hari ini dunia telah diselamatkan! / Marilah kita menyanyikan pujian bagi Dia yang telah bangkit dari kubur / dan Penguasa hidup kita, / sebab dengan kematian-Nya Ia telah mengalahkan maut, / dan memberikan kepada kita kemenangan serta rahmat yang agung.

Suara 2, 4, 6, 8

Setelah bangkit dari kubur, Engkau telah memutus belenggu neraka, / membatalkan hukuman mati, ya Tuhan, / dan membebaskan semua orang dari jerat musuh. / Setelah menampakkan diri kepada para Rasul-Mu, / Engkau mengutus mereka untuk memberitakan Injil / dan melalui mereka Engkau menganugerahkan damai kepada seluruh alam semesta, / Yang Maha Pengasih.

Doa Ektenia yang Khusus

Diakon: Kasihanilah kami, ya Allah, demi belas kasihan-Mu yang besar; kami memohon kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi Tuan Agung dan Bapa kami, Patriark Suci (nama), dan bagi Tuan kami, Uskup Agung (atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama), serta bagi seluruh persaudaraan kami di dalam Kristus.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa untuk negeri kami yang dilindungi Tuhan, para penguasa dan pasukannya, agar kami dapat menjalani kehidupan yang tenang dan damai dalam segala kesalehan dan kemurnian.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi para pendiri gereja suci ini (atau: biara suci ini) yang diberkati dan selalu dikenang, serta bagi semua bapa dan saudara-saudara kami yang telah berpulang sebelum kami, baik yang dimakamkan di sini maupun di mana pun, yang beragama Ortodoks.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa memohon rahmat, kehidupan, kedamaian, kesehatan, keselamatan, kunjungan, pengampunan, dan penghapusan dosa-dosa hamba-hamba Allah, saudara-saudara {dan jemaat} gereja suci ini (atau: biara suci ini).

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi mereka yang mempersembahkan persembahan dan melakukan kebaikan di gereja suci dan mahakudus ini, bagi mereka yang bekerja di dalamnya, yang bernyanyi, dan yang hadir, yang menantikan rahmat-Mu yang besar dan melimpah.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Imam berseru: Sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasihan dan mengasihi manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan Suara: Amin.

Doa permohonan

Diakon: Marilah kita panjatkan doa pagi kita kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kami memohon kepada Tuhan agar hari ini menjadi hari yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar mengutus Malaikat Damai, pembimbing yang setia, pelindung jiwa dan raga kami.

Paduan Suara: Berikanlah, Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar dosa-dosa dan pelanggaran kami diampuni dan dihapuskan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan akan kebaikan dan manfaat bagi jiwa-jiwa kami serta kedamaian bagi dunia.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar sisa hidup kami di dunia ini dapat diakhiri dalam pertobatan.

Paduan suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon agar akhir hidup kami sebagai orang Kristen berlangsung tanpa penderitaan, tanpa aib, dalam damai, serta memperoleh jawaban yang baik pada Hari Penghakiman Kristus yang Menakutkan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, kami menyerahkan diri kami sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kami kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Imam berseru: Sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasihan, kemurahan hati, dan kasih kepada manusia, dan kepada-Mu kami memuji, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua.

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Marilah kita menundukkan kepala di hadapan Tuhan.

Paduan suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Penundukan Kepala

Imam: Tuhan yang kudus, yang berdiam di tempat tinggi dan memandang jauh ke bawah, serta dengan mata-Mu yang maha melihat memandang seluruh ciptaan-Mu! Di hadapan-Mu kami menundukkan jiwa dan raga kami dan berdoa kepada-Mu, Yang Mahakudus: ulurkanlah tangan-Mu yang tak terlihat dari tempat kediaman-Mu yang kudus dan berkatilah kami semua, dan jika kami telah berdosa, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, Engkau, sebagai Allah yang baik dan penuh kasih kepada manusia, ampunilah kami, serta anugerahkanlah kepada kami berkat-berkat-Mu yang fana maupun abadi.

Imam berseru: Sebab Engkau mengasihani dan menyelamatkan kami, Allah kami, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Diakon: Kebijakan.

Paduan Suara: Berkatilah.

Imam: Terpujilah Kristus, Allah kita, selamanya: sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin. Perkuatlah, ya Allah, iman Ortodoks yang suci, serta umat Kristen Ortodoks, sampai selama-lamanya.

Imam: Bunda Allah yang Mahakudus, selamatkanlah kami.

Paduan Suara: Dengan kemuliaan tertinggi para Kerubim / dan kemuliaan yang tak tertandingi para Serafim, / yang melahirkan Allah-Firman secara perawan, / Bunda Allah yang sejati – kami memuliakan Engkau.

Imam: Pujilah Engkau, Kristus Allah, harapan kami, pujilah Engkau.

Paduan Suara: Pujian, dan sekarang, Tuhan, kasihanilah kami. (3) Berkatilah.

Imam mengucapkan doa penutup

(Yang Bangkit dari antara orang mati,) Kristus, Allah sejati kami, atas doa-doa Bunda-Nya yang Tak Bernoda, para Rasul yang suci, mulia, dan terpuji, para santo (**nama-nama santo gereja dan hari itu**), orang-orang suci yang saleh, kakek-nenek suci Yoakim dan Anna, serta semua orang suci, akan mengasihani dan menyelamatkan kami, sebagai Yang Baik dan Penyayang Manusia.

Paduan suara menyanyikan “Selamat Hidup”. Dan kita memulai jam pertama.

Ke daftar isi

LITURGI ILLAHI

DARI BAPA KUDUS KITA

YOHANES ZLATOUST

Pada waktu yang telah ditentukan, imam memasuki gereja dan bersama diakon melakukan tiga kali sujud di depan pintu suci serta membacakan doa-doa pembukaan. Setelah memasuki ruang suci, mereka mengenakan jubah dan melakukan proskomidia. Setelah proskomidia selesai, diakon, setelah membakar dupa di ruang suci dan seluruh gereja, lalu berdiri bersama imam di hadapan takhta suci, bersujud tiga kali sambil berdoa dalam hati.

Imam, sambil mengangkat tangan, mengucapkan: Raja Surgawi, Penghibur, Roh Kebenaran, yang hadir di mana-mana dan memenuhi segalanya, Sumber segala kebaikan dan Pemberi kehidupan, datanglah dan tinggallah di dalam kami, dan sucikanlah kami dari segala noda, dan selamatkanlah, Yang Mahabaik, jiwa-jiwa kami.

Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi, dan damai sejahtera di bumi, dan kerelaan di antara manusia. (2)

Tuhan, Engkau akan membuka mulutku, – dan mulutku akan memuji-muji Engkau!

Kemudian imam mencium Injil yang suci, sedangkan diakon mencium altar yang suci. Setelah itu, diakon, sambil menundukkan kepala di hadapan imam dan memegang orarium dengan tiga jari tangan kanannya, berkata:

Saatnya Tuhan bertindak; Yang Mulia, berkatilah.

Imam, sambil memberkati dia, mengucapkan: Terpujilah Allah kita, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Diakon: Doakanlah aku, Bapa Suci.

Imam: Semoga Tuhan menuntun langkahmu.

Dan sekali lagi diakon: Ingatlah aku, Bapa Suci.

Imam: Semoga Tuhan Allah mengingatmu di Kerajaan-Nya, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

LITURGI SANTO YOHANES ZLATOUST

Diakon: Amin.

Kemudian, setelah membungkuk, ia keluar melalui pintu utara, karena Pintu Raja tidak dibuka hingga saat masuk. Setelah berdiri di tempat biasa di depan Pintu Raja, ia membungkuk tiga kali dengan penuh penghormatan, sambil mengucapkan dalam hatinya: “Ya Tuhan, Engkau akan membuka mulutku, – dan mulutku akan memuji-muji Engkau.”

LITURGI PENYAMPAIAN X

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia!

Imam: Terpujilah Kerajaan Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang, dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Ektenia Agung

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan dalam damai.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** damai sejahtera dari atas dan demi keselamatan jiwa-jiwa kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** kedamaian seluruh dunia, kesejahteraan Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi Sang Tuan Agung dan Bapa kita, Patriark Suci (**nama**), serta demi Tuan kita, Yang Mulia Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama**), para imam yang terhormat, para diakon dalam Kristus, seluruh klerus, dan umat *Allah*.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **untuk** negeri kita yang dilindungi Tuhan, para penguasa, dan pasukannya.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Atas kota ini (**atau: atas pemukiman ini, atau: atas biara suci ini**), setiap kota dan negeri, serta atas mereka yang hidup dalam iman di dalamnya, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi cuaca yang baik, kelimpahan hasil bumi, dan masa-masa damai.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **untuk** mereka yang sedang berlayar, bepergian, sakit, menderita, tertawan, dan agar mereka diselamatkan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa antiphona pertama

Imam: Tuhan Allah kami, Yang kuasa-Mu tak tertandingi dan kemuliaan-Mu tak terhingga, yang belas kasihan-Mu tak terukur dan kasih-Mu kepada manusia tak terucapkan! Engkau sendiri, Tuhan, dengan belas kasihan-Mu, pandanglah kami dan bait suci yang kudus ini, dan tunjukkanlah kepada kami serta mereka yang berdoa bersama kami rahmat-Mu yang tak habis-habisnya dan kemurahan hati-Mu.

Seruan: Sebab kepada-Mu layak segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan, kepada Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Antifon Ilustratif Pertama

1. Pujilah, jiwaku, Tuhan. / Terpujilah Engkau, Tuhan! / Pujilah, jiwaku, Tuhan, / dan seluruh hatiku – nama-Nya yang kudus.

2. Pujilah, jiwaku, Tuhan, / dan jangan lupakan segala kebaikan-Nya.

1. *Ia* mengampuni segala pelanggaranmu, / menyembuhkan segala penyakitmu.

2. *Ia* menyelamatkan hidupmu dari maut, / dan memahkotai engkau dengan kasih setia dan kemurahan-Nya.

1. *Ia* mengabulkan segala keinginanmu dengan kebaikan-Nya, – / masa mudamu akan diperbarui seperti elang.

2. Tuhan menunjukkan kasih setia-Nya / dan keadilan bagi semua yang tertindas.

1. *Ia* telah menyatakan jalan-jalan-Nya kepada Musa, / kepada anak-anak Israel – kehendak-Nya.

2. Tuhan itu murah hati dan penuh belas kasihan, / sabar dan penuh rahmat.

1. *Ia* tidak marah selamanya / dan tidak terus-menerus murka.

2. *Ia* tidak memperlakukan kami sesuai dengan kejahatan kami, / dan tidak membalas kami sesuai dengan dosa-dosa kami.

1. Sebab, seperti ketinggian langit dari bumi, / demikianlah Tuhan menetapkan kasih setia-Nya kepada mereka yang takut akan Dia.

2. Sebagaimana jauhnya timur dari barat, / demikianlah *Ia* menjauhkan pelanggaran-pelanggaran kami dari kami.

1. Sebagaimana seorang ayah mengasihi anak-anaknya, / demikianlah Tuhan mengasihi orang-orang yang takut akan Dia.

2. Sebab *Ia* mengetahui keadaan kita, / *Ia* ingat bahwa kita hanyalah debu.

1. Manusia itu seperti rumput, hari-harinya / seperti bunga di padang, yang akan layu.

2. Sebab nafasnya telah berhenti di dalam dirinya / — dan ia tidak akan ada lagi, / dan ia tidak akan mengenal tempatnya lagi.

1. Namun kasih setia Tuhan – dari kekal sampai kekal / bagi mereka yang takut akan Dia.

2. Dan kebenaran-Nya ada atas anak-cucu / yang memelihara perjanjian-Nya / dan mengingat perintah-perintah-Nya, / untuk melaksanakannya.

1. Tuhan di surga telah mempersiapkan takhta-Nya, / dan Kerajaan-Nya memerintah atas segalanya.

2. Pujilah Tuhan, hai semua Malaikat-Nya, / yang perkasa dalam kekuatan, yang melaksanakan firman-Nya, / *begitu* mereka mendengar suara firman-Nya.

1. Pujilah Tuhan, seluruh pasukan-Nya, / para pelayan-Nya yang melaksanakan kehendak-Nya.

2. Pujilah Tuhan, segala ciptaan-Nya, / di mana pun kekuasaan-Nya berkuasa.

1. Kemuliaan bagi Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

2. Sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

1. Pujilah, jiwaku, Tuhan / dan seluruh hatiku – nama-Nya yang kudus. / Terpujilah Engkau, Tuhan!

Mazmur 102:1-8

Doa Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama

dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa antiphona kedua

Imam: Tuhan, Allah kami, selamatkanlah umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu, peliharalah kesempurnaan Gereja-Mu, sucikanlah mereka yang mencintai kemegahan rumah-Mu! Mulialah mereka dengan kuasa ilahi-Mu, dan jangan tinggalkan kami yang berharap kepada-Mu.

Seruan: Sebab milik-Mulah kuasa, Kerajaan, kekuatan, dan kemuliaan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Antifon Ilustratif Kedua

1. Pujilah, jiwaku, Tuhan. / Aku akan memuji Tuhan *sepanjang* hidupku, / menyanyikan pujian kepada Allahku, selama aku masih hidup.

2. Janganlah berharap pada para penguasa, pada anak-anak manusia, / di mana tidak ada keselamatan.

1. Rohnya akan keluar, / dan ia akan kembali ke tanahnya, / pada hari itu semua rencananya akan binasa.

2. Berbahagialah *orang* yang memiliki Allah Yakub sebagai penolongnya, / yang menaruh harapannya pada Tuhan, Allahnya.

1. Yang menciptakan langit dan bumi, / laut dan segala isinya.

2. Yang memelihara kebenaran selamanya, / yang mengadili orang-orang yang tertindas, / yang memberi makan kepada orang-orang yang lapar.

1. Tuhan membebaskan orang-orang yang tertawan, / Tuhan memberi hikmat kepada orang-orang buta.

2. Tuhan mengangkat orang yang terpuruk, / Tuhan mengasihi orang-orang yang benar.

1. Tuhan melindungi orang asing, / Ia menerima anak yatim dan janda, / dan jalan orang berdosa akan Ia lenyapkan.

2. Tuhan akan memerintah selamanya, / Allahmu, Sion, – dari generasi ke generasi.

Mazmur 145

Puji syukur kepada Bapa, dan kepada Anak, dan kepada Roh Kudus, / sekarang, dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Nyanyian bagi Tuhan Yesus Kristus

Paduan Suara: Putra Tunggal dan Firman Allah! / Yang abadi dan yang berkenan, demi keselamatan kita, / menjelma dari Perawan Suci Maria, Bunda Allah dan Perawan Abadi, / yang tanpa perubahan menjadi manusia dan disalibkan, Kristus Allah, / yang dengan kematian-Nya mengalahkan ma, / Yang Esa dalam Tritunggal Kudus, / yang dimuliakan bersama Bapa dan Roh Kudus, selamatkanlah kami!

Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Antifon Ketiga

Imam: Engkau, yang telah menganugerahkan kepada kami doa-doa bersama dan serempak ini, dan yang telah berjanji untuk mengabulkan permohonan dua atau tiga orang yang memohon dalam nama-Mu, kiranya Engkau sendiri sekarang pun mengabulkan permohonan hamba-hamba-Mu demi kebaikan, dengan memberikan

kepada kami pengenalan akan kebenaran-Mu di dunia ini, dan menganugerahkan kehidupan kekal di masa depan.

Seruan: Sebab Engkaulah Allah yang baik dan penuh kasih kepada manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Di sini, Pintu Kerajaan dibuka untuk masuk kecil.

Berbahagialah, antifon ilustratif ketiga

1. Ingatlah kami, Tuhan, di dalam Kerajaan-Mu, / ketika Engkau datang ke dalam Kerajaan-Mu.

pada 12: 1. Berbahagialah orang-orang yang miskin di hadapan Allah, / karena merekalah yang akan mewarisi Kerajaan Surga.

2. Berbahagialah orang-orang yang menangis, / karena mereka akan dihibur.

pada ayat 10: 1. Berbahagialah orang-orang yang lemah lembut, / karena mereka akan mewarisi bumi.

2. Berbahagialah orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, / karena mereka akan dipuaskan.

ayat 8: 1. Berbahagialah orang-orang yang murah hati, / karena mereka akan diampuni.

2. Berbahagialah orang-orang yang hatinya murni, / sebab mereka akan melihat Allah.

Matius 6:1. Berbahagialah para pembawa damai, / karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

2. Berbahagialah orang-orang yang dianiaya demi kebenaran, / sebab merekalah yang akan mewarisi Kerajaan Surga.

Matius 4:1. Berbahagialah kamu, apabila kamu dihina / dan dianiaya serta difitnah dengan segala cara yang tidak adil demi Aku.

2. Bersukacitalah dan bergembiralah, / sebab besar upahmu di surga.

Matius 5:3–12A

1. Kemuliaan bagi Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

2. Sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya. Amin.

Masuk kecil dengan Injil

Ketika para penyanyi yang menyanyikan antifon ketiga (atau, pada hari Minggu, “Berbahagialah”) sampai pada kata-kata “Puji syukur kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus:”, imam bersama diakon membungkuk tiga kali di hadapan altar suci. Imam, setelah mengambil Injil Suci, menyerahkannya kepada diakon dan, keluar melalui pintu utara, didahului oleh para imam pembantu yang membawa pelita, melakukan prosesi masuk kecil. Dan, setelah berdiri di tempat biasa, keduanya menundukkan kepala.

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Doa Masuk

Imam: Ya Tuhan, Allah kami, yang telah menetapkan pasukan dan barisan Malaikat serta Malaikat Agung di surga untuk melayani Kemuliaan-Mu! Jadikanlah agar bersama masuknya kami, para Malaikat suci yang melayani dan memuliakan kebaikan-Mu turut masuk. Sebab kepada-Mu layak segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia, kedatangan yang suci ini!

Imam, sambil memberkati, mengucapkan: Terpujilah kedatangan para kudus-Mu selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Kemudian diakon menyerahkan Injil Suci kepada imam untuk dicium.

Setelah troparion terakhir selesai, diakon, yang berdiri di depan imam di Pintu Raja, mengangkat Injil Suci dan, sambil menunjukkannya kepada umat, berseru dengan lantang:

“Kebijaksanaan! Marilah kita bersikap khusyuk!”

Dan, setelah membungkuk, ia masuk ke dalam altar suci, diikuti oleh imam. Diakon meletakkan Kitab Injil di atas takhta suci, sementara para penyanyi menyanyikan:

Lagu Pembuka

Paduan Suara pada hari Minggu: Marilah, mari kita sujud dan bersujud kepada Kristus. / Selamatkanlah kami, Anak Allah,* / Yang

telah bangkit dari antara orang mati, kami yang menyanyikan pujian kepada-Mu: / Alleluia.

*** Pada hari-hari biasa:** Yang agung di antara para kudus, kami yang menyanyikan pujian kepada-Mu: / Alleluia.

Kemudian paduan suara menyanyikan troparion dan kondak sesuai tata cara, sedangkan imam membacakan doa berikut:

Doa sebelum menyanyikan Tritunggal Mahakudus

Imam: Allah yang kudus, yang bersemayam di antara para kudus, yang dipuji oleh Serafim dengan seruan Tritunggal dan dimuliakan oleh Kerubim, serta menerima penyembahan dari semua Kekuatan surgawi! Engkau, yang telah membawa segala sesuatu dari ketiadaan ke dalam keberadaan, yang menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Mu serta menghiasinya dengan segala karunia-Mu, yang memberikan kebijaksanaan dan akal budi kepada yang memohon, dan yang tidak memandang rendah orang yang berdosa, melainkan menetapkan pertobatan sebagai jalan keselamatan. Engkau telah menganugerahi kami, hamba-hamba-Mu yang rendah hati dan tidak layak ini, untuk pada saat ini berdiri di hadapan kemuliaan mezbah suci-Mu dan mempersembahkan penyembahan serta pujian yang layak bagi-Mu. Terimalah sendiri, Tuhan, dari mulut kami yang berdosa ini, Nyanyian Tritunggal dan kunjungi kami dalam kebaikan-Mu, ampunilah segala dosa kami, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sucikanlah jiwa dan tubuh kami, dan berikanlah kami untuk melayani-Mu dengan penuh khidmat sepanjang hari-hari hidup kami, atas perantaraan Bunda Allah yang kudus dan semua orang kudus yang sejak dahulu telah berkenan di hadapan-Mu.

Ketika para penyanyi memulai kondak penutup, diakon berkata, sambil berpaling kepada imam:

Berkatilah, Bapa, saat *nyanyian* Tritunggal Mahakudus.

Imam, sambil memberkati diakon dengan tanda salib, mengucapkan:

Sebab Engkau kudus, Allah kami, dan kami memuliakan Engkau, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya.

Setelah kondak terakhir selesai, diakon keluar dari Pintu Raja dan, sambil terlebih dahulu menunjuk ikon Kristus dengan orar, berseru: Tuhan, selamatkanlah orang-orang yang saleh.

Paduan suara: Tuhan, selamatkanlah orang-orang yang saleh.

Diakon: Dan dengarkanlah kami.

Paduan suara: Dan dengarkanlah kami.

Selain itu, diakon mengelilingi jemaat yang berdiri di dalam gereja sambil berseru dengan lantang kepada mereka: “Dan sampai selama-lamanya.”

Paduan suara: Amin.

Tritios

Paduan Suara: Allah yang Kudus, / Yang Mahakuat, / Yang Mahakekal, kasihanilah kami. (3)

Puji syukur kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Yang Kudus dan Abadi, kasihanilah kami.

Allah yang Kudus, / Yang Mahakuat, / Yang Abadi, kasihanilah kami.

Selama nyanyian, imam dan diakon sendiri membacakan Tritunggal Mahakudus, sambil melakukan tiga kali sujud di hadapan altar suci.

Diakon: Silakan, Yang Mulia.

Imam: Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia, tempat di atas sana.

Imam, sambil memberkati tempat yang lebih tinggi: Terpujilah Engkau di atas takhta Kemuliaan Kerajaan-Mu, yang bersemayam di atas Kerubim, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Setelah doa Tritunggal selesai, diakon, sambil mendekati Pintu Kerajaan, berseru: Marilah kita mendengarkan!

Imam: Damai sejahtera bagi semua!

Dan pembaca menjawab: Dan kepada rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan!

Dan pembaca: Prokimen, (mazmur Daud,) nada [sebagaimana disebutkan].

**PROKIMEN DAN ALLELUIA
HARI MINGGU.**

Nada 1

Prokimen: Kiranya, ya Tuhan, kasih setia-Mu menyertai kami, / sebagaimana kami menaruh harapan pada-Mu. **Ayat:** Bersukacitalah, hai orang-orang benar, karena Tuhan – pujian layak bagi orang-orang benar. Mazmur 32:22, 1

Alleluia: Allah membalas dendam untukku dan menaklukkan bangsa-bangsa bagiku. **Ayat:** Dengan agung Ia menyelamatkan raja dan menunjukkan kasih setia-Nya kepada Daud, orang yang diurapi-Nya, serta keturunannya sampai selamanya. Mazmur 17:48, 51

Suara 2

Prokimen: Tuhan adalah bentengku dan nyanyianku, / dan Ia telah menjadi keselamatanku. **Ayat:** Tuhan mendidik dan menghukum aku, tetapi Ia tidak menyerahkan aku kepada maut. Mazmur 117:14, 18

Alleluia: Semoga Tuhan mendengarmu pada hari kesedihan, semoga nama Allah Yakub melindungimu. **Ayat:** Ya Tuhan, selamatkanlah raja dan dengarkanlah kami pada hari ketika kami memanggil-Mu. Mazmur 19:2, 10

Suara 3

Prokimen: Nyanyikanlah bagi Allah kita, nyanyikanlah, / nyanyikanlah bagi Raja kita, nyanyikanlah. **Ayat:** Hai segala bangsa, bertepuklah tangan, bersoraklah kepada Allah dengan suara sukacita. Mazmur 46:7, 2

Alleluia: Kepada-Mu, Tuhan, aku berharap, agar aku tidak dipermalukan selamanya. **Ayat:** Jadilah bagiku Allah yang Melindungi dan tempat perlindungan, untuk menyelamatkanku. Mazmur 30:2A, 3B

Suara 4

Prokimen: Betapa agungnya perbuatan-Mu, ya Tuhan, / segala sesuatu Engkau ciptakan dengan kebijaksanaan. **Ayat:** Pujilah Tuhan, jiwaku! Ya Tuhan, Allahku, Engkau sungguh dimuliakan. Mazmur 103:24A, 1A

LITURGI SANTO YOHANES ZLATOUST

Alleluia: Kuatkanlah diri-Mu, dan berkembanglah, dan berkuasalah demi kebenaran, kelemahlembutan, dan keadilan. **Ayat:** Engkau mengasihi kebenaran dan membenci kejahatan. Mazmur 44:5A, 8A

Suara 5

Prokimen: Engkau, Tuhan, akan melindungi dan menyelamatkan kami / dari generasi ini dan selamanya. **Ayat:** Selamatkanlah aku, Tuhan, sebab tidak ada lagi orang yang benar. Mazmur 11:8, 2

Alleluia: Kasih setia-Mu, ya Tuhan, akan k nyanyikan selamanya; dari generasi ke generasi akan kuberitakan kebenaran-Mu dengan mulutku. **Ayat:** Sebab Engkau telah berfirman: “Kasih setia akan ditegakkan selamanya,” – kebenaran-Mu akan ditegakkan di surga. Mazmur 88:2, 3

Suara 6

Prokimen: Selamatkanlah, ya Tuhan, umat-Mu / dan berkatilah warisan-Mu. **Ayat:** Kepada-Mu, ya Tuhan, aku berseru. Allahku, janganlah diam, janganlah mengabaikanku. Mazmur 27:9A, 1A

Alleluia: Barangsiapa hidup dengan pertolongan Yang Mahatinggi, akan tinggal di bawah naungan Allah yang di surga. **Ayat:** Ia akan berkata kepada Tuhan: “Engkaulah Pelindungku dan tempat perlindunganku, Allahku, dan aku berharap kepada-Nya.” Mazmur 90:1, 2

Suara 7

Prokimen: Tuhan akan memberikan kekuatan kepada umat-Nya, / Tuhan akan memberkati umat-Nya dengan damai sejahtera. **Ayat:** Persembahkanlah kepada Tuhan, hai anak-anak Allah, persembahkanlah kepada Tuhan domba-domba muda. Mazmur 28:11, 1A

Alleluia: Adalah kebaikan memuji Tuhan dan menyanyikan nama-Mu, Yang Mahatinggi. **Ayat:** Mengabarkan kasih setia-Mu di pagi hari dan kebenaran-Mu sepanjang malam. Mazmur 91:2, 3

Suara 8

Prokimen: Berdoalah dan penuhi / nazar-nazar kepada Tuhan, Allah kita. **Ayat:** Allah dikenal di Yudea, nama-Nya agung di Israel.

Mazmur 75:12A, 2

Alleluia: Marilah, marilah kita bersukacita karena Tuhan, marilah kita bersorak-sorai kepada Allah, Juruselamat kita. **Ayat:** Marilah kita bergegas ke hadapan-Nya dengan pujian, dan dalam mazmur-mazmur marilah kita bersorak-sorai kepada-Nya.

Mazmur 9 4:1, 2

PROKIMNA DAN ALELUYA HARI K MINGGU KE- .

Senin

Prokimen, nada ke-4: Engkau menciptakan Malaikat-malaikat-Mu sebagai roh, / dan hamba-hamba-Mu sebagai nyala api. **Ayat:** Pujilah, jiwaku, Tuhan! Tuhan, Allahku, Engkau sangat dimuliakan.

Mazmur 103:4, 1A

Alleluia, nada ke-5: Pujilah Dia, hai semua Malaikat-Nya, pujilah Dia, hai semua pasukan-Nya. **Ayat:** Sebab Ia berfirman – maka mereka ada, Ia memerintahkan – maka mereka diciptakan.

Mazmur 148:2, 5B

Selasa

Prokimen, nada ke-7: Orang benar akan bersukacita karena Tuhan, / dan menaruh harapannya pada-Nya. **Ayat:** Dengarkanlah, ya Allah, suaraku, ketika aku berdoa kepada-Mu.

Mazmur 63:11A, 2A

Alleluia, nada ke-4: Orang benar akan berkembang seperti pohon palem, seperti pohon aras di Libanon, ia akan bertambah banyak. **Ayat:** Mereka yang ditanam di rumah Tuhan, di pelataran Allah kita, akan berkembang.

Mazmur 91:13, 14

Rabu

Prokimen, nada ke-3, nyanyian Bunda Maria: Jiwaku memuliakan Tuhan / dan rohku bersukacita karena Allah, Juruselamatku. **Ayat:** Karena Ia telah memperhatikan kerendahan hati

hamba-Nya, sebab mulai sekarang semua keturunan akan menyebut aku berbahagia.

Lukas 1:46–48

Alleluia, nada ke-8: Dengarlah, Hai Putri, dan perhatikanlah, serta condongkanlah telinga-Mu. **Ayat:** Orang-orang kaya di antara bangsa itu akan memohon belas kasihan kepada-Mu.

Mazmur 44:11A, 13B

Kamis

Prokimen, nada ke-8: Suara mereka telah menyebar ke seluruh bumi, / dan perkataan mereka sampai ke ujung alam semesta. **Ayat:** Langit memberitakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan karya tangan-Nya.

Mazmur 18:5, 2

Alleluia, nada 1: Langit akan memberitakan keajaiban-keajaiban-Mu, ya Tuhan, dan kebenaran-Mu – di tengah-tengah jemaat orang-orang kudus. **Ayat:** Kami memuliakan Allah di tengah-tengah jemaat orang-orang kudus.

Mazmur 88:6, 8A

Jumat

Prokimen, nada ke-7: Pujilah Tuhan, Allah kita, dan sujudlah di hadapan kaki-Nya, / sebab itu kudus. **Ayat:** Tuhan telah menjadi Raja: biarlah bangsa-bangsa marah!

Mazmur 98:5, 1A

Alleluia, nada 1: Ingatlah jemaat-Mu, yang telah Engkau peroleh sejak awal. **Ayat:** Allah, Raja kita sejak sebelum dunia ada, telah mendatangkan keselamatan di tengah-tengah bumi.

Mazmur 73:2A, 12

Sabtu

Prokimen, nada ke-8: Bersukacitalah dalam Tuhan, / dan bersukacitalah, hai orang-orang benar. **Ayat:** Berbahagialah mereka yang dosa-dosanya diampuni dan kesalahan-kesalahannya ditutupi.

Mazmur 31:11A, 1

Alleluia, nada ke-4: Orang-orang benar berseru – dan Tuhan mendengarkan mereka, serta membebaskan mereka dari segala kesusahan mereka. **Ayat:** Banyak kesusahan yang menimpa orang-orang benar – dan Tuhan akan membebaskan mereka dari semuanya.

Mazmur 33:18, 20

Dan untuk istirahat abadi

Prokimen, nada ke-6: Jiwa-jiwa mereka / akan berdiam di tengah-tengah berkat-berkat. **Ayat:** Kepada-Mu, Tuhan, aku mengangkat jiwaku, Allahku. Lihat Mazmur 24:13A, 1-2A

Alleluia, nada ke-4: Berbahagialah orang yang Engkau pilih dan dekatkan kepada-Mu, ya Tuhan. **Ayat:** Dan kenangan akan mereka akan terus hidup dari generasi ke generasi. Lihat Mazmur , ayat 64:5A; 101:13B

Diakon: Kebijaksanaan!

Dan pembaca membacakan judul Surat Rasul: Bacaan Kisah Para Rasul; **atau:** Bacaan Surat Yakobus; **atau:** Bacaan Surat Petrus; **atau:** Bacaan Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma, **atau:** Surat kepada jemaat di Korintus, **atau:** Surat kepada jemaat di Galatia.

Diakon: Marilah kita mendengarkan!

Selama pembacaan Surat Rasul, diakon, sambil membawa cawan dupa dan kemenyan, mendekati imam dan, setelah menerima berkat, mengasapi sekeliling takhta suci, seluruh altar, dan imam.

Pembacaan Surat Rasul

Imam: Damai sejahtera bagimu!

Pembaca: Dan damai sejahtera bagi rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan!

Pembaca: Alleluia, [suara sekian.

Kemudian nyanyian Alleluia dinyanyikan tiga kali masing-masing tiga kali, disertai ayat-ayat alleluia.

Doa sebelum pembacaan Injil

Imam: Nyalakanlah di dalam hati kami, Tuhan yang penuh kasih, cahaya pengetahuan-Mu yang tak lekang oleh waktu dan bukalah mata pikiran kami untuk memahami khotbah Injil-Mu! Tanamkanlah dalam diri kami rasa takut akan perintah-perintah-Mu yang membahagiakan, agar kami, setelah menaklukkan segala nafsu duniawi, menjalani kehidupan rohani, memikirkan dan melakukan segala *sesuatu* yang berkenan kepada-Mu. Sebab Engkaulah penerang jiwa dan tubuh kami, Kristus Allah, dan kepada-Mu kami memuliakan, bersama

LITURGI SANTO YOHANES ZLATOUST

Bapa-Mu yang tak berawal, dan Roh Kudus-Mu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Pemberi Hidup, sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya. Amin.

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia, sang pemberita Injil, Rasul dan Penginjil Suci [nama].

Imam, sambil membuat tanda salib di atasnya, mengucapkan: Semoga Allah, atas perantaraan Santo, yang mulia, (yang terpuji) Rasul dan Penginjil [nama], memberikan kepadamu, sang pemberita Injil, firman dengan kuasa yang besar, demi penggenapan Injil Putra-Nya yang terkasih, Tuhan kita Yesus Kristus.

Kemudian ia menyerahkan Injil suci kepadanya.

Diakon: Amin.

Imam: Kebijaksanaan. Marilah kita berdiri dengan penuh khidmat. Mari kita dengarkan Injil yang suci. Damai sejahtera bagi semua!

Paduan Suara: Dan bagi rohmu.

Diakon: Pembacaan Injil Suci dari [nama].

Paduan Suara: Pujilah Engkau, Tuhan, pujilah Engkau!

Imam: Mari kita dengarkan!

Pembacaan Injil

Imam: Damai sejahtera bagimu, yang memberitakan Injil.

Paduan Suara: Terpujilah Engkau, Tuhan, terpujilah Engkau!

Doa Ektenia Khusus

Diakon: Marilah kita berseru dengan segenap hati dan segenap pikiran kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Tuhan Yang Mahakuasa, Allah para leluhur kami, kami berdoa kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah kami.

Kasihanilah kami, ya Allah, atas kemurahan hati-Mu yang besar; kami memohon kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa bagi Yang Mulia dan Bapa kami, Patriark Suci (nama), serta bagi Yang Mulia Uskup Agung (atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama), dan bagi seluruh persaudaraan kami di dalam Kristus.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa bagi negeri kami yang dilindungi Tuhan, para penguasa dan pasukannya, agar kami dapat menjalani kehidupan yang tenang dan damai dalam segala kesalehan dan kemurnian.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa untuk saudara-saudara kami para imam, biarawan yang telah ditahbiskan, [diakon yang telah ditahbiskan dan biarawan], serta seluruh persaudaraan kami di dalam Kristus.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi para pendiri yang diberkati dan selalu dikenang dari gereja suci ini (atau: biara suci ini), serta bagi semua bapa dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami, baik yang dimakamkan di sini maupun di mana pun, yang beragama Ortodoks.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa memohon rahmat, kehidupan, kedamaian, kesehatan, keselamatan, kunjungan, pengampunan, dan penghapusan dosa-dosa hamba-hamba Allah, saudara-saudara {dan jemaat} gereja suci ini (atau: biara suci ini).

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi mereka yang mempersembahkan persembahan dan melakukan kebaikan di gereja suci dan mahakudus ini, bagi mereka yang bekerja di dalamnya, yang bernyanyi, dan yang hadir, yang menantikan rahmat-Mu yang besar dan melimpah.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Doa permohonan yang sungguh-sungguh

Imam: Tuhan, Allah kami, terimalah doa yang sungguh-sungguh ini dari hamba-hamba-Mu, dan kasihanilah kami sesuai dengan kemurahan hati-Mu yang tak terhingga, serta curahkanlah kemurahan-

Mu yang melimpah kepada kami dan seluruh umat-Mu, yang menantikan kemurahan hati-Mu yang tak pernah habis.

Imam berseru: Sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasihan dan mengasihi manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan suara: Amin.

[Jika ada persembahan untuk orang-orang yang telah meninggal, diakon atau imam mengucapkan ektenia berikut:

Doa permohonan bagi arwah yang telah meninggal

Diakon: Kasihanilah kami, ya Tuhan, atas kemurahan hati-Mu yang besar; kami memohon kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa agar jiwa-jiwa hamba-hamba Allah yang telah meninggal (**nama-nama**) mendapat kedamaian, dan agar segala dosa mereka diampuni, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah (3).

Agar Tuhan Allah menempatkan jiwa-jiwa mereka *di tempat* di mana orang-orang benar beristirahat.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Atas rahmat Allah, Kerajaan Surga, dan pengampunan dosa-dosa mereka di hadapan Kristus, Raja yang abadi dan Allah kita, kami memohon.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Doa untuk orang-orang yang telah meninggal

Imam: Allah roh-roh dan segala makhluk, yang telah mengalahkan maut dan menaklukkan iblis, serta menganugerahkan kehidupan kepada dunia-Mu! Engkaulah, Tuhan, yang mengistirahatkan jiwa-jiwa hamba-hamba-Mu yang telah meninggal (**nama-nama**) di tempat

yang terang, di tempat yang berbahagia, di tempat yang menggembirakan, tempat di mana penderitaan, kesedihan, dan ratapan telah lenyap. Setiap dosa yang mereka lakukan, baik dengan perkataan, perbuatan, maupun pikiran, ampunilah sebagai Allah yang baik dan penuh kasih kepada manusia. Sebab tidak ada manusia yang hidup tanpa berbuat dosa, karena hanya Engkaulah yang tanpa dosa; kebenaran-Mu adalah kebenaran yang kekal, dan firman-Mu adalah kebenaran.

Imam berseru: Sebab Engkaulah kebangkitan, kehidupan, dan kedamaian bagi hamba-hamba-Mu yang telah meninggal (**nama-nama**), Kristus, Allah kami, dan kepada-Mu kami memuji, bersama Bapa-Mu yang tak berawal, dan Roh Kudus-Mu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Pemberi Kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan suara: Amin.]

Doa Ektenia untuk mereka yang akan dibaptis

Diakon: Marilah berdoa, para calon baptis, kepada Tuhan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Umat, marilah kita berdoa bagi para calon baptis, agar Tuhan mengasihani mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Tuhan telah memberitakan firman kebenaran kepada mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Engkau telah membuka Injil kebenaran bagi mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Engkau telah menyatukan mereka dengan Gereja-Mu yang kudus, katolik, dan apostolik.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Selamatkanlah, kasihanilah, lindungilah, dan peliharalah mereka, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Para calon baptis, tundukkanlah kepala kalian di hadapan Tuhan!

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa untuk para calon baptis

Imam: Tuhan, Allah kami, yang bersemayam di tempat yang tinggi dan memandang jauh ke depan, Engkaulah yang telah mengutus Putra Tunggal-Mu dan Allah, Tuhan kami Yesus Kristus, demi keselamatan umat manusia! Lihatlah hamba-hamba-Mu yang sedang dibaptis ini, yang telah menundukkan kepala mereka di hadapan-Mu, dan anugerahkanlah kepada mereka pada waktunya baptisan kelahiran baru, pengampunan dosa, dan pakaian yang tidak fana. Satukanlah mereka dengan Gereja-Mu yang kudus, katolik, dan apostolik, serta masukkanlah mereka ke dalam kawanan domba-Mu yang terpilih.

Seruan: Agar mereka pun bersama kami memuliakan nama-Mu yang maha suci dan agung, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Kemudian imam membuka antimin.

LITURGI UMAT

Diakon: Semua calon baptis, silakan keluar! Calon baptis, silakan keluar! Semua calon baptis, silakan keluar! Semoga tidak ada seorang pun dari calon baptis, melainkan hanya umat beriman, yang berulang kali berdoa kepada Tuhan dalam damai!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Diakon: Kebijaksanaan!

Doa umat yang pertama

Imam: Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan Allah Yang Mahakuasa, yang telah mengizinkan kami untuk berdiri di hadapan mezbah-Mu yang kudus dan bersandar pada belas kasihan-Mu,

memohon pengampunan atas dosa-dosa kami dan *dosa-dosa* ketidaktahuan umat-Mu! Terimalah, ya Allah, permohonan kami, jadikanlah kami layak untuk mempersembahkan kepada-Mu doa, permohonan, dan korban tanpa darah bagi seluruh umat-Mu, dan berikanlah kepada kami, yang telah Engkau tetapkan untuk melayani-Mu, kemampuan dengan kuasa Roh Kudus-Mu, tanpa cela dan tanpa halangan, dengan kesaksian hati nurani kami yang murni, untuk memanggil-Mu setiap saat dan di mana pun, agar dengan mendengarkan kami, Engkau berbelas kasihan kepada kami, sesuai dengan kelimpahan kebaikan-Mu.

Imam berseru: Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan sekali lagi dan sekali lagi di dunia ini!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

(Apabila imam memimpin perayaan sendirian, ia tidak mengucapkan [empat] permohonan berikut ini:

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi damai sejahtera dari atas dan keselamatan jiwa-jiwa kita.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** kedamaian seluruh dunia, kesejahteraan Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar kita dibebaskan dari segala kesedihan, kemarahan, bencana, dan kesusahan.)

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Diakon: Kebijaksanaan!

Kemudian diakon masuk ke dalam altar melalui pintu utara.

Doa umat yang kedua

Imam: Sekali lagi dan berulang kali kami bersujud kepada-Mu, dan memohon kepada-Mu, Yang Baik dan Penyayang Manusia, agar dengan memandang permohonan kami *ini*, Engkau menyucikan jiwa dan tubuh kami dari segala kenajisan daging dan roh, serta mengizinkan kami berdiri di hadapan mezbah suci-Mu tanpa dosa dan tanpa hukuman! Berikanlah juga, ya Allah, kepada mereka yang berdoa bersama kami agar bertumbuh dalam kehidupan, iman, dan pemahaman rohani. Biarlah mereka senantiasa melayani-Mu dengan rasa takut dan kasih, *serta* menerima Sakramen-Sakramen-Mu yang kudus tanpa dosa dan tanpa hukuman, dan layak menerima Kerajaan Surgawi-Mu.

Imam berseru: Agar kami senantiasa dilindungi oleh kuasa-Mu, kami memuliakan Engkau, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Dan Pintu Kerajaan dibuka.

Nyanyian Kerubim

Paduan Suara: Kami, yang secara misterius menggambarkan para Kerubim dan menyanyikan nyanyian Tritunggal Mahakudus yang menghidupkan, kini akan melepaskan segala kepedulian duniawi.

Selama nyanyian Lagu Kerubim, diakon, setelah mengambil pedupaan dan memasukkan kemenyan ke dalamnya, mendekati imam dan, setelah menerima berkat darinya, membakar kemenyan di sekeliling takhta suci, seluruh altar, dan ikonostas; juga imam, para penyanyi, dan jemaat. Kemudian dibacakan Mazmur ke-50 dan troparion-troparion yang mengharukan, sebanyak yang diinginkan. Sementara itu, imam membacakan doa berikut secara diam-diam:

Doa Nyanyian Kerubim

Imam: Tak seorang pun yang terikat oleh nafsu dan kenikmatan duniawi layak untuk mendekat atau mendekati-Mu, atau melayani-Mu, Raja Kemuliaan, sebab pelayanan kepada-Mu itu agung dan menakutkan, bahkan bagi Kekuatan-kekuatan surgawi sekalipun! Namun demikian, Engkau, atas kasih-Mu yang tak terucapkan dan tak

terhingga kepada manusia, dengan teguh dan tak berubah telah menjadi manusia dan menampakkan diri sebagai Imam Besar kami, serta menyerahkan kepada kami, sebagai Penguasa segala sesuatu, upacara ibadah pelayanan bersama ini dan persembahan tanpa darah. Sebab Engkaulah, Tuhan Allah kami, yang berkuasa atas segala sesuatu di surga dan di *bumi*—Engkaulah yang diangkat di atas takhta Kerubim, Tuhan para Serafim dan Raja Israel, Yang Mahakudus dan yang bersemayam di antara para kudus. Namun aku memohon kepada-Mu, Yang Maha Baik dan Maha Pengasih: pandanglah aku, hamba-Mu yang berdosa dan tidak layak ini, dan sucikanlah jiwaku serta hatiku dari hati nurani yang jahat, dan dengan kuasa Roh Kudus-Mu, jadikanlah aku mampu, yang telah dianugerahi karunia imamat, untuk berdiri di hadapan takhta-Mu yang kudus ini dan melaksanakan perayaan suci Tubuh-Mu yang kudus dan murni serta Darah-Mu yang mulia. Sebab aku mendekat kepada-Mu, menundukkan kepalaku, dan memohon kepada-Mu: janganlah Engkau memalingkan wajah-Mu dariku dan janganlah Engkau menolak aku dari *antara* para pelayan-Mu, tetapi berkenanlah agar melalui aku, hamba-Mu yang berdosa dan tidak layak ini, persembahan-persembahan ini dipersembahkan kepada-Mu. Sebab Engkaulah yang mempersembahkan dan yang dipersembahkan, yang menerima dan yang membagikan, Kristus, Allah kami, dan kepada-Mu kami memuliakan, bersama Bapa-Mu yang tak berawal, dan Roh Kudus-Mu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Pemberi Hidup, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya. Amin.

Setelah doa dan pengasapan selesai, imam dan diakon, sambil berdiri di hadapan takhta suci, membacakan Nyanyian Kerubim tiga kali, dan setiap kali diakhiri dengan sujud.

Kemudian mereka mendekati altar; imam membakar dupa pada diskos dan cawan suci.

Diakon berkata kepada imam: “Angkatlah, Bapa.”

Dan imam, setelah mengambil udara, meletakkannya di bahu kiri diakon, sambil berkata:

Angkatlah tanganmu ke arah benda-benda suci dan berkatilah Tuhan.

Selain itu, setelah mengambil piring suci, ia meletakkannya di atas kepala diakon. Ia sendiri memegang cawan suci di tangannya, dan keduanya keluar melalui pintu utara, didahului oleh para pelayan gereja yang membawa pelita.

Masuk Agung

Diakon mengumandangkan: Tuhan yang Mahabesar dan Bapa kami (nama), Yang Mulia Patriark Moskow dan Seluruh Rusia serta tuan kita Yang Mulia (nama), metropolit (atau: uskup agung atau: uskup (sebutan – nama keuskupan)), semoga Tuhan Allah mengingatnya di Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Demikian pula, imam: para metropolit, uskup agung, dan uskup yang terhormat, serta seluruh jajaran imamat dan biarawan, para saudara seiman, dan jemaat gereja suci ini (atau: biara suci ini), dan kalian semua, [bahasa Yunani: kami] umat Kristen Ortodoks, semoga Tuhan Allah mengingat kalian dalam Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Dan mengakhiri Nyanyian Kerubim: Untuk menyambut Raja Semesta Alam, yang secara tak terlihat dikawal oleh pasukan malaikat. Alleluia, alleluia, alleluia.

Sedangkan diakon, setelah memasuki Pintu Kerajaan, berdiri di sebelah kanan, dan ketika imam masuk, ia berkata, sambil berpaling kepadanya:

Semoga Tuhan Allah mengingat imamatmu di Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya!

Imam menjawab kepadanya: Semoga Tuhan Allah mengingat jabatan diakonmu di Kerajaan-Nya, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Kemudian imam meletakkan cawan suci di atas altar suci, sambil berkata:

Yusuf yang mulia, setelah menurunkan Tubuh-Mu yang maha suci dari kayu salib, membungkus-Nya dengan kain bersih dan mengurapi-Nya dengan wewangian, lalu meletakkan-Nya di dalam kubur yang baru.

Dalam kubur dengan tubuh-Mu, namun di neraka bersama jiwa-Mu sebagai Allah, di surga bersama penjahat itu dan di atas takhta,

Engkau, Kristus, bersama Bapa dan Roh Kudus, memenuhi segalanya, tak terbatas.

Kubur-Mu, Kristus, telah menjadi sumber kehidupan, sungguh yang paling indah di surga, dan yang paling cemerlang di antara segala istana kerajaan, sumber kebangkitan kami.

Selain itu, ia menutupi bejana-bejana suci sambil berkata: “Yusuf yang Mulia:

Dan membakar kemenyan di tempat-tempat suci tiga kali, sambil berkata: “Berilah rahmat-Mu, ya Tuhan, kepada Sion dalam kerelaan-Mu, dan biarlah tembok-tembok Yerusalem dibangun kembali, – maka Engkau akan menerima dengan kerelaan persembahan kebenaran, persembahan naik, dan persembahan bakaran, lalu anak-anak lembu akan diletakkan di atas mezbah-Mu.”

Dan setelah menyerahkan wadah dupa, ia berkata kepada diakon: Ingatlah aku, saudaraku dan rekan pelayan!

Diakon: Semoga Tuhan Allah mengingat imamatmu di dalam Kerajaan-Nya. Doakanlah aku, Bapa Suci.

Imam: Roh Kudus akan turun atasmu, dan Kuasa Yang Mahatinggi akan melindungimu.

Diakon: Roh yang sama itu akan menolong kita sepanjang hari-hari hidup kita. Ingatlah aku, Bapa Suci.

Imam: Semoga Tuhan Allah mengingatmu dalam Kerajaan-Nya, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Diakon: Amin.

Pintu Kerajaan dan tirai ditutup.

Doa permohonan

Diakon: Marilah kita sampaikan doa kita kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa **atas** Persembahan Kudus yang telah dipersembahkan kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Atas bait suci ini dan atas *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, rasa hormat, dan rasa takut akan Tuhan, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kami memohon kepada Tuhan agar hari ini menjadi hari yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa.

Paduan suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar mengutus Malaikat Damai, pembimbing yang setia, pelindung jiwa dan raga kami.

Paduan Suara: Berikanlah, Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar dosa-dosa dan pelanggaran kami diampuni dan dihapuskan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan akan kebaikan dan manfaat bagi jiwa-jiwa kami serta kedamaian bagi dunia.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar sisa hidup kami di dunia ini dapat diakhiri dalam pertobatan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon agar akhir hidup kami sebagai orang Kristen berlangsung tanpa penderitaan, tanpa aib, dalam damai, serta memperoleh jawaban yang baik pada Hari Penghakiman Kristus yang Menakutkan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama

dengan semua orang suci , kami menyerahkan diri kami sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kami kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

**Doa persembahan,
setelah penempatan Karunia Ilahi di atas altar suci**

Imam: Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, satu-satunya Yang Kudus, yang menerima persembahan pujian dari mereka yang memanggil-Mu dengan segenap hati, terimalah juga doa kami, orang-orang berdosa ini, dan bawalah *doa ini* ke mezbah-Mu yang kudus, serta jadikanlah kami mampu mempersembahkan kepada-Mu Karunia-karunia dan persembahan rohani untuk dosa-dosa kami dan *dosa-dosa* ketidaktahuan umat-Mu, dan anugerahkanlah kepada kami untuk memperoleh rahmat di hadapan-Mu, agar persembahan kami berkenan di hadapan-Mu, dan Roh Kudus rahmat-Mu turun atas kami, atas Persembahan-persembahan yang terhampar ini, dan atas seluruh umat-Mu.

Imam berseru: Atas rahmat Putra Tunggal-Mu, yang bersama-Nya Engkau dipuji, bersama Roh Kudus-Mu yang mahakudus, mahabaik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, sampai selamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua!

Paduan suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Marilah kita saling mengasihi, agar dengan sehati kita mengakui

Paduan Suara: Bapa dan Putra dan Roh Kudus / – Tritunggal yang sehakikat / dan tak terpisahkan.

Dan imam membungkuk tiga kali sambil berkata: Aku akan mengasihi-Mu, Tuhan, bentengku, Tuhan – bentengku yang kokoh, tempat perlindunganku, dan penyelamatku. (3)

Pemimpin Ibadah: Kristus ada di tengah-tengah kita!

Dan orang yang mencium tangan-Nya menjawab: Ya, dan akan selalu demikian.

Diakon: Buka pintu, buka pintu! Dengan penuh kebijaksanaan, marilah kita mendengarkan!

Tirai Pintu Kerajaan dibuka. Imam mengangkat tangan dan menahannya di atas Karunia Kudus, mengucapkan dalam hati, seperti halnya jemaat:

Symbol of Faith

1 Aku percaya kepada satu Tuhan, Bapa, Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, segala sesuatu yang terlihat maupun yang tak terlihat. 2 Dan kepada Tuhan Yesus Kristus yang esa, Anak Allah, yang Tunggal, yang dilahirkan oleh Bapa sebelum segala abad, Terang dari Terang, Allah yang sejati dari Allah yang sejati, yang dilahirkan, bukan diciptakan, sehakikat dengan Bapa, melalui-Nya segala sesuatu telah diciptakan. 3 Demi kita, manusia, dan demi keselamatan kita, Ia turun dari surga, dan menjelma dari Roh Kudus dan Perawan Maria, serta menjadi manusia. 4 Yang disalibkan bagi kita pada masa Pontius Pilatus, yang menderita, dan yang dikuburkan. 5 Dan yang bangkit pada hari ketiga, sesuai dengan Kitab Suci. 6 Dan yang naik ke surga, dan yang duduk di sebelah kanan Bapa. 7 Dan yang akan datang kembali dengan kemuliaan, untuk menghakimi yang hidup dan yang mati, dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. 8 Dan kepada Roh Kudus, Tuhan, Pemberi Hidup, yang berasal dari Bapa, yang disembah dan dimuliakan bersama-sama dengan Bapa dan Anak, yang telah berbicara melalui para nabi. 9 Kepada Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik. 10 Aku mengakui satu Baptisan, untuk pengampunan dosa. 11 Aku menantikan kebangkitan orang mati, 12 dan kehidupan di dunia yang akan datang. Amin.

Pengangkatan Kudus

Diakon: Marilah kita berdiri dengan khidmat, marilah kita berdiri dengan rasa takut, marilah kita mendengarkan, agar Persembahan Kudus ini dapat dipersembahkan dengan damai!

Paduan Suara: Rahmat damai sejahtera, / persembahan pujian.

Imam berseru, memberkati umat: Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, dan kasih Allah Bapa, serta persekutuan Roh Kudus, kiranya menyertai kalian semua!

Paduan Suara: Dan juga dengan rohmu.

Imam: Marilah kita mengarahkan hati kita ke atas!

Paduan Suara: Kami telah mengarahkan *hati kami* kepada Tuhan.

Imam: Marilah kita bersyukur kepada Tuhan!

Paduan suara: Layak dan benar / untuk menyembah Bapa dan Putra dan Roh Kudus, / Tritunggal yang sehakikat dan tak terpisahkan.

Imam: Layak dan pantas bagi kami untuk menyanyikan pujian kepada-Mu, memberkati-Mu, dan memuliakan-Mu, mengucapkan syukur kepada-Mu, menyembah-Mu di setiap tempat kekuasaan-Mu, sebab Engkau adalah Allah yang tak terucapkan, tak terketahui, tak terlihat, tak terbayangkan, yang ada selamanya, dan demikian pula Anak-Mu yang Tunggal serta Roh Kudus-Mu. Engkau telah membawa kami dari ketiadaan ke dalam keberadaan, dan telah membangkitkan kembali mereka yang telah jatuh, serta tanpa henti melakukan segala sesuatu, hingga Engkau mengangkat kami ke surga dan menganugerahkan kepada kami Kerajaan-Mu yang akan datang. Atas semua ini, kami mengucapkan syukur kepada-Mu, serta kepada Putra Tunggal-Mu dan Roh Kudus-Mu, atas segala sesuatu yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui, atas anugerah-anugerah yang nyata maupun yang tak terungkap, yang telah Engkau lakukan bagi kami. Kami juga bersyukur kepada-Mu atas ibadah bersama ini, yang Engkau berkenan terima dari tangan kami, meskipun di hadapan-Mu berdiri ribuan Malaikat Agung dan jutaan Malaikat, Kerubim dan Serafim bersayap enam, bermata banyak, yang melayang-layang, dan bersayap.

Sambil meninggikan suara dan membuat tanda salib dengan jari di atas diskos: Mereka menyanyikan nyanyian kemenangan, berseru, bersorak, dan berkata:

Paduan Suara: Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Sabaoth! / Langit dan bumi penuh dengan kemuliaan-Mu! / Hosana di tempat yang maha tinggi! / Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! / Hosana di tempat yang maha tinggi!

Imam: Bersama dengan Kekuatan-kekuatan yang diberkati ini, kami pun, Tuhan yang Pengasih, berseru dan berkata: Kuduslah Engkau dan sangat kudus: Engkau, dan Putra Tunggal-Mu, dan Roh Kudus-Mu. Kuduslah Engkau dan Mahakudus, dan agunglah Kemuliaan-Mu. *Engkaulah* yang begitu mengasihi dunia-Mu,

sehingga Engkau mengaruniakan Putra-Mu yang Tunggal, agar setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memiliki hidup yang kekal. Dialah *yang*, setelah datang dan menggenapi seluruh rencana-Nya bagi kita, pada malam ketika Ia dikhianati—atau lebih tepatnya, Ia menyerahkan diri-Nya sendiri demi kehidupan dunia—mengambil roti dengan tangan-Nya yang kudus, murni, dan tak bernoda, mengucapkan syukur dan memberkati, menguduskan, memecah-mecahkannya, lalu memberikannya kepada murid-murid dan rasul-rasul-Nya yang kudus, sambil berkata:

Sambil meninggikan suara-Nya: Ambillah, cicipilah, inilah Tubuh-Ku, yang dipecah-pecahkan bagi kalian untuk pengampunan dosa.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Demikian pula cawan setelah perjamuan, sambil berkata:

Dengan suara lantang: Minumlah semuanya dari cawan ini, ini adalah Darah-Ku, Perjanjian Baru, yang dicurahkan bagi kalian dan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

Jemaat: Amin.

Imam: Sambil mengenang perintah penyelamatan ini dan segala sesuatu yang telah terjadi demi kita: salib, kubur, kebangkitan pada hari ketiga, kenaikan ke surga, duduk di sebelah kanan, serta kedatangan kedua yang mulia.

Imam (dengan suara lantang): Yang berasal dari-Mu, dari-Mu, kami persembahkan kepada-Mu atas segala sesuatu dan untuk segala sesuatu.

[**bahasa Yunani:** Yang berasal dari-Mu, dari milik-Mu, kami persembahkan kepada-Mu dalam keselarasan dengan segala sesuatu dan karena segala sesuatu.]

Paduan Suara: Kami memuji-Mu, / Kami memberkati-Mu, / Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan, / dan kami berdoa kepada-Mu, Allah kami.

Imam: Kami juga mempersembahkan kepada-Mu ibadah lisan dan tanpa darah ini, dan *kami* memohon, berdoa, serta memohon dengan sungguh-sungguh *kepada-Mu*: turunkanlah Roh Kudus-Mu atas kami dan atas Persembahan-persembahan yang terhampar ini.

Ya Tuhan, Engkau yang telah mengutus Roh Kudus-Mu yang Mahakudus kepada para Rasul-Mu pada jam ketiga, janganlah

Engkau, Yang Mahabaik, menjauhkan-Nya dari kami, tetapi perbaruilah Dia di dalam diri kami yang memohon kepada-Mu.

Ayat diakon: Ciptakanlah hati yang murni di dalam diriku, ya Allah, dan perbarui Roh yang Benar di dalam diriku.

Imam kembali: Ya Tuhan, Roh Kudus-Mu yang Mahakudus:

Ayat diakon: Janganlah Engkau menjauhkan aku dari hadapan-Mu dan janganlah Engkau mengambil Roh Kudus-Mu dari padaku.

Dan sekali lagi imam: Tuhan, Roh Kudus-Mu yang Mahakudus:

Kemudian diakon, sambil menunjuk roti suci dengan tongkatnya, berkata dengan suara lembut: Berkatilah, Yang Mulia, roti suci ini.

Imam pun membuat tanda salib di atas Anak Domba Kudus sambil berkata: Dan jadikanlah roti ini Tubuh Kristus-Mu yang mulia.

Diakon: Amin. Berkatilah, Bapa, cawan suci ini.

Imam, sambil memberkati cawan suci, mengucapkan: “Dan apa yang ada di dalam cawan ini – menjadi Darah yang mulia dari Kristus-Mu.”

Diakon: Amin. Berkatilah, Yang Mulia, keduanya bersama-sama.

Imam, sambil memberkati kedua Relikui tersebut secara bersamaan, mengucapkan: “Jadikanlah dengan Roh Kudus-Mu.”

Diakon: Amin, amin, amin. Ingatlah, Yang Mulia, aku yang berdosa ini.

Imam: Semoga Tuhan Allah mengingatmu di Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Diakon: Amin.

Imam: Agar hal-hal ini bermanfaat bagi mereka yang menerima Komuni untuk penyucian jiwa, pengampunan dosa, persekutuan dengan Roh Kudus-Mu, kepenuhan Kerajaan Surga, serta keberanian di hadapan-Mu, bukan untuk penghakiman atau penghukuman.

Kami juga mempersembahkan kepada-Mu pelayanan lisan ini bagi mereka yang telah beristirahat dalam iman: para leluhur, para bapa, para patriark, para nabi, para rasul, para pengkhotbah, para penginjil, para martir, para mengaku iman, para yang hidup dalam kesucian, dan setiap jiwa yang benar yang telah meninggal dalam iman.

Kemudian, sambil memegang cawan dupa, imam berseru: Terutama bagi Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, *dan* Mahamulia, Bunda Allah dan Perawan Abadi.

Kemudian ia membakar dupa di hadapan takhta suci sebanyak tiga kali.

Paduan suara menyanyikan: Sesungguhnya layak / untuk memuliakan Engkau, Bunda Allah, / yang selamanya berbahagia dan tak bernoda / serta Bunda Allah kita. / Dengan kemuliaan tertinggi para Kerubim / dan kemuliaan yang tak tertandingi para Serafim, / yang melahirkan Firman Allah dalam keperawanan, / Bunda Allah yang sejati – Engkaulah yang kami muliakan.

Imam: Ya Santo Yohanes, nabi, Pendahulu dan Pembaptis, para rasul yang mulia dan terpuji, para santo (**nama-nama mereka**), yang peringatannya kami rayakan, dan semua orang kudus-Mu, atas doa-doa mereka, kiranya Engkau mengunjungi kami, ya Allah.

Dan ingatlah semua orang yang telah meninggal dalam pengharapan kebangkitan *dan* kehidupan kekal {hamba-hamba-Mu:}

Dan mengenang orang-orang beriman yang telah meninggal, siapa pun yang Engkau kehendaki, dengan menyebut nama-nama mereka.

Dan berilah mereka kedamaian, ya Tuhan kami, *di tempat* di mana *segalanya* diterangi oleh Cahaya Wajah-Mu.

Kami juga memohon kepada-Mu: ingatlah, Tuhan, setiap keuskupan Ortodoks yang dengan benar mengajarkan firman kebenaran-Mu, setiap imamat, diakonat dalam Kristus, dan seluruh jabatan suci *lainnya*.

Kami juga mempersembahkan kepada-Mu pelayanan kata-kata ini bagi seluruh alam semesta, bagi Gereja yang suci, katolik, dan apostolik, bagi mereka yang hidup dalam kesucian dan kehidupan yang saleh, bagi negeri kami yang dilindungi Tuhan {Rusia, rakyatnya, dan semua yang memegang kekuasaan}. Berikanlah kepada mereka, ya Tuhan, pemerintahan yang damai, agar kami pun dapat menjalani kehidupan yang tenang dan tenteram dalam kesalehan dan kesucian.

Dan setelah penyanyian “Layaklah” atau “Zadostoinik” selesai, imam mengumandangkan:

Dan di antara yang pertama, ingatlah, ya Tuhan, Tuan Agung dan Bapa kami (**nama**), Yang Mulia Patriark Moskow dan Seluruh Rusia,

serta tuan kami Yang Mulia (**nama**), Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup (seperti ini – nama keuskupan)**), yang kiranya Engkau anugerahkan kepada gereja-gereja-Mu yang kudus di seluruh dunia, dalam keadaan selamat, dihormati, sehat, berumur panjang, dan mengajarkan firman kebenaran-Mu dengan benar.

Para penyanyi menyanyikan: Dan semua *pria*, dan semua *wanita*.

Imam: Ingatlah, ya Tuhan, kota kami tempat kami tinggal, (**atau: desa kami tempat kami tinggal, atau: tempat tinggal {suci} ini tempat kami tinggal,**) serta setiap kota dan negeri, dan mereka yang hidup dalam iman di sana.

Ingatlah, Tuhan, akan mereka yang berlayar, bepergian, sakit, menderita, tertawan, dan akan keselamatan mereka.

Ingatlah, ya Tuhan, mereka yang mempersembahkan persembahan dan melakukan kebaikan di gereja-gereja-Mu yang kudus serta yang mengingat orang-orang miskin, dan curahkanlah rahmat-Mu kepada kami semua.

Dan ia menyebut nama-nama orang yang masih hidup, siapa pun yang diinginkannya:

{Ingatlah, ya Tuhan, hamba-hamba-Mu: (**nama-nama orang beriman yang masih hidup**), dan semua orang Kristen Ortodoks.}

Dengan suara yang lebih lantang: Dan berikanlah kepada kami, dengan satu suara dan satu hati, untuk memuliakan dan menyanyikan nama-Mu yang maha suci dan agung, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam, sambil menghadap Pintu Raja dan memberkati umat, berseru:

Semoga rahmat Allah yang agung dan Juruselamat kita Yesus Kristus menyertai kalian semua.

Paduan Suara: Dan dengan rohmu.

Doa permohonan

Diakon: Setelah mengenang semua orang kudus, marilah kita berdoa kepada Tuhan sekali lagi dan lagi dalam damai.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan atas Persembahan Kudus yang telah dipersembahkan dan dikuduskan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Agar Allah kita yang Maha Pengasih, setelah menerimanya di atas mezbah-Nya yang suci, melampaui langit, dan tak berwujud sebagai aroma harum rohani, mengaruniakan kepada kita rahmat Ilahi dan karunia Roh Kudus, marilah kita berdoa.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kami memohon kepada Tuhan agar hari ini menjadi hari yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar mengutus Malaikat Damai, pembimbing yang setia, pelindung jiwa dan raga kami.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar dosa-dosa dan pelanggaran kami diampuni dan dihapuskan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan akan kebaikan dan manfaat bagi jiwa-jiwa kami serta kedamaian bagi dunia.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar sisa hidup kami di dunia ini dapat diakhiri dalam pertobatan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon agar akhir hidup kami sebagai orang Kristen berlangsung tanpa penderitaan, tanpa aib, dalam damai, serta memperoleh jawaban yang baik pada Hari Penghakiman Kristus.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Setelah memohon kesatuan iman dan persekutuan dalam Roh Kudus, kami menyerahkan diri kami sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kami kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa sebelum Komuni Kudus

Imam: Kepada-Mu kami serahkan seluruh hidup kami dan harapan kami, Tuhan yang Maha Pengasih, dan kami memohon, berdoa, serta memohon dengan sungguh-sungguh: berikanlah kami layak untuk menerima Sakramen-Sakramen-Mu yang surgawi dan agung, Perjamuan suci dan rohani ini, dengan hati nurani yang bersih, demi pengampunan dosa, demi pengampunan pelanggaran, demi persekutuan dengan Roh Kudus, demi warisan Kerajaan Surga, demi keberanian di hadapan-Mu, bukan untuk penghakiman atau penghukuman.

Imam berseru: Dan berilah kami, Tuhan, keberanian, bukan untuk dihukum, agar berani memanggil-Mu, Allah Surgawi, Bapa, dan berseru:

Jemaat: Bapa kami yang di surga! Dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu; jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga; berikanlah kami roti kami yang secukupnya hari ini; dan ampunilah kami atas kesalahan kami, sebagaimana kami pun mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat.

Imam: Sebab Kerajaan-Mu, dan kuasa-Mu, dan kemuliaan-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua!

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Tundukkanlah kepala kalian di hadapan Tuhan!

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Penundukan Kepala

Imam: Kami bersyukur kepada-Mu, Raja yang tak terlihat, yang dengan kuasa-Mu yang tak terukur telah menciptakan segalanya dan, atas kemurahan hati-Mu yang tak terhingga, telah membawa segala sesuatu dari ketiadaan ke dalam keberadaan! Engkau sendiri, Tuhan, pandanglah dari surga mereka yang menundukkan kepala di hadapan-Mu, sebab mereka *menundukkannya* bukan di hadapan manusia biasa, melainkan di hadapan-Mu, Allah yang agung. Dan Engkau, Tuhan, jadikanlah agar apa yang akan kami hadapi ini bermanfaat bagi kami semua secara setara, sesuai dengan kebutuhan masing-masing: dampingilah mereka yang berlayar, temani mereka yang bepergian, sembuhkanlah mereka yang sakit, Engkau, Tabib jiwa dan raga kami.

Imam berseru: Atas kasih karunia, belas kasihan, dan kemurahan hati Putra Tunggal-Mu, bersama-Nya Engkau dipuji, bersama Roh Kudus-Mu yang mahakudus, baik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam pun berdoa: Dengarkanlah, Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, dari tempat kediaman-Mu yang kudus dan dari takhta Kemuliaan Kerajaan-Mu, dan datanglah untuk menguduskan kami, *Engkau* yang bersemayam di tempat yang tinggi bersama Bapa, dan yang secara tak terlihat tinggal di sini bersama kami. Dan berkenanlah dengan tangan-Mu yang mahakuasa memberikan kepada kami Tubuh-Mu yang maha suci dan Darah-Mu yang berharga, dan melalui kami – kepada seluruh umat.

Selama pembacaan doa ini, diakon, yang berdiri di depan Pintu Raja, mengikatkan orar secara berbentuk salib. Imam, yang berdiri di tempatnya, sama seperti diakon, bersujud sambil berbisik tiga kali: “Ya Allah, sucikanlah aku, orang berdosa ini, dan kasihanilah aku.” (3)

Pintu Kerajaan ditutup dengan tirai.

Diakon: Marilah kita mendengarkan!

Imam, sambil mengangkat Roti Kudus, berseru: Yang Kudus – bagi orang-orang kudus!

Paduan suara: Satu yang Kudus, / satu Tuhan / Yesus Kristus, / demi kemuliaan Allah Bapa. Amin.

LITURGI SANTO YOHANES ZLATOUST

Dan para penyanyi menyanyikan lagu komuni hari itu atau santo sesuai tata cara.

Komuni Pada hari Minggu

Pujilah Tuhan dari surga, pujilah Dia di tempat-tempat yang tinggi. Alleluia. (3) Mazmur 148:1

Pada hari Senin, kepada para kudus dan kekuatan-kekuatan rohani

Engkau menciptakan para Malaikat-Mu sebagai roh-roh, dan para pelayan-Mu sebagai nyala api. Alleluia. (3) Mazmur 103:4

Pada hari Selasa, Santo Yohanes Pembaptis

Orang benar akan dikenang selamanya; ia tidak akan takut akan fitnah yang jahat. Alleluia. (3) Mazmur 111:6B-7A

Pada hari Rabu, kepada Bunda Maria yang Mahakudus

Aku akan menerima cawan keselamatan dan memanggil nama Tuhan. Alleluia. (3) Mazmur 115: 4

Pada hari Kamis, para Rasul Suci

Suara mereka telah menyebar ke seluruh bumi, dan perkataan mereka sampai ke ujung alam semesta. Alleluia. (3) Mazmur 18:5A

Pada hari Jumat, Salib Suci

Engkau telah mendatangkan keselamatan di tengah-tengah bumi, ya Allah. Alleluia. (3) Lihat Mazmur 73:12B

Pada hari Sabtu, bagi semua orang kudus

Bersukacitalah, hai orang-orang benar, karena Tuhan – pujian layak bagi orang-orang yang benar. Alleluia. (3) Mazmur 32:1

Dan untuk istirahat abadi

Berbahagialah mereka yang Engkau pilih dan dekatkan, ya Tuhan, dan kenangan akan mereka akan terus ada dari generasi ke generasi. Alleluia. (3)

Lihat Mazmur 64:5A; 101:13B

Diakon: Hancurkanlah, Yang Mulia, Roti Kudus ini.

Imam, sambil membagi Anak Domba Kudus menjadi empat bagian, mengucapkan:

Anak Domba Allah ini dipotong-potong dan dibagi, yang dipotong-potong namun tak terpisahkan, yang selalu dinikmati namun tak pernah habis, melainkan menguduskan mereka yang menerima Komuni.

Diakon: Isi kembali, Yang Mulia, cawan suci ini.

Imam: Kepenuhan Roh Kudus.

Diakon: Amin.

Dan, setelah mengambil air suci, ia berkata: Berkatilah, Yang Mulia, air suci ini.

Imam pun memberkati air suci itu, dengan kata-kata:

Terpujilah kehangatan tempat-tempat suci-Mu selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Diakon, sambil menuangkan cairan suci ke dalam cawan suci: Cairan suci iman yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Amin.

Penerimaan Komuni di altar

Imam: Diakon, silakan maju.

Diakon: Inilah aku, datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.

Imam, setelah mengambil Roti Kudus, memberikannya kepada diakon. Diakon, menerima Roti Kudus, sambil berkata:

Berikanlah kepadaku, Yang Mulia, Tubuh yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Imam pun berkata:

(Kepada si Anu — nama) diakon, diserahkan Tubuh yang Mulia, Kudus, dan Tak Bernoda dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, demi pengampunan dosanya dan untuk kehidupan kekal.

Kemudian diakon itu mundur dan, seperti halnya imam, membacakan doa-doa berikut: “Aku percaya, ya Tuhan, dan aku mengakui: **dan seterusnya.**”

Demikian pula, imam, setelah mengambil sepotong Roti Kudus, mengucapkan:

Iniilah, aku datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.

Tubuh Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang mulia dan Mahakudus ini diberikan kepadaku, **(nama)**, sang imam, untuk pengampunan dosa-dosaku dan menuju kehidupan kekal.

Dan, sambil menundukkan kepala, ia berdoa: Aku percaya, Tuhan, dan aku mengakui:

Dan ia menerima Tubuh Kristus yang Mahakudus dengan rasa takut dan iman yang teguh. Kemudian imam {mengucapkan:

“Iniilah, aku kembali datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.”}

Dan, sambil memegang cawan suci dengan kedua tangan, ia menerima Komuni darinya tiga kali dengan kata-kata:

Darah yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus ini kuterima, hamba Allah, imam **(nama)**, demi pengampunan dosa-dosaku menuju kehidupan kekal. Amin.

Kemudian, setelah menyeka mulutnya dan tepi cawan suci, ia menciumnya dan mengucapkan: “Iniilah yang telah menyentuh bibirku, dan akan menghapus pelanggaranku, serta membersihkan dosaku.”

Ia juga memanggil diakon, sambil berkata: “Diakon, silakan maju.”

Kemudian diakon itu maju dan membungkuk sambil berkata:

Iniilah aku {sekali lagi} datang kepada {Kristus,} Raja yang abadi dan Allahku. **Dan:** Berikanlah kepadaku, Yang Mulia, Darah yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Dan imam berkata: Hamba Allah, diakon (**nama**), menerima Darah yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, untuk pengampunan dosanya dan kehidupan kekal.

Dan setelah diakon menerima Komuni, imam berkata: “Lihatlah, ini telah menyentuh bibirmu, dan akan menghapuskan pelanggaranmu, serta membersihkan dosamu.”

Jika ada yang ingin menerima Komuni Kudus, imam memecah dua bagian yang tersisa dari Anak Domba Kudus yang bertuliskan NI dan KA menjadi partikel-partikel kecil, agar cukup bagi para penerima Komuni, dan memasukkannya ke dalam cawan suci.

Kemudian, cawan suci ditutupi dengan penutup. [Jika tidak ada jemaat yang menerima Komuni, imam mencelupkan semua partikel dari cawan suci ke dalam cawan suci dengan mengucapkan kata-kata yang telah ditetapkan (lihat di bawah)] dan meletakkan bintang kecil serta penutup-penutup di atas cawan suci. Ia juga mengucapkan doa: Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan yang mengasihi manusia: (lihat di bawah).

Komuni umat di gereja

Kemudian Pintu Kerajaan dibuka. Diakon, setelah membungkuk, mengambil cawan suci dan, saat keluar melalui Pintu Kerajaan, mengangkat cawan suci tersebut, memperlihatkannya kepada umat, dan berseru: “Dengan rasa takut akan Allah, iman [dan kasih], marilah mendekat!”

Paduan suara: Terpujilah Yang Akan Datang dalam nama Tuhan; / Allah adalah Tuhan, dan Dia telah menampakkan diri kepada kita!

Sebelum para umat menerima Komuni, imam, sesuai tradisi, membacakan doa-doa: “Aku percaya, ya Tuhan, dan aku mengakui bahwa Engkau sungguh-sungguh adalah Kristus, Putra Allah yang hidup, yang datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, di mana aku adalah yang pertama di antaranya.” Aku juga percaya bahwa ini adalah Tubuh-Mu yang paling suci, dan ini adalah Darah-Mu yang paling berharga. Maka aku berdoa kepada-Mu: kasihanilah aku dan ampunilah dosaku, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, *yang dilakukan* dengan perkataan maupun perbuatan, baik secara sadar maupun karena ketidaktahuan, dan berilah aku rahmat untuk menerima Sakramen-Sakramen-Mu yang paling suci ini tanpa hukuman, demi pengampunan dosa dan kehidupan kekal. Amin.

Dan kemudian: Terimalah aku, Anak Allah, sebagai peserta Perjamuan Rahasia-Mu pada hari ini. Sebab aku tidak akan mengungkapkan rahasia-Mu kepada musuh-musuh-Mu, dan aku tidak akan mencium-Mu seperti yang dilakukan Yudas. Tetapi seperti penjahat itu, aku akan mengakui-Mu: “Ingatlah aku, Tuhan, di dalam Kerajaan-Mu!”

Semoga penerimaan Sakramen-Sakramen-Mu yang maha suci ini, Tuhan, bukanlah untuk penghakiman atau penghukuman bagiku, melainkan untuk penyembuhan jiwa dan raga.

Kemudian, mereka yang ingin menerima Komuni mendekat satu per satu, bersujud dengan penuh penghormatan dan rasa takut, dengan tangan terlipat di dada. Dan setiap orang menerima Sakramen Ilahi. Sementara itu, imam yang memberikan Komuni kepada setiap orang mengucapkan:

Hamba Allah **(nama)** menerima Tubuh dan Darah yang mulia dan suci dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, untuk pengampunan dosanya dan menuju kehidupan kekal. Amin.

Kemudian diakon menyeka bibirnya dengan kain. Setelah itu, orang yang telah menerima Komuni mencium Cawan Suci dan mundur sambil membungkuk. Demikianlah semua orang menerima Komuni.

Selama sakramen Komuni, sesuai tradisi, kita menyanyikan berulang kali: Terimalah Tubuh Kristus, / Cicipilah Sumber keabadian. Dan di akhir: Alleluia. (3)

Setelah Komuni

Setelah Komuni, imam memasuki altar suci dan meletakkan Cawan Suci berisi Karunia-Karunia Suci di atas takhta suci.

Sedangkan diakon, setelah mengambil Diskos Suci, memegangnya di atas Potir Suci dan, sambil menyanyikan nyanyian Minggu berikut ini, mencelupkan semua partikel darinya ke dalam Cawan Suci:

Setelah menyaksikan Kebangkitan Kristus: **dan** Bersinarlah, bersinarlah, Yerusalem yang baru: **dan** Oh, Paskah yang agung dan paling suci:

Kemudian ia menyeka Diskos Suci sambil mengucapkan kata-kata berikut: “Basuhlah, Tuhan, dosa-dosa mereka yang disebutkan di sini dengan Darah-Mu yang mulia, atas doa-doa para kudus-Mu.”

Imam kemudian memberkati umat, seraya berseru: Selamatkanlah, ya Allah, umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu.

Kemudian, sambil menghadap ke altar suci, ia membakar kemenyan tiga kali, sambil mengucapkan dalam hati:

Naiklah ke surga, ya Allah, dan di seluruh bumi – Kemuliaan-Mu.

(3)

Paduan suara menyanyikan: Kami telah melihat terang yang sejati, / menerima Roh Surgawi, / menemukan iman yang sejati; / kami menyembah Tritunggal yang tak terpisahkan, / karena Dialah yang telah menyelamatkan kami.

Imam: Terpujilah Allah kita.

Sambil meninggikan suara dan memperlihatkan Cawan Suci kepada jemaat: Selalu, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Semoga mulut kami dipenuhi / dengan pujian kepada-Mu, Tuhan, / agar kami dapat menyanyikan Kemuliaan-Mu, / sebab Engkau telah menganugerahi kami untuk mengambil bagian / dalam Sakramen-Sakramen-Mu yang kudus, ilahi, abadi, dan pemberi kehidupan. / Lindungilah kami dalam pengudusan-Mu, / agar sepanjang hari *kami* merenungkan kebenaran-Mu. / Alleluia, alleluia, alleluia.

Diakon, setelah keluar melalui pintu utara dan berdiri di tempat biasa, mengucapkan ektenia:

Marilah kita bersikap khushyuk! Setelah menerima Sakramen-Sakramen Kristus yang ilahi, suci, murni, abadi, surgawi, dan pemberi kehidupan, marilah kita bersyukur kepada Tuhan dengan layak!

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah memohon agar hari ini menjadi hari yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Syukur

Imam: Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan yang Maha Pengasih, Pemberi Berkah bagi jiwa-jiwa kami, karena pada hari ini pun Engkau telah menganugerahi kami Sakramen-sakramen surgawi dan abadi-Mu! Luruskanlah jalan kami, teguhkanlah kami semua dalam ketakutan akan-Mu, lindungilah hidup kami, kuatkanlah langkah kami, atas doa dan permohonan Bunda Allah yang mulia dan Perawan Abadi Maria serta semua orang kudus-Mu.

Adapun imam, setelah melipat antimin dan memegang Injil Suci di atasnya, menggambar salib dengan Injil itu, sambil berseru:

Sebab Engkaulah pengudusan kami, dan kepada-Mu kami memuji, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Marilah kita keluar dengan damai!

Paduan Suara: Dalam nama Tuhan.

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Doa di mimbar, diucapkan dengan suara keras

Imam: Ya Tuhan, Engkaulah yang memberkati mereka yang memberkati-Mu, dan menguduskan mereka yang menaruh harapan pada-Mu! Selamatkanlah umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu, peliharalah kesatuan Gereja-Mu, dan kuduskanlah mereka yang mencintai kemegahan rumah-Mu! Muliakanlah mereka dengan kuasa-Mu yang ilahi, dan jangan tinggalkan kami yang menaruh harapan pada-Mu. Berikanlah damai sejahtera kepada dunia-Mu, gereja-gereja-Mu, para imam, pasukan-Mu, dan seluruh umat-Mu. Sebab setiap pemberian yang baik dan setiap karunia yang sempurna berasal dari atas, turun dari-Mu, Bapa segala dunia, dan kepada-Mu kami mengangkat kemuliaan, ucapan syukur, dan penyembahan, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam memasuki altar melalui Pintu Raja dan, setelah mendekati mezbah, membacakan doa berikut:

Doa untuk Pengkonsumsian Karunia Kudus

Penuhilah hukum Taurat dan para nabi – Engkaulah sendiri, Kristus, Allah kami, yang telah menggenapi segala rencana Bapa; penuhi hati kami dengan sukacita dan kegembiraan, selalu, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin. Semoga nama Tuhan diberkati mulai sekarang dan sampai selama-lamanya. (3)

Mazmur 33

Aku akan memuji Tuhan setiap saat, / pujian bagi-Nya senantiasa di bibirku. / Jiwaku akan bersukacita dalam Tuhan, – / semoga orang-orang yang lemah lembut mendengarnya dan bersukacita. / Pujilah Tuhan bersamaku / dan marilah kita memuliakan nama-Nya bersama-sama. / Aku mencari Tuhan, dan Ia mendengarkanku, / dan Ia membebaskanku dari segala kesedihanku. / Datanglah kepada-Nya dan terangilah, / dan wajahmu tidak akan dipermalukan. / Orang miskin ini berseru, dan Tuhan mendengarnya, / dan Ia menyelamatkannya dari segala kesedihannya. / Malaikat Tuhan akan berbaris mengelilingi mereka yang takut akan-Nya / dan akan menyelamatkan mereka. / Cobalah, dan lihatlah betapa baiknya Tuhan, – / berbahagialah orang yang menaruh harapannya pada-Nya. / Takutlah akan Tuhan, hai semua orang kudus- -Nya, / sebab tidak ada kekurangan bagi mereka yang takut akan-Nya. / Orang-orang kaya menjadi miskin dan kelaparan, / tetapi mereka yang mencari Tuhan tidak akan kekurangan apa pun yang baik. / Marilah, hai anak-anak, dengarkanlah aku, / aku akan mengajarkan kepadamu takut akan Tuhan. / Siapakah orang yang ingin hidup, / siapa yang ingin melihat hari-hari yang baik? / Jaga lidahmu dari kejahatan / dan mulutmu dari perkataan yang licik. / Jauhilah kejahatan dan lakukanlah kebaikan, / carilah damai sejahtera dan kejarlah itu: / mata Tuhan tertuju pada orang-orang benar, / dan telinga-Nya mendengarkan doa mereka; / tetapi wajah Tuhan tertuju pada mereka yang melakukan kejahatan, / untuk menghapuskan kenangan akan mereka dari muka bumi. / Orang-

orang benar berseru – dan Tuhan mendengarkan mereka, / dan membebaskan mereka dari segala kesusahan mereka. / Tuhan dekat kepada mereka yang patah hati / dan akan menyelamatkan mereka yang rendah hati. / Banyak kesusahan yang menimpa orang-orang benar – / dan Tuhan akan membebaskan mereka dari semuanya. / Tuhan melindungi semua tulang mereka, / tidak ada satu pun yang akan patah. / Kematian orang-orang berdosa itu jahat, / dan mereka yang membenci orang benar akan jatuh ke dalam dosa. / Tuhan akan menyelamatkan jiwa hamba-hamba-Nya, / dan semua yang menaruh harapan pada-Nya tidak akan jatuh ke dalam dosa.

Imam, setelah keluar dari altar, membagikan antidor kepada jemaat. Setelah mazmur selesai dan pembagian antidor usai, ia mengumandangkan:

Semoga berkat Tuhan [dan rahmat-Nya] menyertai kalian, atas kasih karunia-Nya [yang ilahi] dan kasih-Nya kepada manusia, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam: Terpujilah Engkau, Kristus Allah, harapan kami, terpujilah Engkau!

Paduan Suara: Pujilah, dan sekarang: Tuhan, kasihanilah. (3) Berkatalah.

Penutup

[Pada hari Minggu: Yang Bangkit dari antara orang mati:]

Pada hari lain: Kristus, Allah kita yang sejati, atas doa-doa Bunda-Nya yang Tak Bernoda, para Rasul yang mulia dan terpuji, para santo (nama-nama santo gereja dan hari itu), Bapa Suci kita Yohanes, Uskup Agung Konstantinopel, Zlatoust, orang-orang kudus yang saleh, orang tua suci Yoakim dan Anna, serta semua orang kudus, akan mengampuni dan menyelamatkan kita, sebagai Yang Baik dan Penyayang Manusia.

Dan dinyanyikan doa panjang umur

Paduan Suara: Tuan Agung dan Bapa kami (nama), / Yang Mulia Patriark Moskow dan Seluruh Rusia, / dan Tuan kami Yang Mulia (nama), / metropolit (atau: uskup agung, atau: uskup, – nama keuskupan), /

LITURGI SANTO YOHANES ZLATOUST

negeri Rusia kami yang dilindungi Tuhan, / pemimpin, para biarawan, dan jemaat gereja suci ini **(atau: igumen beserta para biarawan biara suci ini)** / serta semua umat Kristen Ortodoks, / ya Tuhan, lindungilah mereka untuk masa yang panjang.

Dan kita membacakan Doa Syukur setelah Komuni Kudus.

Akhir Liturgi Ilahi Santo Yohanes Krisostomus.

Kembali ke daftar isi

DOA SYUKUR SETELAH KOMUNI SUCI

[Ayat-ayat nasihat:] Apabila engkau berkenan menerima Komuni yang penuh rahmat / Karunia-karunia misterius yang menghidupkan, / nyanyikanlah seketika itu juga, ucapkanlah syukur dengan sungguh-sungguh. / Dan dengan penuh semangat dari lubuk hati, katakanlah kepada Allah:

Puji syukur bagi-Mu, ya Tuhan! (3)

Doa 1

Terima kasih kepada-Mu, Tuhan Allahku, karena Engkau tidak menolak aku, seorang pendosa, melainkan mengizinkan aku untuk ikut serta dalam Sakramen-Sakramen-Mu yang kudus. Terima kasih kepada-Mu, karena Engkau telah mengizinkan aku, yang tidak layak ini, untuk menerima Karunia-Karunia-Mu yang maha suci dan surgawi. Namun, Tuhan yang Maha Pengasih, yang telah mati demi kami, bangkit kembali, dan menganugerahkan Sakramen-Sakramen-Mu yang agung dan menghidupkan ini kepada kami sebagai berkat dan pengudusan bagi jiwa dan raga kami, jadikanlah agar Sakramen-Sakramen itu juga menjadi penyembuhan bagi jiwa dan ragaku, sebagai perisai melawan segala musuh, pencerahan bagi mata hatiku, menuju kedamaian kekuatan batin saya, iman yang teguh, kasih yang tulus, kepenuhan hikmat, ketaatan pada perintah-perintah-Mu, peningkatan kasih karunia ilahi-Mu, dan perolehan Kerajaan-Mu. Agar, dengan dilindungi olehnya dalam pengudusan-Mu, aku senantiasa mengingat kasih karunia-Mu dan hidup bukan lagi untuk diriku sendiri, melainkan untuk-Mu, Tuhan dan Pemberi Berkat kami. Dan dengan demikian, setelah meninggalkan kehidupan duniawi ini dengan harapan akan kehidupan kekal, aku mencapai *tempat* peristirahatan kekal, di mana terdengar suara tak henti-hentinya dari mereka yang bersukacita dan kenikmatan tak berujung bagi mereka yang memandang keindahan tak terlukiskan dari wajah-Mu. Sebab Engkaulah tujuan sejati dari segala usaha dan sukacita yang tak

terlukiskan bagi mereka yang mengasihi-Mu, Kristus, Allah kami, dan seluruh ciptaan memuji-Mu selama-lamanya. Amin.

Doa 2, Santo Basilius Agung

Tuhan Kristus, Allah, Raja segala abad dan Pencipta seluruh *alam semesta*! Aku bersyukur kepada-Mu atas segala kebaikan yang telah Engkau berikan kepadaku, dan atas penerimaan Sakramen-Sakramen-Mu yang suci dan menghidupkan. Aku memohon kepada-Mu, Yang Baik dan Penyayang Manusia, lindungilah aku di bawah naungan-Mu dan di bawah bayang-bayang sayap-Mu, serta berikanlah kepadaku, dengan hati nurani yang murni, hingga nafas terakhirku, untuk menerima Sakramen-Sakramen-Mu dengan layak demi pengampunan dosa dan kehidupan kekal. Sebab Engkaulah Roti Kehidupan, Sumber pengudusan, Pemberi berkat, dan kepada-Mu kami memuji bersama Bapa dan Roh Kudus, sekarang, dan selamanya, dan sampai selamanya. Amin.

Doa 3, Santo Simeon Metaphrastes

Engkau yang dengan sukarela memberikan daging-Mu sebagai makanan bagiku, Engkaulah api yang membakar mereka yang tidak layak! Janganlah membakarku, Penciptaku, tetapi masuklah ke dalam anggota-anggota tubuhku, ke dalam semua sendi, ke dalam organ-organ dalam, ke dalam hatiku, dan bakarlah duri-duri dari semua dosaku. Sucikanlah jiwaku, kuduskanlah pikiranku, perkuatlah lututku bersama tulang-tulangku, terangi kelima indera utamaku, dan paku seluruh diriku dengan rasa takut kepada-Mu. Selalu lindungi, jaga, dan lestarikanlah aku dari segala perbuatan dan perkataan yang merugikan jiwa. Sucikanlah, basuhlah, dan aturlah diriku; hiasi, berikanlah pengertian, dan terangi diriku. Jadikanlah aku tempat tinggal-Mu, Roh yang Esa, dan bukan lagi tempat tinggal dosa, sehingga setiap penjahat dan setiap nafsu akan lari dariku setelah aku menerima Komuni, seperti lari dari rumah-Mu, seperti lari dari api. Sebagai perantara *bagi diriku*, aku mempersembahkan kepada-Mu semua orang kudus, para Panglima pasukan surgawi, Pembaptis-Mu, para Rasul yang bijaksana, dan di atas mereka semua – Bunda-Mu yang tak bernoda dan suci. Terimalah doa-doa mereka, Kristusku yang penuh belas kasihan, dan

jadikanlah hamba-Mu ini sebagai anak terang. Sebab Engkaulah, Yang Maha Baik, pengudusan, serta cahaya jiwa-jiwa kami, dan kepada-Mu, sebagaimana layaknya bagi Allah dan Tuhan, kami semua memuji-muliakan-Mu setiap hari.

Doa 4

Semoga Tubuh-Mu yang Kudus, Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, menjadi bagi saya kehidupan kekal, dan Darah-Mu yang berharga – menjadi pengampunan dosa-dosa. Semoga ucapan syukur ini menjadi sukacita, kesehatan, dan kegembiraan bagiku. Pada kedatangan-Mu yang mengerikan dan kedua, jadikanlah aku, orang berdosa ini, layak berdiri di sebelah kanan kemuliaan-Mu, atas perantaraan Bunda-Mu yang Mahasuci dan semua orang kudus-Mu. Amin.

Doa 5, kepada Bunda Allah yang Mahakudus

Bunda Maria yang Mahakudus, cahaya bagi jiwaku yang gelap, harapan, pelindung, tempat berlindung, penghiburan, dan sukacitaku! Aku bersyukur kepada-Mu, karena Engkau telah mengizinkan aku, yang tidak layak ini, untuk menjadi bagian dari Tubuh yang Mahasuci dan Darah yang Mahamulia dari Putra-Mu. Namun, Engkau yang Melahirkan Terang Sejati, terangi mata rohani hatiku. Engkau yang melahirkan Sumber Keabadian, hidupkanlah aku yang telah mati karena dosa. Bunda yang penuh belas kasihan, yang mengasihi Allah yang Maha Pengasih, kasihanilah aku dan berikanlah *kepadaku* kerendahan hati dan penyesalan di dalam hatiku, serta kerendahan hati dalam pikiranku, dan dorongan *untuk memikirkan hal-hal yang baik*, ketika akal budiku tertawan. Dan berilah aku, hingga nafas terakhirku, untuk menerima Sakramen-Sakramen yang maha suci bukan untuk penghukuman, melainkan untuk penyembuhan jiwa dan tubuh. Dan berikanlah kepadaku air mata pertobatan dan syukur, agar aku dapat menyanyikan puji-pujian dan memuliakan-Mu sepanjang hari-hari hidupku, sebab Engkau diberkati dan dimuliakan selamanya. Amin.

Kini Engkau melepaskan hamba-Mu, Tuhan, sesuai firman-Mu, dengan damai, sebab matakmu telah melihat keselamatan-Mu, yang

telah Engkau sediakan di hadapan semua bangsa: terang bagi pernyataan kepada bangsa-bangsa kafir dan kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.

Tritunggal Mahakudus. Kemuliaan, dan sekarang: Tritunggal Mahakudus: Tuhan, kasihanilah kami. (3) Kemuliaan, dan sekarang: Bapa Kami:

Imam: Sebab Kerajaan-Mu: **Pembaca:** Amin.

Dan troparion bagi santo yang Liturgi-nya dirayakan.

**Kepada Santo Yohanes Zlatoust,
Troparion, nada ke-8**

Kasih karunia yang bersinar seperti nyala api dari mulut-Mu / telah menerangi seluruh alam semesta; / Engkau telah mengumpulkan harta ketidakhormatan diri bagi dunia, / dan menunjukkan kepada kami puncak kerendahan hati. / Namun, dengan kata-katamu yang membimbing kami, / Bapa Yohanes Zlatoust, / mohonlah kepada Firman, Kristus Allah, demi keselamatan jiwa-jiwa kami.

Kemuliaan:

Kondak, nada ke-6

Engkau telah menerima rahmat ilahi dari surga / dan dengan mulut-Mu Engkau mengajarkan semua orang untuk menyembah Allah yang Esa dalam Tritunggal, / Yohanes Zlatoust, yang paling berbahagia, yang mulia, / dengan layak kami memuji Engkau: / sebab Engkaulah pembimbing kami, yang menjelaskan hal-hal ilahi.

Dan sekarang: Perlindungan yang dapat diandalkan bagi orang-orang Kristen, / Perantaraan yang tak berubah kepada Sang Pencipta! / Janganlah mengabaikan suara-suara doa orang-orang berdosa, / tetapi datanglah segera, sebagai Yang Baik, untuk menolong kami, / yang berseru kepada-Mu dengan iman: / “Segeralah datang dengan perantaraan-Mu dan percepatlah doa-Mu, Bunda Allah, / yang senantiasa melindungi mereka yang memuliakan-Mu!”

Tuhan, kasihanilah kami. **(12) Kemuliaan, dan sekarang:**

DOA SYUKUR

Dengan kemuliaan tertinggi para Kerubim / dan kemuliaan yang tak tertandingi para Serafim, / Engkau yang melahirkan Firman Allah secara perawan, / Bunda Allah yang sejati – kami memuliakan-Mu.

Berkatilah kami dalam nama Tuhan, Bapa.

Imam mengucapkan doa penutup singkat: Kristus, Allah sejati kita, atas doa-doa Bunda-Nya yang Tak Bernoda, para Bapa Suci dan yang mengasihi Allah, serta semua orang kudus, akan mengasihani dan menyelamatkan kita, sebagai Yang Baik dan Penyayang Manusia.

Kami menjawab: Amin.

Jika Liturgi Santo Basilius Agung sedang dirayakan, maka bacalah :

Kepada Santo Basilius Agung, Troparion, nada 1

Suaramu telah menyebar ke seluruh bumi, / karena bumi ini telah menerima firmanmu: / dengan firman itu engkau telah menguraikan kebenaran iman dengan cara yang layak bagi Allah, / menjelaskan hakikat *segala* yang ada, / memperindah adat istiadat manusia, – / imam yang agung, Bapa yang terhormat, / doakanlah Kristus, Allah, agar menyelamatkan jiwa-jiwa kami.

Kemuliaan:

Kondak, nada ke-4

Engkau telah muncul sebagai landasan Gereja yang tak tergoyahkan, / menganugerahkan kepada semua orang warisan yang tak ternoda, / mengukirkannya melalui ajaran-ajaranmu, / Bapa Basilius yang Mulia, pembuka surga.

Dan sekarang: Perlindungan yang dapat diandalkan bagi umat Kristen: – **lihat di atas.**

Jika Liturgi Karunia yang Telah Dikuduskan sedang dilaksanakan, bacalah:

**Kepada Santo Gregorius Divoslov,
Troparion, nada ke-4**

Setelah menerima rahmat ilahi dari atas, / Gregorius yang mulia,
dari Allah, / dan dikuatkan oleh kuasa-Nya, / engkau berkeinginan
untuk berjalan di jalan Injil, – / oleh karena itu, yang paling
berbahagia, engkau menerima upah atas jerih payahmu dari Kristus, – /
mohonlah kepada-Nya agar Ia menyelamatkan jiwa-jiwa kami.

Kemuliaan:

Kondak, nada ke-3

Engkau, Bapa Gregorius, telah menjadi teladan bagi Gembala
Agung Kristus, / membimbing rombongan para biarawan ke istana
surgawi, / oleh karena itu engkau mengajarkan domba-domba Kristus
akan perintah-perintah-Nya. / Kini engkau bersukacita dan bergembira
bersama mereka / di kediaman-kediaman surgawi.

Dan sekarang: Perlindungan yang dapat diandalkan bagi orang-
orang Kristen: – **lihat di atas.**

Ke daftar isi

LITURGI ILLAHI DARI BAPA KUDUS KITA BASILIUS YANG AGUNG

Ketahuilah bahwa Liturgi Ilahi Santo Basilius Agung ini tidak selalu dinyanyikan, melainkan pada waktu-waktu tertentu yang ditetapkan oleh tata cara, yaitu: pada hari Minggu-Minggu Prapaskah Agung (kecuali Minggu Wai), pada Kamis Suci Agung, pada Sabtu Suci, pada malam Natal dan Epifani, serta pada hari raya Santo Basilius. Urutan dan tata cara perayaan suci ini sama dengan Liturgi Yohanes Zlatoust.

LITURGI ORANG-ORANG YANG AKAN DIBAPTIS

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia!

Imam: Terpujilah Kerajaan Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang, dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Doa Ektenia Agung

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** damai sejahtera dari atas dan demi keselamatan jiwa-jiwa kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa **demi** kedamaian seluruh dunia, kesejahteraan Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang di hadapan Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

LITURGI SANTO BASILIUS AGUNG

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi Sang Tuan Agung dan Bapa kita, Patriark Suci (**nama**), serta demi Tuan kita, Yang Mulia Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama**), para imam yang terhormat, para diakon dalam Kristus, seluruh klerus, dan umat *Allah*.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **untuk** negeri kita yang dilindungi Tuhan, para penguasa, dan pasukannya.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Atas kota ini (**atau: atas pemukiman ini, atau: atas biara suci ini**), setiap kota dan negeri, serta atas mereka yang hidup dalam iman di dalamnya, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi cuaca yang baik, kelimpahan hasil bumi, dan masa-masa damai.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Atas mereka yang berlayar, bepergian, sakit, menderita, ditawan, dan atas keselamatan mereka, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa antiphona pertama

Imam: Tuhan, Allah kami, Yang kuasa-Mu tak tertandingi dan kemuliaan-Mu tak terhingga, yang belas kasihan-Mu tak terukur dan kasih-Mu kepada manusia tak terucapkan! Engkau sendiri, Tuhan, dengan belas kasihan-Mu, pandanglah kami dan bait suci yang kudus ini, dan tunjukkanlah kepada kami serta mereka yang berdoa bersama kami rahmat-Mu yang tak habis-habisnya dan kemurahan hati-Mu.

Seruan: Sebab kepada-Mu layak segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan, kepada Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Antifon Gambar Pertama

1. Pujilah, jiwaku, Tuhan. / Terpujilah Engkau, Tuhan! / Pujilah, jiwaku, Tuhan, / dan seluruh hatiku – nama-Nya yang kudus.

2. Pujilah, jiwaku, Tuhan, / dan jangan lupa segala kebaikan-Nya.

1. Ia mengampuni segala pelanggaranmu, / menyembuhkan segala penyakitmu.

2. Ia menyelamatkan hidupmu dari maut, / dan memahkotai engkau dengan kasih setia dan kemurahan-Nya.

1. Ia mengabulkan segala keinginanmu dengan kebaikan-Nya, – / masa mudamu akan diperbarui seperti elang.

2. Tuhan menunjukkan kasih setia-Nya / dan keadilan bagi semua yang tertindas.

1. Ia telah menyatakan jalan-jalan-Nya kepada Musa, / kepada anak-anak Israel – kehendak-Nya.

2. Tuhan itu murah hati dan penuh belas kasihan, / sabar dan penuh rahmat.

1. Ia tidak marah selamanya / dan tidak terus-menerus murka.

2. Ia tidak memperlakukan kami sesuai dengan kejahatan kami, / dan tidak membalas kami sesuai dengan dosa-dosa kami.

LITURGI SANTO BASILIUS AGUNG

1. Sebab, setinggi langit dari bumi, / Tuhan telah meneguhkan kasih setia-Nya kepada mereka yang takut akan Dia.

2. Sebagaimana jauhnya timur dari barat, / demikianlah Ia menjauhkan pelanggaran-pelanggaran kami dari kami.

1. Sebagaimana seorang ayah mengasihi anak-anaknya, / demikianlah Tuhan mengasihi orang-orang yang takut akan Dia.

2. Sebab Ia mengetahui keadaan kita, / Ia ingat bahwa kita hanyalah debu.

1. Manusia itu seperti rumput, hari-harinya / seperti bunga di padang, yang akan layu.

2. Sebab nafasnya telah berhenti di dalam dirinya / — dan ia tidak akan ada lagi, / dan ia tidak akan mengenal tempatnya lagi.

1. Namun kasih setia Tuhan – dari kekal sampai kekal / bagi mereka yang takut akan Dia.

2. Dan kebenaran-Nya ada pada anak-anak keturunan / yang memelihara perjanjian-Nya / dan mengingat perintah-perintah-Nya, / untuk melaksanakannya.

1. Tuhan di surga telah mempersiapkan takhta-Nya, / dan Kerajaan-Nya memerintah atas segalanya.

2. Pujilah Tuhan, hai semua Malaikat-Nya, / yang perkasa dalam kekuatan, yang melaksanakan firman-Nya, / *begitu* mereka mendengar suara firman-Nya.

1. Pujilah Tuhan, seluruh pasukan-Nya, / para pelayan-Nya yang melaksanakan kehendak-Nya.

2. Pujilah Tuhan, segala ciptaan-Nya, / di mana pun kekuasaan-Nya berkuasa.

1. Kemuliaan bagi Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

2. Sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

1. Pujilah, jiwaku, Tuhan / dan seluruh hatiku – nama-Nya yang kudus. / Terpujilah Engkau, Tuhan!

Mazmur 102:1-8

Doa Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa antiphona kedua

Imam: Tuhan, Allah kami, selamatkanlah umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu, lestarikanlah kesempurnaan Gereja-Mu, sucikanlah mereka yang mencintai kemegahan rumah-Mu! Mulialah mereka dengan kuasa ilahi-Mu, dan jangan tinggalkan kami yang berharap kepada-Mu.

Seruan: Sebab milik-Mulah kuasa, Kerajaan, kekuatan, dan kemuliaan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Antifon Ilustratif Kedua

1. Pujilah, jiwaku, Tuhan. / Aku akan memuji Tuhan *sepanjang* hidupku, / menyanyikan pujian kepada Allahku, selama aku masih hidup.

2. Janganlah berharap pada para penguasa, pada anak-anak manusia, / di mana tidak ada keselamatan.

1. Rohnya akan keluar, / dan ia akan kembali ke tanahnya, / pada hari itu semua rencananya akan binasa.

LITURGI SANTO BASILIUS AGUNG

2. Berbahagialah *orang* yang ditolong oleh Allah Yakub, / yang menaruh harapannya pada Tuhan, Allahnya.

1. Yang menciptakan langit dan bumi, / laut dan segala isinya.

2. Yang memelihara kebenaran selamanya, / yang menegakkan keadilan bagi orang-orang yang tertindas, / yang memberi makan kepada orang-orang yang lapar.

1. Tuhan membebaskan orang-orang yang tertawan, / Tuhan memberi hikmat kepada orang-orang buta.

2. Tuhan mengangkat orang-orang yang terpuruk, / Tuhan mengasihi orang-orang yang benar.

1. Tuhan melindungi orang asing, / Ia menerima anak yatim dan janda, / dan jalan orang berdosa akan Ia lenyapkan.

2. Tuhan akan memerintah selamanya, / Allahmu, Sion, – dari generasi ke generasi.

Mazmur 145

Puji syukur kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, / sekarang, dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Nyanyian bagi Tuhan Yesus Kristus

Paduan Suara: Putra Tunggal dan Firman Allah! / Yang abadi dan yang berkenan, demi keselamatan kita, / menjelma dari Perawan Suci Maria, Bunda Allah dan Perawan Abadi, / yang tanpa perubahan menjadi manusia dan disalibkan, Kristus Allah, / yang mengalahkan maut dengan kematian-Nya, / Salah Satu dari Tritunggal Mahakudus, / yang dimuliakan bersama Bapa dan Roh Kudus, selamatkanlah kami!

Doa Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama

dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Antifon Ketiga

Imam: Engkau, yang telah menganugerahkan kepada kami doa-doa bersama dan serempak ini, dan yang telah berjanji untuk mengabulkan permohonan dua atau tiga orang yang memohon dalam nama-Mu, kiranya Engkau sendiri sekarang pun mengabulkan permohonan hamba-hamba-Mu demi kebaikan, dengan memberikan kepada kami pengenalan akan kebenaran-Mu di dunia ini, dan menganugerahkan kehidupan kekal di masa depan.

Seruan: Sebab Engkaulah Allah yang baik dan penuh kasih kepada manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Di sini, Pintu Kerajaan dibuka untuk masuk kecil.

Berbahagialah, antifon ilustratif ketiga

1. Ingatlah kami, ya Tuhan, di dalam Kerajaan-Mu, / ketika Engkau datang ke dalam Kerajaan-Mu.

pada 12: 1. Berbahagialah orang-orang yang miskin di hadapan Allah, / karena merekalah yang akan mewarisi Kerajaan Surga.

2. Berbahagialah orang-orang yang menangis, / karena mereka akan dihibur.

pada ayat 10: 1. Berbahagialah orang-orang yang lemah lembut, / karena mereka akan mewarisi bumi.

2. Berbahagialah orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, / karena mereka akan dipuaskan.

ayat 8: 1. Berbahagialah orang-orang yang murah hati, / karena mereka akan diampuni.

2. Berbahagialah orang-orang yang hatinya murni, / karena mereka akan melihat Allah.

ayat 6: 1. Berbahagialah para pembawa damai, / karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

2. Berbahagialah orang-orang yang dianiaya demi kebenaran, / sebab Kerajaan Surga adalah milik mereka.

ayat 4: 1. Berbahagialah kamu, apabila kamu dihina / dan dianiaya serta difitnah dengan segala cara yang tidak adil demi Aku.

2. Bersukacitalah dan bergembiralah, / sebab besar upahmu di surga.

Matius 5:3–12A

1. Kemuliaan bagi Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

2. Sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya. Amin.

Prosesi kecil dengan Injil

Imam, setelah mengambil Injil Suci, menyerahkannya kepada diakon dan, keluar melalui pintu utara, didahului oleh para imam pembantu yang membawa pelita, melakukan prosesi masuk kecil. Dan, setelah berdiri di tempat biasa, keduanya menundukkan kepala.

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Doa Masuk

Imam: Ya Tuhan, Allah kami, yang telah menetapkan di surga barisan dan pasukan Malaikat serta Malaikat Agung untuk melayani Kemuliaan-Mu! Jadikanlah agar bersama masuknya kami, para Malaikat Kudus yang melayani dan memuliakan kebaikan-Mu turut masuk. Sebab kepada-Mu layak segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia, kedatangan yang suci ini!

Imam, sambil memberkati, mengucapkan: Terpujilah kedatangan para kudus-Mu selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Kemudian diakon menyerahkan Injil Suci kepada imam untuk dicium.

Setelah troparion terakhir selesai, diakon, yang berdiri di depan imam di Pintu Raja, mengangkat Injil Suci dan, sambil menunjukkannya kepada umat, berseru dengan lantang:

“Kebijaksanaan! Marilah kita bersikap khusus!”

Dan, setelah membungkuk, ia masuk ke dalam altar suci, diikuti oleh imam. Diakon meletakkan Injil Suci di atas takhta suci, sementara para penyanyi menyanyikan:

Lagu Pembuka

Paduan suara pada hari Minggu: Marilah, mari kita sujud dan bersujud kepada Kristus. / Selamatkanlah kami, Anak Allah, / yang telah bangkit dari antara orang mati, kami yang menyanyikan pujian kepada-Mu: / Alleluia.

Kemudian paduan suara menyanyikan troparion dan kondak sesuai tata cara, sedangkan imam membacakan doa berikut:

Doa sebelum menyanyikan Tritunggal Mahakudus

Imam: Allah yang Kudus, yang bersemayam di antara para kudus, yang dipuji oleh Serafim dengan seruan Tritunggal dan dimuliakan oleh Kerubim, serta menerima penyembahan dari semua Kekuatan Surgawi! Engkau, yang telah membawa segala sesuatu dari ketiadaan ke dalam keberadaan, yang menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Mu serta menghiasinya dengan segala karunia-Mu, yang memberikan kebijaksanaan kepada yang memohon dan akal budi yang , dan yang tidak memandang rendah orang yang berdosa, melainkan menetapkan pertobatan sebagai jalan keselamatan. Engkau telah menganugerahi kami, hamba-hamba-Mu yang rendah hati dan tidak layak ini, untuk pada saat ini berdiri di hadapan kemuliaan mezbah suci-Mu dan mempersembahkan penyembahan serta pujian yang layak bagi-Mu. Ya Tuhan, terimalah sendiri dari mulut kami, orang-orang berdosa ini, Nyanyian Tritunggal dan kunjungi kami dalam kebaikan-Mu, ampunilah segala dosa kami, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sucikanlah jiwa dan tubuh kami, dan berikanlah kami untuk melayani-Mu dengan penuh khidmat sepanjang hari-hari hidup kami, atas perantaraan Bunda Allah yang kudus dan semua orang kudus yang sejak dahulu telah berkenan di hadapan-Mu.

Ketika para penyanyi memulai kondak penutup, diakon berkata, sambil berpaling kepada imam:

Berkatilah, Bapa, saat *nyanyian* Tritunggal Mahakudus.

Imam, sambil memberkati diakon dengan tanda salib, mengucapkan:

Sebab Engkau kudus, Allah kami, dan kami memuliakan Engkau, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya.

Setelah kondak terakhir selesai, diakon keluar dari Pintu Raja dan, sambil terlebih dahulu menunjuk ikon Kristus dengan orar, berseru: Tuhan, selamatkanlah orang-orang yang saleh.

Paduan suara: Tuhan, selamatkanlah orang-orang yang saleh.

Diakon: Dan dengarkanlah kami.

Paduan suara: Dan dengarkanlah kami.

Diakon juga mengayunkan orar ke arah jemaat yang berdiri di dalam gereja, sambil berseru dengan lantang kepada mereka: Dan sampai selamanya.

Paduan Suara: Amin.

Tritunggal Mahakudus

Paduan Suara: Allah yang Kudus, / yang Mahakuat, / yang Mahakekal, kasihanilah kami. **(3)**

Puji syukur kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Yang Kudus dan Abadi, kasihanilah kami.

Allah yang Kudus, / Yang Mahakuat, / Yang Abadi, kasihanilah kami.

Selama nyanyian, imam dan diakon sendiri membacakan Tritunggal Mahakudus, sambil melakukan tiga kali sujud di hadapan altar suci.

Diakon: Silakan, Yang Mulia.

Imam: Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.

Diakon: Berkatilah, Yang Mulia, tempat di atas sana.

Imam, sambil memberkati tempat yang lebih tinggi: Terpujilah Engkau di atas takhta Kemuliaan Kerajaan-Mu, yang bersemayam di atas Kerubim, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Setelah doa Tritunggal selesai, diakon, sambil mendekati Pintu Kerajaan, berseru: Marilah kita mendengarkan!

Imam: Damai sejahtera bagi semua!

Dan pembaca menjawab: Dan kepada rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan!

Dan pembaca: Prokimen, (mazmur Daud,) nada [sebagaimana].

Diakon: Kebijaksanaan!

Dan pembaca mengumumkan judul Surat Rasul: Bacaan Kisah Para Rasul; **atau:** Bacaan Surat Yakobus; **atau:** Bacaan Surat Petrus; **atau:** Bacaan Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma, **atau:** kepada jemaat di Korintus, **atau:** kepada jemaat di Galatia.

Diakon: Mari kita mendengarkan!

Selama pembacaan Surat Rasul, diakon, sambil membawa cawan dupa dan kemenyan, mendekati imam dan, setelah menerima berkat, mengasapi sekeliling takhta suci, seluruh altar, dan imam.

Pembacaan Surat Rasul

Imam: Damai sejahtera bagimu!

Pembaca: Dan juga bagi rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan!

Pembaca: Alleluia, nada [sebagaimana].

Kemudian dinyanyikan Alleluia tiga kali masing-masing tiga kali, disertai ayat-ayat alleluia.

Doa sebelum pembacaan Injil

Imam: Nyalakanlah di dalam hati kami, Tuhan yang penuh kasih, cahaya pengetahuan-Mu yang tak lekang oleh waktu dan bukalah mata pikiran kami untuk memahami khotbah Injil-Mu! Tanamkanlah dalam diri kami rasa takut akan perintah-perintah-Mu yang membahagiakan, agar kami, setelah menaklukkan segala nafsu duniawi, menjalani kehidupan rohani, memikirkan dan melakukan segala *sesuatu* yang berkenan kepada-Mu. Sebab Engkaulah penerang jiwa dan tubuh kami, Kristus Allah, dan kepada-Mu kami memuliakan, bersama Bapa-Mu yang tak berawal, dan Roh Kudus-Mu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Pemberi Hidup, sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya. Amin.

LITURGI SANTO BASILIUS AGUNG

Diakon: Berkatalah, Yang Mulia, pemberita Injil, Rasul dan Penginjil Suci [nama].

Imam, sambil membuat tanda salib di atasnya, mengucapkan: Semoga Allah, atas perantaraan Rasul dan Penginjil yang kudus, mulia, (yang terpuji) [nama], memberikan kepadamu, sang pemberita Injil, firman dengan kuasa yang besar, untuk melaksanakan Injil Putra-Nya yang terkasih, Tuhan kita Yesus Kristus.

Kemudian ia menyerahkan Injil suci kepadanya.

Diakon: Amin.

Imam: Kebijaksanaan. Marilah kita bersikap khusyuk. Mari kita dengarkan Injil yang suci. Damai sejahtera bagi semua!

Paduan Suara: Dan juga bagi rohmu.

Diakon: Pembacaan Injil Suci dari [nama].

Paduan Suara: Pujilah Engkau, Tuhan, pujilah Engkau!

Imam: Mari kita dengarkan!

Pembacaan Injil

Imam: Damai sejahtera bagimu, yang memberitakan Injil.

Paduan Suara: Terpujilah Engkau, Tuhan, terpujilah Engkau!

Doa Ektenia Khusus

Diakon: Marilah kita berseru dengan segenap hati dan segenap pikiran kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Tuhan Yang Mahakuasa, Allah para leluhur kami, kami berdoa kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah kami.

Kasihanilah kami, ya Allah, atas kemurahan hati-Mu yang besar; kami memohon kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa untuk Tuan Agung dan Bapa kami, Patriark Suci (nama), dan untuk Tuan kami, Yang Mulia Uskup Agung (atau:

Uskup Agung atau: Uskup - nama), serta untuk seluruh persaudaraan kami di dalam Kristus.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa untuk negeri kami yang dilindungi Tuhan, para penguasa dan pasukannya, agar kami dapat menjalani kehidupan yang tenang dan damai dalam segala kesalehan dan kemurnian.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa untuk saudara-saudara kami para imam, biarawan yang telah ditahbiskan, [diakon yang telah ditahbiskan dan biarawan], serta seluruh persaudaraan kami di dalam Kristus.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi para pendiri gereja suci ini (**atau: biara suci ini**) yang diberkati dan selalu dikenang, serta bagi semua bapa dan saudara-saudara kami yang telah meninggal lebih dahulu, baik yang dimakamkan di sini maupun di mana pun, yang beragama Ortodoks.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa memohon rahmat, kehidupan, kedamaian, kesehatan, keselamatan, kunjungan-Mu, pengampunan, dan penghapusan dosa-dosa hamba-hamba-Mu, saudara-saudara {dan jemaat} gereja suci ini (**atau: biara suci ini**).

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa bagi mereka yang mempersembahkan persembahan dan melakukan perbuatan baik di gereja suci dan mahakudus ini, bagi mereka yang bekerja di dalamnya, yang bernyanyi, dan yang hadir di sini, yang menantikan rahmat-Mu yang agung dan berlimpah.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Doa permohonan yang sungguh-sungguh

Imam: Tuhan, Allah kami, terimalah doa yang sungguh-sungguh ini dari hamba-hamba-Mu, dan kasihanilah kami sesuai dengan kemurahan hati-Mu yang tak terhingga, serta curahkanlah kemurahan-Mu yang melimpah kepada kami dan seluruh umat-Mu, yang menantikan kemurahan hati-Mu yang tak pernah habis.

Imam berseru: Sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasihan dan mengasihi manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan suara: Amin.

Doa Ektenia untuk mereka yang baru dibaptis

Diakon: Marilah berdoa, para calon baptis, kepada Tuhan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Umat, marilah kita berdoa bagi para calon baptis, agar Tuhan mengasihani mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Tuhan telah memberitakan firman kebenaran kepada mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Telah membuka Injil kebenaran bagi mereka.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah.

Engkau telah menyatukan mereka dengan Gereja-Mu yang kudus, katolik, dan apostolik.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Selamatkanlah, kasihanilah, lindungilah, dan peliharalah mereka, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Para calon baptis, tundukkanlah kepala kalian di hadapan Tuhan!

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa untuk para calon baptis

Imam: Tuhan, Allah kami, yang bersemayam di surga dan memandang segala perbuatan-Mu! Lihatlah hamba-hamba-Mu yang sedang menerima pengajaran ini, yang telah menundukkan kepala mereka di hadapan-Mu, dan berikanlah kepada mereka beban-*Mu* yang ringan; jadikanlah mereka anggota yang layak dari Gereja-Mu yang kudus dan anugerahkanlah kepada mereka baptisan kelahiran

LITURGI SANTO BASILIUS AGUNG

baru, pengampunan dosa, dan pakaian yang tidak fana, agar mereka dapat mengenal-Mu, Allah kami yang sejati.

Seruan: Agar mereka pun bersama kami memuliakan nama-Mu yang maha suci dan agung, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Kemudian imam membuka antimin.

LITURGI UMAT

Diakon: Semua calon baptis, silakan keluar! Calon baptis, silakan keluar! Semua calon baptis, silakan keluar! Semoga tidak ada seorang pun dari calon baptis, melainkan hanya umat beriman, yang berulang kali berdoa kepada Tuhan dalam damai!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Diakon: Kebijaksanaan!

Doa umat yang pertama

Imam: Engkau, Tuhan, telah memperlihatkan kepada kami sakramen keselamatan yang agung ini; Engkau telah menganugerahi kami, hamba-hamba-Mu yang rendah hati dan tidak layak, untuk menjadi pelayan mezbah suci-Mu; Dengan kuasa Roh Kudus, jadikanlah kami mampu melaksanakan pelayanan ini, agar kami tidak berdiri di hadapan kemuliaan-Mu yang kudus dengan rasa bersalah, melainkan mempersembahkan kepada-Mu korban pujian; sebab Engka , yang mengerjakan segala sesuatu di dalam semua orang; berikanlah, Tuhan, agar korban kami *yang dipersembahkan* baik untuk dosa-dosa kami maupun untuk *dosa-dosa* ketidaktahuan umat-Mu, berkenan dan diterima di hadapan-Mu.

Imam berseru: Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di tengah-tengah dunia ini!

Paduan suara: Tuhan, kasihanilah kami.

(Apabila imam melayani sendirian, ia tidak mengucapkan [empat] permohonan berikut ini:

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi damai sejahtera dari atas dan keselamatan jiwa-jiwa kita.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** kedamaian seluruh dunia, kesejahteraan Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar kita dibebaskan dari segala kesedihan, kemarahan, bencana, dan kesusahan.)

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Diakon: Kebijaksanaan!

Kemudian diakon masuk ke dalam altar melalui pintu utara.

Doa umat yang kedua

Imam: Ya Tuhan, yang dengan belas kasihan dan kasih sayang-Mu telah mengunjungi kerendahan hati kami, yang telah menempatkan kami—hamba-hamba-Mu yang rendah hati, berdosa, dan tidak layak—di hadapan kemuliaan-Mu yang kudus untuk melayani mezbah-Mu yang kudus; Kuatkanlah kami dengan kuasa Roh Kudus-Mu untuk pelayanan ini, dan berikanlah kami kata-kata ketika kami membuka mulut kami, agar kami dapat memohon rahmat Roh Kudus-Mu atas Persembahan yang diajukan.

Imam berseru: Agar senantiasa dilindungi oleh kuasa-Mu, kami memuliakan Engkau, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Dan Pintu Kerajaan dibuka.

Nyanyian Kerubim

Paduan Suara: Kami, yang secara misterius menggambarkan para Kerubim dan menyanyikan nyanyian Tritunggal Mahakudus yang menghidupkan, kini akan melepaskan segala kepedulian duniawi.

Selama nyanyian Lagu Kerubim, diakon, setelah mengambil pedupaan dan memasukkan kemenyan ke dalamnya, mendekati imam dan, setelah menerima berkat darinya, membakar kemenyan di sekeliling takhta suci, seluruh altar, dan ikonostas; juga imam, para penyanyi, dan jemaat. Kemudian dibacakan Mazmur ke-50 dan troparion-troparion yang mengharukan, sebanyak yang diinginkan. Sementara itu, imam membacakan doa berikut secara diam-diam:

Doa Nyanyian Kerubim

Imam: Tak seorang pun yang terikat oleh nafsu dan kenikmatan duniawi layak untuk mendekati atau mendekat kepada-Mu, atau melayani-Mu, Raja Kemuliaan, sebab pelayanan kepada-Mu itu agung dan menakutkan, bahkan bagi Kekuatan-kekuatan surgawi sekalipun! Namun demikian, Engkau, karena kasih-Mu yang tak terucapkan dan tak terhingga kepada manusia, dengan teguh dan tak berubah telah menjadi manusia dan menampakkan diri sebagai Imam Besar kami, serta menyerahkan kepada kami upacara ibadah pelayanan bersama ini dan persembahan tanpa darah, sebagai Penguasa atas segalanya. Sebab Engkaulah, Tuhan Allah kami, yang berkuasa atas segala sesuatu di surga dan di *bumi*—Engkaulah yang diangkat di atas takhta Kerubim, Tuhan para Serafim dan Raja Israel, Yang Mahakudus dan yang bersemayam di antara para kudus. Namun aku memohon kepada-Mu, Yang Maha Baik dan Maha Pengasih: pandanglah aku, hamba-Mu yang berdosa dan tidak layak ini, dan sucikanlah jiwaku serta hatiku dari hati nurani yang jahat, dan dengan kuasa Roh Kudus-Mu, jadikanlah aku mampu, yang telah dianugerahi karunia imamat, untuk berdiri di hadapan takhta-Mu yang kudus ini dan melaksanakan

perayaan suci Tubuh-Mu yang kudus dan murni serta Darah-Mu yang mulia. Sebab aku mendekat kepada-Mu, menundukkan kepalaku, dan memohon kepada-Mu: janganlah berpaling dari padaku dan janganlah menolak aku dari *antara* para pelayan-Mu, tetapi berkenanlah agar melalui aku, hamba-Mu yang berdosa dan tidak layak ini, persembahkan-persembahkan ini dipersembahkan kepada-Mu. Sebab Engkaulah yang mempersembahkan dan yang dipersembahkan, yang menerima dan yang membagikan, Kristus, Allah kami, dan kepada-Mu kami memuliakan, bersama Bapa-Mu yang tak berawal, dan Roh Kudus-Mu yang mahakudus, mahabaik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Setelah doa dan pengasapan selesai, imam dan diakon, sambil berdiri di hadapan takhta suci, membacakan Nyanyian Kerubim tiga kali, dan setiap kali diakhiri dengan sujud.

Kemudian mereka mendekati altar; imam membakar dupa pada diskos dan cawan suci.

Diakon berkata kepada imam: Angkatlah, Bapa.

Kemudian imam, setelah menghirup udara, meletakkannya di bahu kiri diakon, sambil berkata:

Angkatlah tanganmu ke arah tempat-tempat suci dan berkatilah Tuhan.

Selain itu, setelah mengambil piring suci, ia meletakkannya di atas kepala diakon. Ia sendiri memegang cawan suci di tangannya, dan keduanya keluar melalui pintu utara, didahului oleh para pelayan gereja yang membawa pelita.

Masuk Agung

Diakon berseru: Yang Mulia Tuhan dan Bapa kita (**nama**), Yang Mahakudus Patriark Moskow dan Seluruh Rusia serta tuan kita Yang Mulia (**nama**), metropolit (**atau:** uskup agung **atau:** uskup (**sebutan – nama keuskupan**)), semoga Tuhan Allah mengingatnya di Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Demikian pula, imam: para metropolit, uskup agung, dan uskup yang terhormat, serta seluruh jajaran imamat dan biarawan, para saudara seiman, dan jemaat gereja suci ini (**atau:** **biara suci ini**), dan kalian semua, [**bahasa Yunani: kami**] umat Kristen Ortodoks, semoga Tuhan Allah mengingat kalian dalam Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Dan mengakhiri Nyanyian Kerubim: Untuk menyambut Raja Semesta Alam, yang secara tak terlihat dikawal oleh pasukan malaikat. Alleluia, alleluia, alleluia.

Sedangkan diakon, setelah memasuki Pintu Kerajaan, berdiri di sebelah kanan, dan ketika imam masuk, ia berkata, sambil berpaling kepadanya:

Semoga Tuhan Allah mengingat imamatmu di Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya!

Imam menjawab kepadanya: Semoga Tuhan Allah mengingat jabatan diakonmu di Kerajaan-Nya, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Kemudian imam meletakkan cawan suci di atas altar suci, sambil berkata:

Yusuf yang mulia, setelah menurunkan tubuh-Mu yang suci dari kayu salib, membungkus-Nya dengan kain bersih dan mengurapi-Nya dengan wewangian, lalu meletakkan-Nya di dalam kubur yang baru.

Di dalam peti mati dengan raga-Mu, namun di neraka bersama jiwa-Mu sebagai Allah, dan di surga bersama si penjahat serta di atas takhta, Engkau, Kristus, bersama Bapa dan Roh Kudus, memenuhi segalanya, tak terbatas.

Kubur-Mu, Kristus, telah menjadi sumber kehidupan, sungguh yang paling indah di surga, dan yang paling cemerlang di antara segala istana kerajaan, sumber kebangkitan kami.

Demikian pula, ia menutupi bejana-bejana suci, sambil berkata: “Yusuf yang mulia, setelah menurunkan Tubuh-Mu yang maha suci dari kayu salib, membungkus-Nya dengan kain bersih, dan mengurapi-Nya dengan wewangian, lalu meletakkan-Nya di dalam kubur yang baru.”

Dan ia membakar kemenyan di hadapan benda-benda suci tiga kali, sambil berkata: “Berilah rahmat-Mu, Tuhan, kepada Sion dalam kasih karunia-Mu, dan biarlah tembok-tembok Yerusalem dibangun kembali—maka Engkau akan menerima dengan kerelaan korban kebenaran, persembahan, dan korban bakaran, dan maka anak-anak lembu akan diletakkan di atas mezbah-Mu.”

Dan setelah menyerahkan wadah dupa, ia berkata kepada diakon: “Doakanlah aku, saudaraku dan rekan pelayan!”

Diakon: Semoga Tuhan Allah mengingat imamatmu di dalam Kerajaan-Nya. Doakanlah aku, Bapa Suci.

Imam: Roh Kudus akan turun atasmu, dan Kuasa Yang Mahatinggi akan melindungimu.

Diakon: Roh yang sama itu akan menolong kita sepanjang hari-hari hidup kita. Ingatlah aku, Bapa Suci.

Imam: Semoga Tuhan Allah mengingatmu di Kerajaan-Nya, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Diakon: Amin.

Pintu Kerajaan dan tirai ditutup.

Doa permohonan

Diakon: Marilah kita sampaikan doa kita kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa **atas** Persembahan Kudus yang telah dipersembahkan kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kami memohon kepada Tuhan agar hari ini menjadi hari yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa.

Paduan suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar mengutus Malaikat Damai, pembimbing yang setia, pelindung jiwa dan raga kami.

Paduan Suara: Berikanlah, Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar dosa-dosa dan pelanggaran kami diampuni dan dihapuskan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan akan kebaikan dan manfaat bagi jiwa-jiwa kami serta kedamaian bagi dunia.

Paduan suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar sisa hidup kami di dunia ini dapat diakhiri dalam pertobatan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon agar akhir hidup kami sebagai orang Kristen berlangsung tanpa penderitaan, tanpa aib, dalam damai, serta memperoleh jawaban yang baik pada Hari Penghakiman Kristus yang Menakutkan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, kami menyerahkan diri kami sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kami kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

**Doa Persembahan,
setelah penempatan Karunia Ilahi di atas altar suci**

Imam: Ya Tuhan, Allah kami, yang telah menciptakan kami dan membawa kami ke dalam kehidupan ini, yang telah menunjukkan kepada kami jalan menuju keselamatan, yang telah menganugerahkan kepada kami wahyu Sakramen-sakramen surgawi; Engkau telah menempatkan kami dalam pelayanan ini dengan kuasa Roh Kudus-Mu. Maka, ya Tuhan, berkenanlah agar kami menjadi pelayan Perjanjian Baru-Mu, pelaksana Sakramen-Sakramen-Mu; terimalah kami yang mendekati mezbah suci-Mu, atas kemurahan hati-Mu yang tak terhingga, agar kami layak mempersembahkan kepada-Mu korban verbal dan tanpa darah ini untuk dosa-dosa kami dan *dosa-dosa* ketidaktahuan umat; dengan menerimanya di atas mezbah-Mu yang kudus, yang melampaui langit dan tak berwujud, sebagai aroma yang

harum, kirimkanlah kepada kami karunia Roh Kudus-Mu sebagai balasannya. Lihatlah kami, ya Allah, dan perhatikanlah pelayanan kami ini, serta terimalah, sebagaimana Engkau telah menerima persembahan Habel, korban Nuh, korban bakaran Abraham, upacara keagamaan Musa dan Harun, serta *korban* damai Samuel; sebagaimana Engkau telah menerima pelayanan yang sejati ini dari para rasul-Mu yang kudus, demikianlah terimalah juga dari tangan kami, orang-orang berdosa ini, persembahan-persembahan ini atas kemurahan-Mu, Tuhan, agar kami, yang telah dianugerahi kesempatan untuk melayani mezbah-Mu yang kudus tanpa cela, menerima upah sebagai pengelola rumah tangga yang setia dan bijaksana pada hari penghakiman-Mu yang menakutkan dan adil.

Imam berseru: Atas rahmat Putra Tunggal-Mu, yang bersama-Nya Engkau diberkati, bersama Roh Kudus-Mu yang Mahakudus, Mahabaik, dan Pemberi Hidup, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua!

Paduan suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Marilah kita saling mengasihi, agar dengan sehati kita mengakui

Paduan Suara: Bapa dan Putra dan Roh Kudus / – Tritunggal yang sehakikat / dan tak terpisahkan.

Dan imam membungkuk tiga kali sambil berkata: Aku akan mengasihi-Mu, Tuhan, bentengku, Tuhan – bentengku yang kokoh, tempat perlindunganku, dan penyelamatku. (3)

Pemimpin Ibadah: Kristus ada di tengah-tengah kita!

Dan orang yang mencium tangan-Nya menjawab: Ya, dan akan selalu demikian.

Diakon: Buka pintu, buka pintu! Dengan penuh kebijaksanaan, marilah kita mendengarkan!

Tirai Pintu Kerajaan dibuka. Imam mengangkat tangan dan menahannya di atas Karunia Kudus, mengucapkan dalam hati, seperti halnya jemaat:

Symbol of Faith

1 Aku percaya kepada satu Tuhan, Bapa, Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, segala sesuatu yang terlihat maupun yang tak terlihat. 2 Dan kepada Tuhan Yesus Kristus yang esa, Anak Allah, yang Tunggal, yang dilahirkan oleh Bapa sebelum segala abad, Terang dari Terang, Allah yang sejati dari Allah yang sejati, yang dilahirkan, bukan diciptakan, sehakikat dengan Bapa, melalui-Nya segala sesuatu telah diciptakan. 3 Demi kita, manusia, dan demi keselamatan kita, Ia turun dari surga, dan menjelma dari Roh Kudus dan Perawan Maria, serta menjadi manusia. 4 Yang disalibkan bagi kita pada masa Pontius Pilatus, yang menderita, dan yang dikuburkan. 5 Dan yang bangkit pada hari ketiga, sesuai dengan Kitab Suci. 6 Dan yang naik ke surga, dan duduk di sebelah kanan Bapa. 7 Dan yang akan datang kembali dengan kemuliaan, untuk menghakimi yang hidup dan yang mati, dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. 8 Dan kepada Roh Kudus, Tuhan, Pemberi Hidup, yang berasal dari Bapa, yang disembah dan dimuliakan bersama-sama dengan Bapa dan Anak, yang telah berbicara melalui para nabi. 9 Kepada Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik. 10 Aku mengakui satu Baptisan, untuk pengampunan dosa. 11 Aku menantikan kebangkitan orang mati, 12 dan kehidupan di dunia yang akan datang. Amin.

Pengangkatan Kudus

Diakon: Marilah kita berdiri dengan khidmat, marilah kita berdiri dengan rasa takut, marilah kita mendengarkan, agar Persembahan Kudus ini dapat dipersembahkan dengan damai!

Paduan Suara: Rahmat damai sejahtera, / persembahan pujian.

Imam berseru, memberkati umat: Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, dan kasih Allah Bapa, serta persekutuan Roh Kudus, kiranya menyertai kalian semua!

Paduan Suara: Dan juga dengan rohmu.

Imam: Marilah kita mengarahkan hati kita ke atas!

Paduan Suara: Kami telah mengarahkan *hati kami* kepada Tuhan.

Imam: Marilah kita bersyukur kepada Tuhan!

Paduan suara: Layak dan benar / untuk menyembah Bapa dan Putra dan Roh Kudus, / Tritunggal yang sehakikat dan tak terpisahkan.

Imam, sambil menundukkan kepala, berdoa dalam hati

Yang Maha Ada, Tuhan Yang Mahakuasa, Allah Bapa Yang Mahakuasa, yang disembah! Sesungguhnya layak dan adil, serta sesuai dengan keagungan kekudusan-Mu, untuk memuji-Mu, menyanyikan pujian bagi-Mu, memberkati-Mu, menyembah-Mu, dan mengucapkan syukur kepada-Mu, memuliakan-Mu, satu-satunya Allah yang benar-benar ada, dan mempersembahkan kepada-Mu dengan hati yang hancur dan roh kerendahan hati pelayanan kata-kata kami ini, sebab Engkau telah menganugerahkan kepada kami pengetahuan akan kebenaran-Mu. Dan siapakah yang mampu mengungkapkan kebesaran-Mu, menyatakan segala pujian-Mu, atau menceritakan segala mukjizat-Mu setiap saat? Penguasa segala sesuatu, Tuhan langit dan bumi serta seluruh ciptaan, baik yang terlihat maupun yang tak terlihat, yang bersemayam di atas takhta kemuliaan dan memandang ke dalam jurang-jurang, yang tak berawal, tak terlihat, tak terlukiskan, tak tergambarkan, tak berubah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Allah yang agung dan Juruselamat, harapan kami, yang adalah gambaran kebaikan-Mu, cap yang serupa, yang dalam diri-Nya sendiri menampakkan Engkau, Bapa, Firman yang hidup, Allah yang sejati, kebijaksanaan yang kekal, hidup, pengudusan, kekuatan, terang yang sejati, melalui-Nya Roh Kudus telah dinyatakan, – Roh Kebenaran, karunia pengangkatan sebagai anak, jaminan warisan yang akan datang, permulaan berkat-berkat kekal, kekuatan yang menghidupkan, sumber pengudusan, yang dengan-Nya seluruh ciptaan, baik yang berfirman maupun yang berakal budi, diperkuat untuk melayani-Mu dan mengangkat pujian kekal kepada-Mu; sebab segala sesuatu telah ditundukkan kepada-Mu. Sebab para Malaikat, Malaikat Agung, Takhta, Penguasa, Pemimpin, Kekuasaan, Kekuatan, dan Kerubim yang bermata banyak memuji-Mu; di hadapan-Mu, para Serafim berdiri mengelilingi-Mu; enam sayap pada yang satu dan enam sayap pada yang lain, dan dengan dua sayap mereka menutupi wajah mereka, dengan dua sayap menutupi kaki mereka, dan dengan dua sayap

terbang, mereka berseru satu sama lain dengan mulut yang tak henti-hentinya dan dalam pujian yang tak putus-putus.

Imam, dengan suara yang meninggi: Menyanyikan nyanyian kemenangan, berseru, bersorak, dan berkata:

Paduan Suara: Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Sabaoth! / Langit dan bumi penuh dengan kemuliaan-Mu! / Hosana di tempat yang maha tinggi! / Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! / Hosana di tempat yang maha tinggi!

Imam berdoa secara diam-diam

Dengan Kekuatan-kekuatan yang mulia ini, Tuhan yang penuh kasih kepada manusia, kami yang berdosa pun berseru dan berkata: Sesungguhnya Engkau Kudus dan Mahakudus, dan kemegahan kekudusan-Mu tak terukur, serta Engkau adil dalam segala perbuatan-Mu; sebab dengan keadilan dan penghakiman yang benar, Engkau telah menimpakan semuanya ini kepada kami. Sebab setelah menciptakan manusia, mengambil debu dari tanah, dan memuliakannya dengan citra-Mu, ya Allah, Engkau menempatkannya di surga yang indah, menjanjikan kepadanya kehidupan abadi dan kenikmatan berkat-berkat kekal asalkan ia mematuhi perintah-perintah-Mu; tetapi karena ia mendurhakai-Mu, Allah yang sejati yang telah menciptakannya, dan terjerumus oleh tipu daya ular serta binasa oleh dosa-dosanya sendiri, Engkau, ya Allah, telah mengusirnya menurut penghakiman-Mu yang adil dari surga ke dunia ini dan mengembalikannya ke tanah dari mana ia diambil, sambil menyediakan keselamatan baginya melalui kelahiran baru di dalam Kristus-Mu sendiri. Sebab Engkau tidak berpaling sepenuhnya dari ciptaan-Mu, yang telah Engkau ciptakan, ya Yang Baik, dan tidak melupakan hasil karya tangan-Mu, melainkan berkali-kali mengunjungi kami dengan kemurahan hati dan rahmat-Mu. Engkau mengutus para nabi, melakukan mukjizat melalui orang-orang kudus-Mu, yang di setiap generasi telah berkenan di hadapan-Mu; Engkau berbicara kepada kami melalui mulut hamba-hamba-Mu para nabi, memberitakan kepada kami keselamatan yang akan datang; Engkau memberikan hukum Taurat sebagai penolong, dan menempatkan para Malaikat sebagai penjaga. Ketika genaplah waktunya, Engkau

berbicara kepada kami melalui Anak-Mu sendiri, yang oleh-Nya Engkau telah menciptakan alam semesta. Ia, yang merupakan pancaran kemuliaan-Mu dan gambaran Pribadi-Mu, serta memelihara segala sesuatu dengan firman kuasa-Nya, tidak menganggap kesetaraan dengan Engkau, Allah dan Bapa, sebagai sesuatu yang harus dipegang erat; namun, sebagai Allah yang kekal, Ia menampakkan diri di bumi dan bergaul dengan manusia; dan setelah menjadi manusia dari Perawan Suci, Ia merendahkan diri-Nya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, menjadi serupa dengan tubuh kerendahan hati kita, agar kita pun menjadi serupa dengan rupa kemuliaan-Nya. Sebab, sebagaimana dosa masuk ke dunia melalui manusia dan melalui dosa datanglah maut, *demikian pula* Anak Tunggal-Mu, yang ada di dalam rahim-Mu, Allah dan Bapa, berkenan dilahirkan dari seorang perempuan, Perawan Suci Maria, Bunda Allah dan Perawan Abadi, dan tunduk pada hukum Taurat, untuk menghukum dosa dalam daging-Nya sendiri, agar mereka yang mati dalam Adam dihidupkan kembali dalam Kristus-Mu sendiri; dan setelah hidup di dunia ini, memberikan perintah-perintah yang menyelamatkan, membebaskan kami dari kesesatan penyembahan berhala, membawa *kami* kepada pengenalan akan Engkau, Allah yang sejati dan Bapa, menjadikan kami umat-Mu yang istimewa, imamat kerajaan, keturunan yang kudus, dan setelah menyucikan kami dengan air serta menguduskan kami dengan Roh Kudus, sebagai gantinya Ia menyerahkan diri-Nya kepada kematian, yang menahan kami, yang telah dijual ke dalam *kuasa* dosa; dan melalui Salib, Ia turun ke neraka untuk mengisi segala sesuatu dengan diri-Nya, menghentikan siksaan kematian; dan bangkit pada hari ketiga serta membuka jalan bagi setiap manusia menuju kebangkitan dari kematian—karena mustahil bagi Penguasa kehidupan untuk terikat oleh kebusukan—menjadi yang pertama di antara orang-orang yang telah meninggal, yang sulung di antara orang-orang mati, agar Ia menjadi yang pertama di segala hal di antara semua orang; dan setelah naik ke surga, Ia duduk di *sebelah* kanan Kemuliaan-Mu di tempat yang tinggi, – dan Ia akan datang untuk membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Namun, Ia meninggalkan bagi kami kenangan akan penderitaan-Nya yang menyelamatkan, – yaitu apa yang telah kami persembahkan di

hadapan-Mu sesuai dengan perintah-perintah-Nya . Sebab, ketika Ia bersiap untuk menjalani kematian-Nya yang sukarela, yang akan selalu dikenang, dan yang menghidupkan, pada malam ketika Ia menyerahkan diri-Nya demi kehidupan dunia, Ia mengambil roti dengan tangan-Nya yang kudus dan tak bernoda, lalu mempersembahkannya kepada-Mu, Allah dan Bapa, sambil mengucapkan syukur, memberkati, menguduskan, dan memecah-mecahkannya.

Dengan suara yang lantang: Ia memberikannya kepada murid-murid-Nya yang kudus dan para rasul-Nya, sambil berkata: “Ambillah, cicipilah, inilah Tubuh-Ku, yang dipecah-pecahkan bagi kalian untuk pengampunan dosa.”

Paduan suara: Amin.

Imam secara rahasia: Dengan cara yang sama, Ia mengambil cawan dan mencampurkan buah anggur *ke dalamnya*, sambil mengucapkan syukur, memberkati, dan menguduskannya.

Dan sekali lagi berseru: Ia memberikan kepada para murid dan rasul-rasul-Nya yang kudus, sambil berkata: “Minumlah semuanya dari cawan ini, ini adalah Darah-Ku dari Perjanjian Baru, yang dicurahkan bagi kalian dan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.”

Paduan Suara: Amin.

Imam, sambil menundukkan kepala, berdoa dalam hati

Lakukanlah ini untuk mengenang Aku; sebab setiap kali kamu memakan Roti ini dan meminum Cawan ini, kamu memberitakan kematian-Ku, kamu mengakui kebangkitan-Ku. Demikian pula kami, Tuhan, mengenang penderitaan-Nya yang menyelamatkan, salib yang menghidupkan, penguburan selama tiga hari, kebangkitan-Nya dari antara orang mati, kenaikan-Nya ke surga, kedudukan-Nya di *sebelah kanan*-Mu, Allah dan Bapa, serta kedatangan-Nya yang kedua yang mulia dan menakutkan.

Imam (dengan suara lantang): Yang berasal dari-Mu, dari milik-Mu, kami persembahkan kepada-Mu atas segala sesuatu dan untuk segala sesuatu.

[bahasa Yunani: Yang berasal dari-Mu, dari milik-Mu, kami persembahkan kepada-Mu dalam keselarasan dengan segala sesuatu dan karena segala sesuatu.]

Paduan Suara: Kami memuji-Mu, / Kami memberkati-Mu, / Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan, / dan kami berdoa kepada-Mu, Allah kami.

Imam, sambil menundukkan kepala, berdoa dalam hati

Oleh karena itu, Tuhan yang Mahakudus, kami pun, hamba-hamba-Mu yang berdosa dan tidak layak, yang dianugerahi kesempatan untuk melayani mezbah suci-Mu, bukan karena kebenaran kami—sebab kami tidak melakukan kebaikan apa pun di bumi, – tetapi karena rahmat-Mu dan belas kasihan-Mu, yang telah Engkau curahkan dengan limpah kepada kami, kami berani mendekati mezbah suci-Mu, dan setelah mempersembahkan lambang Tubuh dan Darah Kristus, Tuhan-Mu, kami berdoa kepada-Mu dan memohon kepada-Mu, Yang Mahakudus, agar atas kehendak kebaikan-Mu, Roh Kudus-Mu turun atas kami dan atas persembahan-persembahan yang terhampar ini, serta memberkati, menguduskan, dan menyucikan semuanya.

Diakon mendekati imam, dan keduanya bersujud tiga kali di hadapan takhta suci, berdoa dalam hati dan berkata:

Imam: Ya Tuhan, Engkau yang telah mengutus Roh Kudus-Mu yang Mahakudus pada jam ketiga kepada para Rasul-Mu, janganlah Engkau, Yang Mahabaik, menjauhkan-Nya dari kami, tetapi perbaruilah Dia di dalam diri kami yang memohon kepada-Mu.

Diakon menyanyikan: Ciptakanlah hati yang murni di dalam diriku, ya Allah, dan perbarui Roh yang Benar di dalam diriku.

Imam kembali: Ya Tuhan, Roh Kudus-Mu yang Mahakudus:

Diakon menyanyikan: Janganlah Engkau menjauhkan aku dari hadapan-Mu dan janganlah Engkau menjauhkan Roh Kudus-Mu dariku.

Dan sekali lagi imam: Tuhan, Roh Kudus-Mu yang Mahakudus:

Kemudian diakon, sambil menunjuk roti suci dengan tongkat liturgi, berkata dengan suara lembut: Berkatalah, Yang Mulia, roti suci ini.

Imam kemudian membuat tanda salib di atas Anak Domba Kudus sambil berkata: Roti ini adalah Tubuh yang paling mulia dari Tuhan, dan Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Diakon: Amin. Berkatalah, Yang Mulia, cawan suci ini.

Imam, sambil memberkati cawan suci, mengucapkan: “Cawan ini adalah Darah yang paling mulia dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus.”

Diakon: Amin.

Imam: Yang telah dicurahkan demi kehidupan dunia.

Diakon: Amin. Berkatilah, Yang Mulia, keduanya bersama-sama.

Imam, sambil memberkati kedua Sakramen itu bersama-sama dengan tangannya, mengucapkan: Ubahlah dengan Roh Kudus-Mu.

Diakon: Amin, amin, amin. Ingatlah, Yang Mulia, aku yang berdosa ini.

Imam: Semoga Tuhan Allah mengingatmu di Kerajaan-Nya selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Diakon: Amin.

Imam pun berdoa

Dan kami semua, yang menerima Komuni dari satu Roti dan *satu* Cawan, satukanlah kami satu sama lain dalam persekutuan Roh Kudus yang esa, dan jadikanlah agar tidak seorang pun di antara kami menerima Tubuh dan Darah Kudus Kristus-Mu untuk penghakiman atau penghukuman, melainkan agar kami memperoleh rahmat dan anugerah bersama semua orang kudus yang sejak dahulu telah berkenan di hadapan-Mu: para leluhur, para bapa, para patriark, para nabi, para rasul, para pengkhotbah, para pemberita Injil, para martir, para pengaku iman, para guru, dan setiap jiwa yang benar yang telah meninggal dalam iman.

Dan, sambil memegang cendana, imam berseru: Terutama bersama Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, Bunda Allah dan Perawan Abadi.

Kemudian ia membakar dupa di hadapan takhta suci sebanyak tiga kali.

Paduan suara menyanyikan: Seluruh ciptaan bersukacita atas-Mu, Yang Penuh Rahmat: / Pasukan malaikat dan umat manusia. / *Engkau* adalah bait suci yang dikuduskan dan surga rohani, / kemuliaan keperawanan, dari mana Allah menjelma dan menjadi Bayi / – Allah kita yang ada sebelum *segala* abad. / Sebab Ia telah mengubah rahim-Mu menjadi takhta / dan menjadikan rahim-Mu lebih luas daripada

langit. / Seluruh ciptaan bersukacita atas-Mu, Yang Penuh Rahmat, kemuliaan bagi-Mu!

Pada Kamis Agung, irmos, nada ke-6

Dengan keramahan Tuhan / dan hidangan yang abadi / di tempat yang tinggi dengan pikiran yang luhur / marilah, hai orang-orang yang setia, kita bersukacita, / setelah mendengar firman yang paling mulia dari Firman, / yang kita muliakan.

Pada Sabtu Agung, irmos, nada ke-6

Janganlah menangis atas Aku, Ibu, / melihat Anak-Mu di dalam kubur, / Yang Engkau kandung tanpa benih, / sebab Aku akan bangkit dan dimuliakan, / dan dalam kemuliaan Aku akan mengangkat, sebagai Allah, / mereka yang tanpa henti dengan iman dan kasih / memuliakan-Mu.

Sedangkan Imam, sambil menundukkan diri, berdoa secara rahasia: Bersama Santo Yohanes, nabi, Pembaptis, para rasul yang mulia dan terpuji, bersama para kudus (**nama-nama mereka**), yang peringatannya kami rayakan, dan bersama semua kudus-Mu, atas doa-doa mereka, kunjungilah kami, ya Allah.

Dan ingatlah semua orang yang telah meninggal dunia dengan harapan kebangkitan *dan* kehidupan kekal {hamba-hamba-Mu:}

(Di sini, imam menyebut siapa saja yang diinginkannya – baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Mengenai yang masih hidup, ia berkata:

Tentang keselamatan, kunjungan-Mu, dan pengampunan dosa hamba-hamba Allah (**nama-nama**).

Sedangkan mengenai mereka yang telah meninggal, ia berkata: “Mohon kedamaian bagi jiwa-jiwa dan pengampunan dosa hamba-hamba-Mu (**nama-nama**). Di tempat yang terang, di mana kesedihan dan ratapan telah berlalu, berilah mereka kedamaian, ya Allah kami.”)

Dan berilah mereka kedamaian *di tempat* di mana *segalanya* diterangi oleh Cahaya Wajah-Mu.

Kemudian dilanjutkan: Kami juga memohon kepada-Mu: ingatlah, Tuhan, Gereja-Mu yang kudus, katolik, dan apostolik, *yang ada* dari

ujung ke ujung alam semesta, dan damailah Gereja itu, yang telah Engkau peroleh dengan darah yang berharga dari Kristus-Mu, dan teguhkanlah bait suci yang kudus ini hingga akhir zaman.

Ingatlah, ya Tuhan, mereka yang mempersembahkan persembahan ini kepada-Mu serta mereka yang menjadi alasan, perantara, dan tujuan *persembahan tersebut*.

Ingatlah, ya Tuhan, mereka yang mempersembahkan persembahan dan melakukan kebaikan di gereja-gereja-Mu yang kudus, serta mereka yang mengingat orang-orang miskin; balaslah mereka dengan karunia-karunia-Mu yang melimpah dan surgawi, berikanlah kepada mereka yang surgawi sebagai ganti yang duniawi, yang kekal sebagai ganti yang sementara, dan yang tidak fana sebagai ganti yang fana.

Ingatlah, ya Tuhan, mereka yang berada di padang gurun, di pegunungan, di gua-gua, dan di celah-celah bumi.

Ingatlah, Tuhan, mereka yang hidup dalam kesucian, ketakwaan, pengabdian, dan kehidupan yang murni.

Ingatlah, Tuhan, negeri Rusia kami yang dilindungi-Mu dan rakyat-Nya yang setia; berikanlah kepada kami kedamaian yang mendalam dan tak tergoyahkan; tanamkanlah dalam hati semua yang memegang kekuasaan niat baik terhadap Gereja-Mu dan seluruh umat-Mu, agar dalam ketenangan mereka, kami dapat menjalani kehidupan yang tenang dan damai dalam segala kesalehan dan kemurnian.

Ingatlah, ya Tuhan, segala pemimpin dan penguasa, serta saudara-saudara kami yang sedang bertugas dan seluruh pasukan; lindungilah yang baik dengan kemurahan-Mu, dan ubahlah yang jahat menjadi baik dengan kebaikan-Mu.

Ingatlah, Tuhan, umat yang hadir di sini dan mereka yang tidak hadir karena alasan penting, dan kasihanilah mereka serta kami karena kemurahan-Mu yang melimpah; penuhi lumbung mereka dengan segala kebaikan, jaga pernikahan mereka dalam damai dan kesatuan hati, asuhlah bayi-bayi, bimbinglah kaum muda, dukunglah orang tua, hiburilah mereka yang putus asa, kumpulkanlah mereka yang tersebar, kembalikanlah mereka yang tersesat, dan satukanlah mereka dengan Gereja-Mu yang kudus, katolik, dan apostolik; bebaskanlah mereka

yang disiksa oleh roh-roh jahat, dampingilah mereka yang sedang berlayar, temani mereka yang sedang bepergian, lindungilah para janda, lindungi anak-anak yatim, bebaskanlah para tawanan, dan sembuhkanlah orang-orang yang sakit. Ingatlah, ya Allah, mereka yang sedang diadili, yang berada di tambang, yang diasingkan, yang melakukan pekerjaan berat, serta mereka yang berada dalam segala kesedihan, kesusahan, dan bencana; dan semua orang yang membutuhkan belas kasihan-Mu yang besar, baik mereka yang mencintai kami maupun yang membenci kami, serta mereka yang telah mempercayakan kepada kami—yang tidak layak ini—untuk mendoakan mereka. Dan ingatlah seluruh umat-Mu, Tuhan Allah kami, dan curahkanlah rahmat-Mu yang melimpah kepada semua orang, dengan memberikan kepada semua orang apa yang mereka minta demi keselamatan; dan mereka yang tidak kami ingat karena ketidaktahuan, kelalaian, atau banyaknya nama, ingatlah Engkau sendiri, ya Allah, yang mengetahui usia dan nama setiap orang, yang mengenal setiap orang sejak dalam kandungan ibunya. Sebab Engkaulah, Tuhan, penolong bagi yang tak berdaya, harapan bagi yang putus asa, penyelamat bagi yang terombang-ambing, pelabuhan bagi yang berlayar, tabib bagi yang sakit; jadilah Engkau sendiri bagi semua orang, yang mengenal setiap orang, permohonannya, rumahnya, dan kebutuhannya. Selamatkanlah, Tuhan, kota ini (**atau: tempat suci ini**) serta setiap kota dan negeri dari kelaparan, wabah, gempa bumi, banjir, kebakaran, pedang, serangan bangsa asing, dan perang saudara.

Lalu imam berseru: Dan di antara yang pertama-tama, ingatlah, ya Tuhan, Sang Tuan Agung dan ayah kami (**nama**), Patriark Suci Moskow dan Seluruh Rusia serta tuan kami Yang Mulia (**nama**), Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup (sebutan – nama keuskupan)**), yang Engkau anugerahkan kepada gereja-gereja-Mu yang kudus di seluruh dunia, agar mereka tetap selamat, dihormati, sehat, berumur panjang, dan mengajarkan firman kebenaran-Mu dengan benar.

Para penyanyi menyanyikan: Dan semua *pria*, dan semua *wanita*.

Imam berdoa dalam hati: Ingatlah, Tuhan, seluruh keuskupan Ortodoks, yang dengan benar mengajarkan firman kebenaran-Mu.

LITURGI SANTO BASILIUS AGUNG

Ingatlah, Tuhan, karena belas kasihan-Mu yang tak terhingga, dan ketidaklayakanku ini; ampunilah segala dosaku, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan janganlah Engkau menjauhkan karunia Roh Kudus-Mu dari Karunia-karunia yang akan kami terima ini karena dosa-dosaku.

Ingatlah, ya Tuhan, para imam, para diakon dalam Kristus, dan seluruh jajaran imamat *lainnya*, dan janganlah memermalukan siapa pun di antara kami yang mengelilingi mezbah suci-Mu.

Kunjungilah kami dalam kebaikan-Mu, Tuhan, tunjukkanlah kepada kami rahmat-Mu yang melimpah; berikanlah kami cuaca yang menguntungkan dan bermanfaat; berikanlah hujan yang lembut kepada bumi untuk kesuburan, berkatilah puncak tahun ini dengan kebaikan-Mu, Tuhan; hentikan perpecahan di antara gereja-gereja, redam kemarahan orang-orang kafir, hancurkan segera pemberontakan-pemberontakan bidah dengan kuasa Roh Kudus-Mu; terimalah kami semua ke dalam Kerajaan-Mu, dengan menyatakan kami sebagai anak-anak terang dan anak-anak siang. Berikanlah damai sejahtera-Mu dan kasih-Mu kepada kami, Tuhan Allah kami; sebab Engkaulah yang telah memberikan segalanya kepada kami.

Dan ia menyebut nama-nama orang yang masih hidup, siapa pun yang dikehendaki-Nya.

Imam berseru: Dan berikanlah kepada kami, dengan satu suara dan satu hati, untuk memuliakan dan menyanyikan nama-Mu yang maha suci dan agung, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam, sambil menghadap Pintu Kerajaan dan memberkati umat, berseru:

Dan semoga rahmat Allah yang agung dan Juruselamat kita Yesus Kristus menyertai kalian semua.

Paduan Suara: Dan dengan rohmu.

Doa permohonan

Diakon: Setelah mengenang semua orang kudus, marilah kita berdoa kepada Tuhan sekali lagi dan lagi dalam damai.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan atas Persembahan Kudus yang telah dipersembahkan dan dikuduskan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Agar Allah kita yang Maha Pengasih, setelah menerimanya di atas mezbah-Nya yang suci, melampaui langit, dan tak berwujud sebagai aroma harum rohani, mengaruniakan kepada kita rahmat Ilahi dan karunia Roh Kudus, marilah kita berdoa.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kami memohon kepada Tuhan agar hari ini menjadi hari yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa.

Paduan suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar mengutus Malaikat Damai, pembimbing yang setia, pelindung jiwa dan raga kami.

Paduan Suara: Berikanlah, Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar dosa-dosa dan pelanggaran kami diampuni dan dihapuskan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan akan kebaikan dan manfaat bagi jiwa-jiwa kami serta kedamaian bagi dunia.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar sisa hidup kami di dunia ini dapat diakhiri dalam pertobatan.

Paduan suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon agar akhir hidup kami sebagai orang Kristen berlangsung tanpa penderitaan, tanpa aib, dalam damai, serta memperoleh jawaban yang baik pada Hari Penghakiman Kristus.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Setelah memohon kesatuan iman dan persekutuan dalam Roh Kudus, kami menyerahkan diri kami sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kami kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa sebelum Komuni Kudus

Imam: Allah kami, Allah penyelamat, ajarlah kami untuk bersyukur kepada-Mu dengan layak atas kebaikan-kebaikan-Mu, yang telah Engkau lakukan dan terus Engkau lakukan bagi kami; Engkaulah Allah kami yang telah menerima karunia-karunia ini, sucikanlah kami dari segala noda daging dan roh, dan ajarilah kami untuk menjalani *kehidupan* yang kudus dalam ketakutan akan Engkau, agar dengan kesaksian hati nurani kami yang murni, ketika menerima bagian dari karunia-karunia-Mu yang kudus, kami bersatu dengan Tubuh dan Darah Kristus-Mu yang kudus; dan, setelah menerimanya dengan layak, biarlah Kristus hidup di dalam hati kami dan kami menjadi bait Roh Kudus-Mu. Ya, Allah kami, jadikanlah agar tidak seorang pun di antara kami bersalah terhadap Sakramen-Sakramen-Mu yang agung dan surgawi ini, dan janganlah *kami menjadi* lemah jiwa dan raga karena menerima Sakramen-Sakramen-Mu dengan tidak layak, tetapi berikanlah kepada kami, hingga nafas terakhir kami, untuk menerima bagian dari Sakramen-Sakramen-Mu dengan layak, – sebagai bekal menuju kehidupan kekal, sebagai jawaban yang berkenan pada penghakiman yang mengerikan dari Kristus-Mu, agar kami pun bersama semua orang kudus, yang sejak dahulu telah berkenan di hadapan-Mu, menjadi bagian dari berkat-berkat kekal-Mu, yang telah Engkau siapkan bagi mereka yang mengasihi-Mu, Tuhan.

Imam berseru: Dan berilah kami, Tuhan, keberanian, bukan untuk dihukum, untuk dengan berani memanggil-Mu, Allah Surgawi, Bapa, dan berseru:

Umat: Bapa kami yang di surga! Dimuliakanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu; jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga; berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya; dan ampunilah kami atas kesalahan kami, sebagaimana kami pun mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah

membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat.

Imam: Sebab Kerajaan-Mu, dan kuasa-Mu, dan kemuliaan-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua!

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Tundukkanlah kepala kalian di hadapan Tuhan!

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Penundukan Kepala

Imam: Tuhan Yang Mahakuasa, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah segala penghiburan! Berkatilah, sucikanlah, lindungilah, kuatkanlah, teguhkanlah mereka yang telah menundukkan kepala di hadapan-Mu; jauhkanlah mereka dari segala perbuatan jahat, dan satukanlah mereka dengan segala perbuatan baik; serta anugerahkanlah kepada mereka agar dapat menerima Sakramen-Sakramen-Mu yang murnilah dan yang menghidupkan ini tanpa hukuman, demi pengampunan dosa dan persekutuan dengan Roh Kudus.

Imam berseru: Atas kasih karunia, belas kasihan, dan kasih-Mu kepada manusia melalui Putra Tunggal-Mu, bersama-sama dengan Roh Kudus-Mu yang Mahakudus, Mahabaik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam berdoa

Dengarkanlah, Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, dari tempat kediaman-Mu yang kudus dan dari takhta Kemuliaan Kerajaan-Mu, dan datanglah, untuk menguduskan kami, *Engkau* yang bersemayam di tempat yang tinggi bersama Bapa, dan yang secara tak terlihat tinggal di sini bersama kami. Dan berkenanlah dengan tangan-Mu yang perkasa memberikan kepada kami Tubuh-Mu yang maha suci

dan Darah-Mu yang berharga, dan melalui kami – kepada seluruh umat.

Selama pembacaan doa ini, diakon, yang berdiri di depan Pintu Kerajaan, mengikatkan orar secara berbentuk salib. Imam, yang berdiri di tempatnya, sama seperti diakon, bersujud sambil berbisik tiga kali: “Ya Allah, sucikanlah aku, orang berdosa ini, dan kasihanilah aku.” (3)

Pintu Kerajaan ditutup dengan tirai.

Diakon: Marilah kita mendengarkan!

Imam, sambil mengangkat Roti Kudus, berseru: Yang Kudus – bagi orang-orang kudus!

Paduan suara: Satu yang Kudus, / satu Tuhan / Yesus Kristus, / demi kemuliaan Allah Bapa. Amin.

Dan para penyanyi menyanyikan lagu komuni hari itu atau santo sesuai tata cara.

Diakon: Hancurkanlah, Yang Mulia, Roti Kudus.

Imam, sambil membagi Anak Domba Kudus menjadi empat bagian, mengucapkan:

Anak Domba Allah ini dipecah dan dibagi, yang dipecah namun tak terpisahkan, yang selalu dinikmati namun tak pernah habis, melainkan menguduskan mereka yang menerimanya.

Diakon: Isi kembali, Yang Mulia, cawan suci ini.

Imam: Kepenuhan Roh Kudus.

Diakon: Amin.

Kemudian, sambil mengambil air hangat, ia berkata: Berkatilah, Yang Mulia, air hangat ini.

Imam pun memberkati air suci itu, dengan kata-kata:

Terpujilah kehangatan tempat-tempat suci-Mu selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Diakon, sambil menuangkan cairan suci ke dalam cawan suci: Cairan suci iman yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Amin.

Penerimaan Komuni di altar

Imam: Diakon, silakan maju.

Diakon: Inilah aku, datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.

Imam, setelah mengambil Roti Kudus, memberikannya kepada diakon. Diakon, menerima Roti Kudus, sambil berkata:

Berikanlah kepadaku, Yang Mulia, Tubuh yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Imam pun berkata: (Nama si diakon) diakon, diserahkanlah Tubuh yang Mulia, Kudus, dan Tak Bernoda dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, untuk pengampunan dosanya dan menuju kehidupan kekal.

Kemudian diakon itu mundur dan, seperti halnya imam, membacakan doa-doa berikut: “Aku percaya, ya Tuhan, dan aku mengakuinya,” dan seterusnya.

Demikian pula, imam, setelah mengambil sepotong Roti Kudus, mengucapkan:

Inilah, aku datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.

Tubuh Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang mulia dan Mahakudus ini diberikan kepadaku, **(nama)**, seorang imam, untuk pengampunan dosa-dosaku dan untuk kehidupan kekal.

Dan, sambil menundukkan kepala, ia berdoa: Aku percaya, Tuhan, dan aku mengakui:

Dan ia menerima Tubuh Kristus yang Mahakudus dengan rasa takut dan iman yang teguh. Kemudian imam mengucapkan:

Lihatlah, aku kembali datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.

Dan, sambil memegang cawan suci dengan kedua tangan, ia menerima Komuni darinya tiga kali dengan kata-kata:

Darah yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus ini kuterima, hamba Allah, imam **(nama)**, demi pengampunan dosa-dosaku menuju kehidupan kekal. Amin.

Kemudian, setelah menyeka mulutnya dan tepi cawan suci, ia menciumnya dan mengucapkan: “Inilah yang telah menyentuh bibirku, dan akan menghapus pelanggaranku, serta membersihkan dosaku.”

Ia juga memanggil diakon, sambil berkata: “Diakon, silakan maju.”

Lalu diakon itu mendekat dan bersujud sambil berkata:

Lihatlah, aku {sekali lagi} datang kepada {Kristus,} Raja yang abadi dan Allahku. **Dan:** Berikanlah kepadaku, Tuanku, Darah yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Lalu imam mengucapkan: Hamba Allah, diakon (**nama**), menerima Darah yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, demi pengampunan dosanya dan untuk kehidupan kekal.

Dan setelah diakon menerima Komuni, imam berkata: “Lihatlah, ini telah menyentuh bibirmu, dan akan menghapuskan pelanggaranmu, serta membersihkan dosamu.”

Jika ada yang ingin menerima Komuni Kudus, imam memecah dua bagian yang tersisa dari Anak Domba Kudus yang bertuliskan NI dan KA menjadi partikel-partikel kecil, agar cukup bagi para penerima Komuni, dan memasukkannya ke dalam cawan suci.

Kemudian ia menutup cawan suci dengan penutup. [Jika tidak ada yang akan menerima Komuni, imam mencelupkan semua partikel dari cakram suci ke dalam cawan suci dengan mengucapkan kata-kata yang telah ditetapkan (lihat di bawah)] dan meletakkan bintang kecil serta penutup di atas cakram suci. Ia juga mengucapkan doa: Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan yang mengasihi manusia: (**lihat di bawah**).

Komuni umat di gereja

Kemudian Pintu Kerajaan dibuka. Diakon, setelah membungkuk, mengambil cawan suci dan, saat keluar melalui Pintu Kerajaan, mengangkat cawan suci tersebut, memperlihatkannya kepada umat, dan berseru: “Dengan rasa takut akan Allah, iman [dan kasih], marilah mendekat!”

Paduan suara: Terpujilah Yang Akan Datang dalam nama Tuhan; / Allah adalah Tuhan, dan Dia telah menampakkan diri kepada kita!

Sebelum para umat menerima Komuni, imam, sesuai tradisi, membacakan doa-doa: “Aku percaya, ya Tuhan, dan aku mengakui bahwa Engkau sungguh-sungguh adalah Kristus, Putra Allah yang hidup, yang datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, di mana aku adalah yang pertama di antaranya.” Aku juga percaya bahwa ini adalah Tubuh-Mu yang paling suci, dan ini adalah Darah-Mu yang paling berharga. Maka aku berdoa kepada-Mu: kasihanilah aku dan ampunilah dosaku, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja,

yang dilakukan dengan perkataan maupun perbuatan, baik secara sadar maupun karena ketidaktahuan, dan berilah aku rahmat untuk menerima Sakramen-Sakramen-Mu yang paling suci tanpa hukuman, demi pengampunan dosa dan kehidupan kekal. Amin.

Dan kemudian: Terimalah aku, Anak Allah, sebagai peserta Perjamuan Kudus-Mu yang penuh misteri pada hari ini. Sebab aku tidak akan membocorkan rahasia-rahasia-Mu kepada musuh-musuh-Mu, dan aku tidak akan mencium-Mu seperti yang dilakukan Yudas. Melainkan, seperti penjahat itu, aku akan mengakui-Mu: “Ingatlah aku, Tuhan, di dalam Kerajaan-Mu!”

Semoga penerimaan Sakramen-Sakramen-Mu yang maha suci ini, Tuhan, bukanlah untuk penghakiman atau penghukuman bagiku, melainkan untuk penyembuhan jiwa dan raga.

Kemudian, mereka yang ingin menerima Komuni mendekat satu per satu, bersujud dengan penuh penghormatan dan rasa takut, dengan tangan terlipat di dada. Dan masing-masing menerima Sakramen Ilahi. Sementara itu, imam yang memberikan Komuni kepada setiap orang mengucapkan:

Hamba Allah **(nama)** menerima Tubuh dan Darah yang mulia dan suci dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, untuk pengampunan dosanya dan kehidupan kekal. Amin.

Dan diakon menyeka bibirnya dengan kain. Kemudian orang yang telah menerima Komuni mencium Cawan Suci dan mundur sambil membungkuk. Demikianlah semua orang menerima Komuni.

Selama penerimaan Komuni, sesuai tradisi, kita menyanyikan berulang kali: Terimalah Tubuh Kristus, / Cicipilah Sumber Keabadian. Dan di akhir: Alleluia. (3)

Setelah Komuni

Setelah Komuni, imam masuk ke dalam altar suci dan meletakkan Cawan Suci berisi Karunia-Karunia Suci di atas takhta suci.

Sedangkan diakon, setelah mengambil Diskos Suci, memegangnya di atas Potir Suci dan, sambil menyanyikan nyanyian-nyanyian Paskah berikut ini, mencelupkan semua partikel darinya ke dalam Cawan Suci: “Setelah menyaksikan Kebangkitan Kristus: dan Bersinarlah, bersinarlah, Yerusalem Baru: dan Oh, Paskah yang agung dan paling suci:

Kemudian ia membersihkannya dengan cermat menggunakan spons suci sambil mengucapkan kata-kata berikut dengan penuh perhatian dan khidmat:

“Basuhlah, Tuhan, dosa-dosa mereka yang disebutkan di sini dengan Darah-Mu yang mulia, atas doa-doa para kudus-Mu.”

Imam kemudian memberkati umat, seraya berseru: Selamatkanlah, ya Allah, umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu.

Kemudian, sambil menghadap ke altar suci, ia membakar kemenyan tiga kali, sambil mengucapkan dalam hati:

Naiklah ke surga, ya Allah, dan di seluruh bumi – Kemuliaan-Mu.

(3)

Paduan suara menyanyikan: Kami telah melihat terang yang sejati, / menerima Roh Surgawi, / menemukan iman yang sejati; / kami menyembah Tritunggal yang tak terpisahkan, / karena Dialah yang telah menyelamatkan kami.

Imam: Terpujilah Allah kita.

Sambil meninggikan suara dan memperlihatkan Cawan Suci kepada jemaat: Selalu, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Semoga mulut kami dipenuhi / dengan pujian kepada-Mu, Tuhan, / agar kami dapat menyanyikan Kemuliaan-Mu, / sebab Engkau telah menganugerahi kami untuk mengambil bagian / dalam Sakramen-Sakramen-Mu yang kudus, ilahi, abadi, dan pemberi kehidupan. / Lindungilah kami dalam pengudusan-Mu, / agar sepanjang hari *kami* merenungkan kebenaran-Mu. / Alleluia, alleluia, alleluia.

Diakon, setelah keluar melalui pintu utara dan berdiri di tempat biasa, mengucapkan ektenia:

Marilah kita bersikap khusyuk! Setelah menerima Sakramen-Sakramen Kristus yang ilahi, suci, murni, abadi, surgawi, dan pemberi kehidupan, marilah kita bersyukur kepada Tuhan dengan layak!

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

LITURGI SANTO BASILIUS AGUNG

Setelah memohon agar hari ini menjadi hari yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Syukur

Imam: Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan Allah kami, atas penerimaan Sakramen-Sakramen-Mu yang kudus, murni, abadi, dan surgawi, yang telah Engkau berikan kepada kami sebagai berkat, pengudusan, dan penyembuhan bagi jiwa dan raga kami. Engkaulah, Penguasa segala sesuatu, jadikanlah agar persekutuan kami dengan Tubuh dan Darah Kudus Kristus-Mu ini membawa kami kepada iman yang tak memalukan, kasih yang tulus, kehidupan yang penuh kebijaksanaan, penyembuhan jiwa dan tubuh, penangkalan terhadap segala musuh, ketaatan pada perintah-perintah-Mu, serta jawaban yang berkenan pada hari penghakiman yang menakutkan dari Kristus-Mu.

Imam, setelah melipat antimin dan memegang Injil Suci di atasnya, menggambar salib dengan Injil tersebut.

Seruan: Sebab Engkaulah pengudusan kami, dan kepada-Mulah kami memuji, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam: Marilah kita keluar dengan damai!

Paduan suara: Dalam nama Tuhan.

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Doa di mimbar, diucapkan dengan suara keras

Imam: Ya Tuhan, Engkau yang memberkati mereka yang memberkati-Mu, dan menguduskan mereka yang menaruh harapan pada-Mu! Selamatkanlah umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu, peliharalah kesatuan Gereja-Mu, kuduskanlah mereka yang mencintai kemegahan rumah-Mu! Muliakanlah mereka dengan kuasa-Mu yang

ilahi, dan jangan tinggalkan kami yang menaruh harapan pada-Mu. Berikanlah damai sejahtera kepada dunia-Mu, gereja-gereja-Mu, para imam, pasukan-Mu, dan seluruh umat-Mu. Sebab setiap pemberian yang baik dan setiap karunia yang sempurna berasal dari atas, turun dari-Mu, Bapa segala terang, dan kepada-Mu kami mengangkat kemuliaan, ucapan syukur, dan penyembahan, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam memasuki altar melalui Pintu Raja dan, setelah mendekati mezbah, membacakan doa berikut:

Doa untuk Pengkonsumsian Karunia-Karunia Kudus

Telah terpenuhi dan terlaksana, sejauh *yang* ada dalam kemampuan kami, ya Kristus, Allah kami, Sakramen Pendirian Rumah-Mu: sebab kami telah memperoleh kenangan akan kematian-Mu, melihat gambaran kebangkitan-Mu, dipenuhi dengan kehidupan-Mu yang tak berkesudahan, merasakan kebahagiaan-Mu yang tak habis-habisnya, yang di masa yang akan datang Engkau berkenan menganugerahkan kepada kami semua, oleh kasih karunia Bapa yang tak berawal, dan Roh Kudus-Mu yang suci, baik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin. Semoga nama Tuhan diberkati mulai sekarang dan sampai selama-lamanya. (3)

Mazmur 33

Aku akan memuji Tuhan setiap saat, / pujian bagi-Nya senantiasa di bibirku. / Jiwaku akan bersukacita dalam Tuhan, – / semoga orang-orang yang lemah lembut mendengarnya dan bersukacita. / Marilah kita memuliakan Tuhan bersamaku / dan bersama-sama kita memuliakan nama-Nya. / Aku mencari Tuhan, dan Ia mendengarkanku, / dan Ia membebaskanku dari segala kesedihanku. / Datanglah kepada-Nya dan terangilah, / dan wajahmu tidak akan dipermalukan. / Orang miskin ini berseru, dan Tuhan mendengarnya, / dan Ia menyelamatkannya dari segala kesedihannya. / Malaikat Tuhan akan berbaris mengelilingi mereka yang takut akan-Nya / dan akan

menyelamatkan mereka. / Cobalah, dan lihatlah betapa baiknya Tuhan, – / berbahagialah orang yang menaruh harapannya pada-Nya. / Takutlah akan Tuhan, hai semua orang kudus-Nya, / sebab mereka yang takut akan-Nya tidak akan kekurangan apa pun. / Orang-orang kaya menjadi miskin dan kelaparan, / tetapi mereka yang mencari Tuhan tidak akan kekurangan apa pun yang baik. / Marilah, hai anak-anak, dengarkanlah aku, / aku akan mengajarkan kepadamu takut akan Tuhan. / Siapakah orang yang ingin hidup, / siapa yang ingin melihat hari-hari yang baik? / Jaga lidahmu dari kejahatan / dan mulutmu dari perkataan yang licik. / Jauhilah kejahatan dan lakukanlah kebaikan, / carilah damai sejahtera dan kejarlah itu: / mata Tuhan tertuju pada orang-orang benar, / dan telinga-Nya mendengarkan doa mereka; / tetapi wajah Tuhan tertuju pada mereka yang melakukan kejahatan, / untuk menghapuskan kenangan akan mereka dari muka bumi. / Orang-orang benar berseru – dan Tuhan mendengarkan mereka, / dan membebaskan mereka dari segala kesusahan mereka. / Tuhan dekat kepada mereka yang patah hati / dan akan menyelamatkan mereka yang rendah hati. / Banyak kesusahan yang menimpa orang-orang benar – / dan Tuhan akan membebaskan mereka dari semuanya. / Tuhan melindungi semua tulang mereka, / tidak ada satu pun yang akan patah. / Kematian orang-orang berdosa itu jahat, / dan mereka yang membenci orang benar akan jatuh ke dalam dosa. / Tuhan akan menyelamatkan jiwa hamba-hamba-Nya, / dan semua yang menaruh harapan pada-Nya tidak akan jatuh ke dalam dosa.

Imam, setelah keluar dari altar, membagikan antidor kepada jemaat. Setelah mazmur selesai dan pembagian antidor usai, ia mengumandangkan:

Semoga berkat Tuhan [dan rahmat-Nya] menyertai kalian, atas kasih karunia-Nya [yang ilahi] dan kasih-Nya kepada manusia, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Imam: Terpujilah Engkau, Kristus Allah, harapan kami, terpujilah Engkau!

Paduan Suara: Pujilah, dan sekarang: Tuhan, kasihanilah. (3) Berkatilah.

Penutup

Pada hari Minggu: Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati, Allah kita yang sejati, atas doa-doa Bunda-Nya yang Tak Bernoda, para Rasul yang suci, mulia, dan terpuji, para santo **(nama-nama santo gereja dan hari itu)**, Bapa Suci kami Basilius Agung, Uskup Agung Kaisarea di Kapadokia, orang-orang kudus yang benar, orang tua suci Yoakim dan Anna, serta semua orang kudus, akan mengasihani dan menyelamatkan kami, sebagai Yang Baik dan Penyayang Manusia.

Dan dinyanyikan doa panjang umur

Paduan Suara: Tuan Agung dan Bapa kami **(nama)**, / Yang Mulia Patriark Moskow dan Seluruh Rusia, / dan Tuan kami Yang Mulia **(nama)**, / metropolit **(atau: uskup agung, atau: uskup, – nama keuskupan)**, / negeri Rusia kami yang dilindungi Tuhan, / pemimpin, para biarawan, dan jemaat gereja suci ini **(atau: igumen beserta para biarawan biara suci ini)** / serta semua umat Kristen Ortodoks, / ya Tuhan, lindungilah mereka untuk masa yang panjang.

Dan kita membacakan Doa Syukur setelah Komuni Kudus.

Akhir Liturgi Ilahi Santo Basilius Agung.

Kembali ke daftar isi

LITURGI ILahi YANG TELAH DIKUDUSKAN PERSEMBAHAN

LITURGI KARUNIA

Diakon, sesuai kebiasaan, berdiri di mimbar, mengumumkan:

Berkatilah, Yang Mulia!

Imam, yang berdiri di hadapan altar suci sesuai tradisi, mengucapkan seruan:

Terpujilah Kerajaan Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang, dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Pembaca: Marilah, mari kita sujud: (3)

Mazmur 103

Pujilah Tuhan, jiwaku! Ya Tuhan, Allahku, Engkau sungguh dimuliakan; Engkau diliputi kemuliaan dan keagungan, mengenakan cahaya bagaikan jubah, dan membentangkan langit bagaikan selubung dari kulit. *Engkau* menyembunyikan istana-istana-Mu yang mulia di dalam air, Engkau menetapkan awan-awan sebagai tempat Engkau naik, Engkau melangkah di atas sayap-sayap angin, Engkau menciptakan Malaikat-Malaikat-Mu sebagai roh-roh, dan hamba-hamba-Mu sebagai nyala api; *Engkau* menegakkan bumi di atas fondasinya—ia tidak akan goyah sampai selama-lamanya. Jurang maut, seperti pakaian—menutupi dirinya; air akan naik ke atas gunung-gunung; dari ancaman-Mu mereka akan melarikan diri, dari suara guntur-Mu mereka akan takut. Mereka naik *ke* gunung-gunung dan turun *ke* dataran, ke tempat yang telah Engkau tetapkan bagi mereka—Engkau telah menetapkan batas yang tidak akan mereka lewati, dan mereka tidak akan berbalik untuk menutupi bumi. *Engkau* mengirimkan mata air ke lembah-lembah, air akan mengalir di tengah-

tengah gunung-gunung, menyegarkan semua binatang liar, keledai-keledai liar akan memuaskan dahaganya, burung-burung langit akan bersarang di dekatnya, dan dari tengah-tengah batu karang mereka akan bersuara. *Engkau* menyirami gunung-gunung dari ketinggian-Mu, – dari hasil perbuatan-Mu bumi akan kenyang, – *Engkau* menumbuhkan rumput bagi ternak dan tanaman hijau untuk kepentingan manusia, agar dapat menghasilkan roti dari tanah, dan anggur yang menggembirakan hati manusia, agar *wajahnya* bersinar karena minyak zaitun, dan roti akan menguatkan hati manusia. Pohon-pohon di dataran akan kenyang, pohon-pohon aras Libanon yang *Engkau* tanam—di sana burung-burung akan membuat sarang, sarang bangau menjulang di atasnya. Gunung-gunung yang tinggi bagi rusa, tebing menjadi tempat berlindung bagi kelinci. Ia menciptakan bulan untuk *menandai* waktu, matahari mengetahui saat terbenamnya. *Engkau* membentangkan kegelapan, dan malam pun tiba; di dalamnya semua binatang hutan akan berkeliaran, singa-singa muda mengaum dengan harapan memperoleh dan mencari makanan bagi diri mereka dari Allah. Matahari terbit, dan mereka berkumpul, lalu berbaring di sarang-sarang mereka—manusia akan keluar untuk urusannya dan pekerjaannya hingga malam hari. Betapa agungnya perbuatan-Mu, ya Tuhan, semuanya *Engkau* ciptakan dengan kebijaksanaan; bumi dipenuhi dengan ciptaan-Mu. Laut ini besar dan luas, di sana terdapat binatang melata yang tak terhitung jumlahnya, hewan-hewan kecil maupun besar. Di sana kapal-kapal berlayar, *di* sana ada naga yang *Engkau* ciptakan untuk menjadi bahan olok-olok. Semua menanti-nantikan *Engkau*, *agar Engkau* memberi mereka makanan pada waktunya. Ketika *Engkau* memberikannya, mereka akan mengumpulkannya; *Engkau* membuka tangan-Mu—segala sesuatu akan kenyang dengan kebaikan. Namun, jika *Engkau* memalingkan wajah-Mu—mereka akan terguncang; jika *Engkau* mengambil nafas mereka—mereka akan lenyap, dan kembali ke debu asal mereka. *Engkau* mengutus Roh-Mu—maka mereka akan diciptakan, dan *Engkau* akan memperbarui muka bumi. Semoga kemuliaan bagi Tuhan selamanya; Tuhan bersukacita atas perbuatan-perbuatan-Nya. Ia memandang bumi dan membuatnya gemetar; Ia menyentuh gunung-gunung—dan mereka berasap. Aku akan menyanyikan puji-pujian

kepada Tuhan *sepanjang* hidupku, memuji Allahku selama aku masih hidup. Semoga percakapanku menyenangkan bagi-Nya, dan aku akan bersukacita karena Tuhan. Semoga orang-orang berdosa lenyap dari bumi dan orang-orang yang melanggar hukum—sehingga mereka tidak ada lagi. Pujilah Tuhan, jiwaku! Matahari telah mencapai senja. Engkau membentangkan kegelapan, dan malam pun tiba. Betapa agungnya perbuatan-Mu, ya Tuhan, semuanya Engkau ciptakan dengan kebijaksanaan.

Puji syukur, dan sekarang: Haleluya, haleluya, haleluya, puji syukur bagi-Mu, ya Allah. (3)

Doa Ektenia Agung

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan dalam damai.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demis** damai sejahtera dari atas dan demi keselamatan jiwa-jiwa kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demis** kedamaian seluruh dunia, kemakmuran Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demis** gereja suci ini dan demi *semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, penghormatan, dan rasa takut akan Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi Sang Tuan Agung dan Bapa kita, Patriark Suci (**nama**), serta demi Tuan kita, Yang Mulia Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama**), para imam yang terhormat, para diakon dalam Kristus, seluruh klerus, dan umat *Allah*.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **untuk** negeri kita yang dilindungi Tuhan, para penguasa, dan pasukannya.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Atas kota ini (**atau: atas pemukiman ini, atau: atas biara suci ini**), setiap kota dan negeri, serta atas mereka yang hidup dalam iman di dalamnya, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi cuaca yang baik, kelimpahan hasil bumi, dan masa-masa damai.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Atas mereka yang berlayar, bepergian, sakit, menderita, ditawan, dan atas keselamatan mereka, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Imam berseru: Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Selama pembacaan antifon pertama, antiminus dibuka, diskos dibawa ke altar dan dilakukan penyembahan; Domba Kudus dipindahkan ke atas diskos dan penyembahan dilakukan kembali.

Bagian pertama dari kafisma ke-18 Mazmur 119

Pembaca: Kepada Tuhan aku berseru dalam kesedihanku, dan Ia mendengarkanku. Ya Tuhan, selamatkanlah jiwaku dari mulut orang-orang yang tidak adil dan dari lidah yang licik. Apa yang akan mereka

berikan kepadamu atau apa yang akan mereka tambahkan kepadamu dengan lidah yang licik itu? Panah-panah orang kuat yang tajam seperti bara api padang gurun. Celakalah aku, karena hidupku telah lama di negeri asing; aku tinggal di antara kemah-kemah orang Kedar. Jiwaku telah lama tinggal di negeri asing; aku hidup damai dengan orang-orang yang membenci damai. Ketika aku berbicara kepada mereka, mereka memerangiku tanpa alasan.

Mazmur 120

Aku mengangkat matakmu ke gunung-gunung, dari manakah pertolonganku akan datang. Pertolonganku berasal dari Tuhan, yang menciptakan langit dan bumi. Jangan biarkan kakimu goyah, dan semoga Dia yang melindungimu tidak tertidur. Lihatlah, Dia yang melindungi Israel tidak akan tertidur maupun terlelap. Tuhan akan melindungimu, Tuhan adalah perisai di sebelah kananmu: pada siang hari matahari tidak akan membakarmu, begitu pula bulan pada malam hari. Tuhan akan melindungimu dari segala kejahatan, Tuhan akan melindungi jiwamu, Tuhan akan melindungi jalan masukmu dan jalan keluarmu mulai sekarang dan sampai selama-lamanya.

Mazmur 121

Aku bersukacita atas mereka yang berkata kepadaku: “Kita akan pergi ke rumah Tuhan.” Kaki kami berdiri di pelataran-Mu, Yerusalem. Yerusalem, yang dibangun sebagai kota yang bersatu dalam kesatuannya. Sebab ke sanalah naik suku-suku, suku-suku Tuhan, *sebagai* kesaksian bagi Israel, untuk memuliakan nama Tuhan, sebab di sanalah ditempatkan takhta-takhta pengadilan, takhta-takhta di rumah Daud.

[illegible]

[illegible]

Mazmur 122

Kepada-Mu aku mengangkat matakku, Engkau yang bersemayam di surga. Lihatlah, seperti mata hamba-hamba laki-laki kepada tangan tuan mereka, seperti mata hamba perempuan kepada tangan nyonya mereka, demikianlah mata kami kepada Tuhan, Allah kami, sampai Ia mengasihani kami. Kasihanilah kami, ya Tuhan, kasihanilah kami, sebab kami telah dipenuhi dengan penghinaan. Jiwa kami telah dipenuhi dengan cemoohan dari orang-orang yang sejahtera dan penghinaan dari orang-orang yang sombong.

Mazmur 123

Seandainya Tuhan tidak ada di tengah-tengah kami, biarlah Israel berkata; seandainya Tuhan tidak ada di tengah-tengah kami, ketika orang-orang memberontak melawan kami, mereka pasti telah melahap kami hidup-hidup. Ketika murka mereka berkobar terhadap kami, air pasti telah menenggelamkan kami! Jiwa kami telah melintasi arus. Ya, jiwa kami telah melintasi air yang tak tertahankan! Terpujilah Tuhan, yang tidak menyerahkan kami sebagai mangsa bagi gigi mereka. Jiwa kami, seperti burung, telah terbebas dari jaring para pemburu: jaring itu putus, dan kami pun terbebas. Pertolongan kami ada dalam nama Tuhan, yang menciptakan langit dan bumi.

Puji syukur, dan sekarang: Haleluya, haleluya, haleluya, puji syukur bagi-Mu, ya Allah. (3)

Doa Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Tuhan, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Antifon Pertama

Imam: Tuhan, yang murah hati dan penyayang, yang sabar dan penuh belas kasihan! Dengarkanlah doa kami dan perhatikanlah seruan permohonan kami. Berikanlah tanda kebaikan kepada kami, tuntunlah kami ke jalan-Mu, agar kami berjalan dalam kebenaran-Mu, gembirakanlah hati kami, agar kami takut akan nama-Mu yang kudus. Sebab Engkau agung dan melakukan mujizat, Engkau, Allah Yang Esa, dan tidak ada di antara para dewa yang serupa dengan-Mu, Tuhan, yang perkasa dalam kasih karunia dan baik dalam kuasa-Mu, untuk menolong, menghibur, dan menyelamatkan semua orang yang menaruh harapan pada nama-Mu yang kudus.

Seruan: Sebab milik-Mulah kuasa, Kerajaan, kekuatan, dan kemuliaan, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Selama pembacaan antifon kedua, dilakukan penyembahan, pengasapan dengan lilin di sekeliling takhta, dan kembali penyembahan.

Bagian kedua dari kafisma ke-18
Mazmur 124

Pembaca: Mereka yang menaruh harapan pada Tuhan, seperti Gunung Sion: orang yang tinggal di Yerusalem tidak akan goyah selamanya. Gunung-gunung mengelilinginya, dan Tuhan mengelilingi umat-Nya mulai sekarang dan sampai selama-lamanya. Sebab Tuhan tidak akan membiarkan tongkat orang-orang berdosa menimpa orang-orang benar, agar orang-orang benar tidak mengulurkan tangan mereka kepada kejahatan. Lakukanlah kebaikan, ya Tuhan, dengan hati yang baik dan jujur; sedangkan mereka yang menyimpang ke dalam tipu daya, Tuhan akan menjauhkan mereka bersama para pelaku kejahatan. Damai sejahtera bagi Israel.

Mazmur 125

Ketika Tuhan memulangkan orang-orang Sion yang tertawan, kami menjadi seperti orang-orang yang dihibur. Maka mulut kami dipenuhi sukacita, dan lidah kami dengan kegembiraan. Maka orang-orang akan berkata di antara bangsa-bangsa: “Tuhan telah melakukan hal yang besar atas mereka.” Tuhan telah melakukan hal yang agung atas kami – kami menjadi bersukacita. Kembalikanlah, ya Tuhan, orang-orang tawanan kami, seperti aliran air saat angin selatan bertiup. Mereka yang menabur dengan air mata akan menuai dengan sukacita. Mereka yang pergi, pergi sambil menangis, menaburkan benih mereka, tetapi mereka yang datang akan datang dengan sukacita, mengangkat berkas-berkas gandum mereka.

Mazmur 126

Jika Tuhan tidak membangun rumah, sia-sialah usaha para tukang; jika Tuhan tidak menjaga kota, sia-sialah berjaga-jaga para penjaga. Sia-sialah bagi kalian menyambut fajar, bangun setelah duduk, memakan roti kesedihan, ketika Dia memberikan tidur kepada orang-orang yang dikasihi-Nya. Inilah warisan dari Tuhan—anak-anak, upah—buah rahim. Seperti anak panah di tangan orang yang perkasa, demikianlah anak-anak orang yang dibuang. Berbahagialah orang yang memenuhi keinginannya melalui mereka: mereka tidak akan malu ketika berbicara dengan musuh-musuh mereka di gerbang kota.

Mazmur 127

Berbahagiaalah semua orang yang takut akan Tuhan, yang berjalan di jalan-jalan-Nya. Engkau akan menikmati hasil jerih payahmu; berbahagialah engkau, dan engkau akan sejahtera. Istrimu seperti pohon anggur yang subur di sekeliling rumahmu; anak-anakmu seperti pohon zaitun muda di sekeliling meja makanmu. Inilah, demikianlah orang yang takut akan Tuhan akan diberkati. Semoga Tuhan memberkati engkau dari Sion, dan engkau akan melihat kebaikan Yerusalem sepanjang hari-hari hidupmu, dan engkau akan melihat cucu-cucu dari anak-anakmu. Damai sejahtera bagi Israel.

Mazmur 128

Seringkali orang-orang menyerang aku sejak masa mudaku, – demikianlah kata Israel; seringkali orang-orang menyerang aku sejak masa mudaku, – namun, mereka tidak berhasil mengalahkanku! Orang-orang berdosa menindas punggungku, terus melakukan kejahatan mereka. Tuhan yang adil telah memotong leher orang-orang berdosa. Semoga semua yang membenci Sion merasa malu dan berbalik mundur! Semoga mereka menjadi seperti rumput di atas atap, yang layu sebelum dicabut: tangan pemanen tidak dipenuhi olehnya, dan kantong pengumpul bulir gandum pun tidak terisi – dan orang-orang yang lewat tidak berkata: “Berkat Tuhan atas kalian, kami memberkati kalian dalam nama Tuhan!”

Kemuliaan, dan sekarang: Alleluia, alleluia, alleluia, kemuliaan bagi-Mu, ya Allah. (3)

Doa Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama

dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa antiphona kedua

Imam: Ya Tuhan, janganlah Engkau menghukum kami dalam murka-Mu dan janganlah Engkau menghukum kami dengan amarah-Mu, tetapi berbuatlah kepada kami sesuai dengan rahmat-Mu, Engkau yang adalah Tabib dan Penyembuh jiwa-jiwa kami. Bawalah kami ke pelabuhan yang Engkau kehendaki, terangi mata hati kami untuk mengenal kebenaran-Mu, dan berikanlah kepada kami *sisal* hari ini dengan damai dan tanpa dosa, *sebagaimana* juga sepanjang hidup kami, atas perantaraan Bunda Allah yang kudus dan semua orang kudus.

Seruan: Sebab Engkaulah Allah yang baik dan penuh kasih kepada manusia, dan kepada-Mu kami memuji, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Selama pembacaan antifon ketiga, dilakukan tiga kali sujud; Domba Kudus dipindahkan ke atas mezbah, – jemaat pada saat itu bersujud; anggur dan air dituangkan ke dalam cawan, Persembahan Kudus ditutupi, dilakukan pengasapan, lilin diletakkan di depan Persembahan Kudus, dan kembali dilakukan penyembahan.

Bagian ketiga dari kafisma ke-18

Mazmur 129

Pembaca: Dari kedalaman aku berseru kepada-Mu, Tuhan, Tuhan, dengarkanlah suaraku: biarlah telinga-Mu mendengarkan suara permohonanku. Jika Engkau memperhatikan dosa-dosa, Tuhan, Tuhan, siapakah yang akan bertahan? Sebab pada-Mu ada pengampunan. Demi nama-Mu aku menantikan-Mu, Tuhan; jiwaku bergantung pada firman-Mu; jiwaku menaruh harapannya pada Tuhan. Dari jaga pagi hingga malam, dari jaga pagi biarlah Israel menaruh harapannya pada Tuhan. Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan besar pula keselamatan-Nya; dan Ia akan menyelamatkan Israel dari segala pelanggarannya.

Mazmur 130

Ya Tuhan, hatiku tidak meninggi, dan mataku tidak sombong, dan aku tidak memasuki hal-hal yang besar atau yang ajaib yang melampaui kemampuanku. Jika aku tidak bersikap rendah hati, melainkan meninggikan jiwaku, seperti anak yang terlepas dari dada ibunya, demikianlah Engkau akan membalas jiwaku. Semoga Israel menaruh harapannya kepada Tuhan mulai sekarang dan sampai selama-lamanya!

Mazmur 131

Ingatlah, ya Tuhan, Daud dan segala kelemahlebutannya, bagaimana ia bersumpah kepada Tuhan, dan membuat janji kepada Allah Yakub: “Aku tidak akan masuk ke dalam kemah rumahku, tidak akan naik ke tempat tidurku yang empuk, tidak akan membiarkan mataku tertidur, dan kelopak mataku tidak akan beristirahat, hingga aku menemukan tempat bagi Tuhan, tempat kediaman Allah Yakub!” Lihatlah, kami telah mendengar tentang tempat itu di Efrat, menemukannya di dataran yang dipenuhi pohon ek; kami akan masuk ke tempat kediaman-Nya, dan menyembah tempat di mana kaki-Nya pernah berdiri. Bangkitlah, ya Tuhan, *masuklah* ke dalam tempat peristirahatan-Mu, Engkau dan tabut kekudusan-Mu; imam-imam-Mu akan mengenakan kebenaran, dan orang-orang kudus-Mu akan bersukacita. Demi Daud, hamba-Mu, janganlah Engkau memalingkan wajah-Mu dari orang yang Engkau urapi. Tuhan telah bersumpah kepada Daud dengan setia dan tidak akan mengingkarinya: “Dari keturunan rahimmu Aku akan menempatkan seorang di atas takhtamu; jika anak-anakmu memelihara perjanjian-Ku dan perintah-perintah-Ku ini, yang akan Aku ajarkan kepada mereka, maka anak-anak mereka akan duduk di atas takhtamu sampai selama-lamanya.” Sebab Tuhan telah memilih Sion, menetapkan tempat itu sebagai kediaman-Nya: “Inilah tempat peristirahatan-Ku untuk selama-lamanya; di sinilah Aku akan tinggal, sebab Aku telah memilihnya. Aku akan memberkati hasil tangkapannya dengan berkat, Aku akan memuaskan orang-orang miskinnya dengan roti, Aku akan membalut imam-imamnya dengan keselamatan, dan orang-orang kudus-Nya akan bersukacita. Di sana Aku akan membangkitkan kembali kemuliaan

Daud; Aku telah mempersiapkan pelita bagi Yang Diurapi-Ku: Aku akan membalut musuh-musuhnya dengan rasa malu, dan di atasnya akan mekar kekudusan-Ku.”

Mazmur 132

Iniilah yang *begitu* indah dan menyenangkan—betapa indahnya saudara-saudara hidup bersama! Seperti rambut di kepala yang turun ke janggut, janggut Harun, yang turun ke tepi jubahnya; seperti embun Hermon yang turun ke gunung-gunung Sion, sebab di sanalah Tuhan telah menetapkan berkat dan kehidupan untuk selama-lamanya.

Mazmur 133

Iniilah dia, pujilah sekarang Tuhan, hai semua hamba Tuhan, yang berdiri di Bait Suci Tuhan, di pelataran rumah Allah kita. Pada malam hari angkatlah tanganmu ke arah tempat-tempat kudus dan pujilah Tuhan. Semoga Tuhan memberkati kamu dari Sion, Dia yang menciptakan langit dan bumi.

Kemuliaan, dan sekarang: Halleluya, halleluya, halleluya, kemuliaan bagi-Mu, ya Allah. (3)

Doa Ektenia Kecil

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di dunia ini.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah mengenang Bunda Maria, Ratu kami yang Mahakudus, Mahasuci, Mahaterpuji, dan Mulia, serta Perawan Abadi, bersama dengan semua orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Antifon Ketiga

Imam: Ya Tuhan, Allah kami, ingatlah kami, hamba-hamba-Mu yang berdosa dan tidak layak ini, ketika kami memanggil nama-Mu, dan janganlah Engkau mempermalukan kami dalam pengharapan akan rahmat-Mu, tetapi berikanlah kepada kami, ya Tuhan, segala yang kami mohon untuk keselamatan, dan jadikanlah kami layak untuk mengasihi dan takut kepada-Mu dengan segenap hati kami serta melaksanakan kehendak-Mu dalam segala hal.

Seruan: Sebab Engkaulah Allah kami, Allah yang penuh belas kasihan dan penyelamat, dan kepada-Mu kami memuji, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan Suara: Amin.

“Ya Tuhan, aku berseru:”

Kemudian dinyanyikan Mazmur 140, 141, 129, 116 dengan stichera pada “Ya Tuhan, aku berseru:”; pada saat ini, diakon melakukan pengasapan penuh gereja sesuai tata cara.

Tuhan, aku berseru kepada-Mu, dengarkanlah aku. / Dengarkanlah aku, Tuhan.

Ya Tuhan, aku berseru kepada-Mu, dengarkanlah aku, / perhatikanlah suara doaku, / ketika aku berseru kepada-Mu. / Dengarkanlah aku, ya Tuhan.

Semoga doaku naik, / seperti dupa, ke hadapan-Mu, / pengangkatan tanganku / – seperti korban sore. / Dengarkanlah aku, Tuhan.

Tetapkanlah penjaga, ya Tuhan, di mulutku, dan pintu penghalang bagi bibirku. Jangan biarkan hatiku condong kepada perkataan yang jahat untuk mencari-cari pembenaran atas dosa-dosa bersama orang-orang yang melakukan kejahatan; dan aku tidak akan bergabung dengan orang-orang pilihan mereka. Orang benar akan menasihati aku dengan penuh belas kasihan dan menegur aku; janganlah minyak orang berdosa mengurapi kepalaku, dan janganlah doaku menjadi sesuai dengan keinginan mereka. Para hakim mereka telah ditelan oleh tebing; mereka akan mendengarkan perkataanku, sebab perkataanku

telah menjadi manis. *Seolah-olah* perut bumi terbelah di atas bumi, tulang-tulang mereka berserakan di neraka. Sebab kepada-Mu, Tuhan, Tuhan, matakmu tertuju; kepada-Mu aku berharap, janganlah ambil nyawaku. Lindungilah aku dari jerat yang mereka pasang bagiku, dan dari godaan para pelaku kejahatan. Orang-orang berdosa akan jatuh ke dalam jaring mereka sendiri; aku sendirian, sampai aku melewatinya.

Dengan suaraku aku berseru kepada Tuhan, dengan suaraku aku berdoa kepada Tuhan. Aku akan mencurahkan permohonanku di hadapan-Nya, kesedihanku akan kuungkapkan di hadapan-Nya. Ketika rohku hampir putus asa, – *pada saat itulah* Engkau mengetahui jalan-jalanku; di jalan ini, yang kutempuh, mereka menyembunyikan jaring untukku. Aku memandang ke kanan dan ke kiri, dan tidak ada seorang pun yang mengenalku; aku tidak bisa melarikan diri, dan tidak ada yang membela jiwaku. Aku berseru kepada-Mu, Tuhan, dan berkata: “Engkaulah harapanku, bagianku di bumi orang-orang yang hidup.” Dengarkanlah permohonanku, sebab aku sangat terhina; selamatkanlah aku dari mereka yang mengejarku, sebab mereka lebih kuat daripadaku.

Ayat 10: Keluarkanlah jiwaku dari penjara, agar *aku dapat* memuliakan nama-Mu.

Orang-orang benar akan menantikan aku, sampai Engkau membalasku.

ayat 8: Dari kedalaman aku berseru kepada-Mu, Tuhan, Tuhan, dengarkanlah suaraku.

Semoga telinga-Mu mendengarkan suara permohonanku.

ayat 6: Jika Engkau memperhatikan kejahatan, Tuhan, Tuhan, siapakah yang akan bertahan? Sebab pada-Mu ada pengampunan.

Demi nama-Mu aku menantikan-Mu, Tuhan; jiwaku bergantung pada firman-Mu; jiwaku menaruh harapannya pada Tuhan.

ayat 4: Dari jaga pagi hingga malam, dari jaga pagi biarlah Israel menaruh harapannya pada Tuhan.

Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan pada-Nya ada keselamatan yang besar, dan Ia akan menyelamatkan Israel dari segala pelanggaran.

ayat 2: Pujilah Tuhan, hai segala bangsa; muliakanlah Dia, hai segala suku.

Sebab kasih setia-Nya tetap atas kita, dan kebenaran Tuhan bertahan selamanya.

Gloria: Stikhira

Dan sekarang: Hymnus kepada Bunda Allah

Masuk dengan dupa atau dengan Injil.

Doa masuk

Imam: Pada malam hari, pagi hari, dan siang hari, kami memuji, memberkati, bersyukur, dan berdoa kepada-Mu, Penguasa Segala Sesuatu, Tuhan yang penuh kasih kepada manusia! Arahkanlah doa kami seperti dupa ke hadapan-Mu dan jangan biarkan hati kami menyimpang ke kata-kata atau pikiran yang jahat, tetapi bebaskanlah kami dari segala sesuatu yang menjerat jiwa kami, sebab kepada-Mu, Tuhan, Tuhan, mata kami tertuju, dan kepada-Mu kami berharap, janganlah Engkau mempermalukan kami, Allah kami. Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya. Amin.

Pada akhir stichera, diakon (atau imam) berseru: Kebijaksanaan! Marilah kita bersikap khusus!

Nyanyian Sore untuk Putra Allah

Dan paduan suara menyanyikan: Terang yang menggembirakan, kemuliaan yang kudus / dari Bapa Surgawi yang abadi, / yang kudus, yang berbahagia – Yesus Kristus! / Setelah tiba di saat matahari terbenam, melihat cahaya senja, / kami memuji Bapa, Putra, dan Roh Kudus, Allah. / Layaklah Engkau di segala waktu / dipuji dengan suara-suara yang penuh sukacita, / Putra Allah, Pemberi kehidupan, / – oleh karena itu dunia memuliakan Engkau.

Diakon: Marilah kita mendengarkan.

Imam: Damai sejahtera bagi semua.

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan.

Pembaca: Prokimen, nada (sebagaimana); dan kita menyanyikan prokimen Triodion.

Diakon: Kebijaksanaan.

Pembaca: Bacaan Kitab Kejadian.

Diakon: Mari kita mendengarkan.

Dan kita membaca Kitab Kejadian

Diakon: Kebijaksanaan.

Pembaca: Prokimen, nada (sebagaimana); dan kita menyanyikan prokimen kedua.

Kemudian diakon berseru: "Perintahkanlah!"

Setelah kata-kata itu, imam memegang lilin dan pedupaan dengan kedua tangannya dan sambil menggambar tanda salib dengan keduanya, berseru sambil memandang ke arah timur: Kebijaksanaan! Marilah kita bersikap khusus!

Kemudian, sambil berpaling ke arah barat kepada jemaat yang bersujud: Terang Kristus menerangi semua orang!

Kemudian pembaca membacakan parimia kedua: Bacaan perumpamaan.

Jika menurut tata cara, pada hari berikutnya dijadwalkan perayaan dengan doa malam atau polielei, parimia untuk hari raya atau santo juga dibacakan. Dan setelah "Semoga diarahkan:", diakon mengucapkan ektenia khusus.

Diakon: Marilah kita mendengarkan.

Pembacaan Amsal

Imam: Damai sejahtera bagimu.

Pembaca: Dan bagi rohmu.

Diakon: Kebijaksanaan.

"Semoga doaku terangkat:"

Dan kita menyanyikan: "Semoga doaku terangkat": Mazmur 140:2,1,3-4. Selama nyanyian, semua orang bersujud, sedangkan pemimpin ibadah, yang berdiri di depan takhta, membakar kemenyan di atasnya, lalu di atas mezbah.

Kanonark: Semoga doaku terangkat, / seperti dupa, ke hadapan-Mu, / pengangkatan tanganku / – *seperti* korban sore.

Paduan Suara: Semoga doaku terangkat:

Kanonarkh: Tuhan, aku berseru kepada-Mu, dengarkanlah aku, / perhatikanlah suara permohonanku, / ketika aku berseru kepada-Mu.

Paduan Suara: Semoga doaku terangkat:

Kanonark: Tempatkanlah penjaga, Tuhan, di bibirku, / dan pintu pelindung bagi bibirku.

Paduan Suara: Semoga doaku diterima:

Kanonark: Jangan biarkan hatiku condong kepada kata-kata yang jahat / untuk mencari-cari pembenaran atas dosa-dosaku.

Paduan Suara: Semoga doaku terarah:

Kanonark: Semoga doaku terangkat, / seperti dupa, ke hadapan-Mu.

Paduan Suara: Pengangkatan tanganku / – *seperti* persembahan sore.

Kemudian, sesuai tradisi, kita melakukan tiga kali sujud dengan doa:

Doa St. Efrem Siur a

Imam: Tuhan dan Penguasa hidupku, jangan serahkan aku kepada roh kemalasan, kesia-siaan, keserakahan akan kekuasaan, dan omong kosong. **(Sujud)**

Namun, roh kesucian, kerendahan hati, kesabaran, dan kasih, berikanlah kepadaku, hamba-Mu. **(Sujud)**

Ya, Tuhan – Raja, berikanlah aku kemampuan untuk melihat dosa-dosaku dan tidak menghakimi saudaraku, sebab Engkau terpuji selama-lamanya. Amin. **(Sujud)**

Jika hari raya seorang santo atau hari raya gereja jatuh pada hari-hari puasa yang ketat, maka diakon (atau imam) mengumumkan: “Marilah kita mendengarkan.” Kemudian pembaca membacakan prokimena Rasul, Rasul dibacakan, Alleluia dinyanyikan, dan Injil dibacakan. Selanjutnya, ektenia berikut:

Ektenia Khusus

Diakon: Marilah kita berseru dengan segenap hati dan segenap pikiran kita.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Tuhan Yang Mahakuasa, Allah para leluhur kami, kami berdoa kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kasihanilah kami, ya Allah, atas kemurahan hati-Mu yang besar; kami memohon kepada-Mu, dengarkanlah dan kasihanilah kami.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kita juga berdoa bagi Tuan Agung dan Bapa kita, Yang Mulia Patriark (**nama**), serta bagi Tuan kita, Yang Mulia Uskup Agung (**atau: Uskup Agung atau: Uskup - nama**), dan bagi seluruh persaudaraan kita di dalam Kristus.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi negeri kami yang dilindungi Tuhan, para penguasa dan pasukannya, agar kami dapat menjalani kehidupan yang tenang dan damai dalam segala kesalehan dan kemurnian.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami (3).

Kami juga berdoa untuk saudara-saudara kami para imam, biarawan yang telah ditahbiskan, [diakon yang telah ditahbiskan dan biarawan], serta seluruh persaudaraan kami di dalam Kristus.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi para pendiri yang diberkati dan selalu dikenang dari gereja suci ini (**atau: biara suci ini**), serta bagi semua bapa dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami, baik yang dimakamkan di sini maupun di mana pun, yang beragama Ortodoks.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa memohon rahmat, kehidupan, kedamaian, kesehatan, keselamatan, kunjungan, pengampunan, dan penghapusan dosa-dosa hamba-hamba Allah, saudara-saudara {dan jemaat} gereja suci ini (**atau: biara suci ini**).

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Kami juga berdoa bagi mereka yang mempersembahkan persembahan dan melakukan kebaikan di gereja suci dan mahakudus ini, bagi mereka yang bekerja di dalamnya, yang bernyanyi, dan yang hadir, yang menantikan rahmat-Mu yang besar dan melimpah.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah (3).

Doa permohonan yang sungguh-sungguh

Imam: Tuhan, Allah kami, terimalah doa yang sungguh-sungguh ini dari hamba-hamba-Mu, dan kasihanilah kami sesuai dengan kemurahan hati-Mu yang tak terhingga, serta curahkanlah kemurahan-Mu yang melimpah kepada kami dan seluruh umat-Mu, yang menantikan kemurahan hati-Mu yang tak pernah habis.

Imam berseru: Sebab Engkaulah Allah yang penuh belas kasihan dan mengasihi manusia, dan kepada-Mu kami memuliakan, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan suara: Amin.

Doa Ektenia untuk mereka yang baru dibaptis

Diakon: Marilah berdoa, para calon baptis, kepada Tuhan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Diakon: Saudara-saudari seiman, marilah kita berdoa bagi para calon baptis, agar Tuhan mengasihani mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Menyampaikan firman kebenaran kepada mereka.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Telah membuka Injil kebenaran bagi mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Engkau telah menyatukan mereka dengan Gereja-Mu yang kudus, katolik, dan apostolik.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Selamatkanlah, kasihanilah, lindungilah, dan peliharalah mereka, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Para calon baptis, tundukkanlah kepala kalian di hadapan Tuhan!

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa untuk para calon baptis

Imam: Ya Tuhan, Allah kami, Pencipta dan Pembuat segala sesuatu, yang menghendaki agar semua orang diselamatkan dan mencapai pengetahuan akan kebenaran! Lihatlah hamba-hamba-Mu yang sedang menerima pengajaran ini dan bebaskanlah mereka dari tipu daya kuno dan kelicikan musuh, serta panggillah mereka ke dalam kehidupan kekal, dengan menerangi jiwa dan raga mereka serta memasukkan mereka ke dalam kawanan domba-Mu yang diwakili oleh Firman-Mu, di mana nama-Mu yang kudus telah disebutkan.

Seruan: Agar mereka pun bersama kami memuliakan nama-Mu yang maha suci dan agung, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Dan diakon berseru: Semua calon baptis, keluarlah! Calon baptis, keluarlah! Semua calon baptis, keluarlah! Semoga tidak ada seorang pun dari calon baptis, melainkan hanya orang-orang beriman, yang berulang kali berdoa kepada Tuhan dalam damai!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Hal ini diucapkan hanya hingga hari Rabu minggu keempat Prapaskah Agung. Dan mulai hari Rabu ini, yaitu sejak pertengahan masa Prapaskah, setelah kata-kata imam: “Agar mereka pun bersama kami memuliakan:”, **diucapkan oleh diakon permohonan-permohonan berikut ini pada semua Liturgi Persembahan yang Telah Dikuduskan, bahkan pada hari-hari raya:**

Diakon: Semua yang akan dibaptis, silakan keluar! Yang akan dibaptis, silakan keluar! Semua yang bersiap untuk pembaptisan, silakan maju! Berdoalah, kalian yang bersiap untuk pembaptisan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Doa Ektenia untuk mereka yang akan dibaptis

Diakon: Saudara-saudara yang setia, marilah kita berdoa bagi saudara-saudara yang sedang mempersiapkan diri untuk Pembaptisan Kudus dan bagi keselamatan mereka kepada Tuhan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Agar Tuhan Allah kita mengokohkan dan menguatkan mereka.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Semoga Engkau menerangi mereka dengan cahaya pengetahuan dan kesalehan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Berikanlah kepada mereka, pada waktunya, pembaptisan kelahiran baru, pengampunan dosa, dan jubah yang tak binasa.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kauhidupkan kembali mereka dengan air dan Roh.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Berikanlah kepada mereka kesempurnaan iman.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Ia telah memasukkan mereka ke dalam kawanan-Nya yang kudus dan terpilih.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Selamatkanlah, kasihanilah, lindungilah, dan peliharalah mereka, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah.

Kalian yang bersiap untuk pembaptisan, tundukkanlah kepala kalian di hadapan Tuhan!

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa bagi mereka yang bersiap-siap menerima Pembaptisan

Imam: Tunjukkanlah, Tuhan, wajah-Mu kepada mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk Pembaptisan Kudus dan yang ingin menyingkirkan noda dosa. Terangilah akal budi mereka, kuatkanlah iman mereka, teguhkanlah harapan mereka, sempurnakanlah kasih

mereka, *dan* jadikanlah mereka anggota Tubuh Kristus-Mu yang layak, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi jiwa-jiwa kami.

Seruan: Sebab Engkaulah penerangan kami, dan kepada-Mu kami memuji, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang, selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

LITURGI ORANG-ORANG BERIMAN

Diakon: Semua yang bersiap untuk pembaptisan, silakan keluar! Mereka yang bersiap untuk pembaptisan, silakan keluar! Semua calon baptis, silakan keluar! Semoga tidak ada seorang pun dari calon baptis, melainkan hanya umat beriman, yang berdoa berulang kali kepada Tuhan dalam damai!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Di sini berakhir permohonan-permohonan yang diucapkan hanya mulai hari Rabu minggu keempat Prapaskah.

Diakon: Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Diakon: Kebijaksanaan!

Doa Umat yang Pertama

Imam: Ya Allah, yang agung dan patut dipuji, yang melalui kematian Kristus-Mu yang menghidupkan telah membawa kami dari kebinasaan menuju keabadian! Engkau telah membebaskan seluruh indra kami dari kematian akibat nafsu, dengan menempatkan pembimbing yang baik bagi mereka – akal budi batin. Dan biarlah mata menjauhi setiap pandangan yang jahat, telinga tidak terpengaruh oleh kata-kata sia-sia, serta lidah dibersihkan dari ucapan yang tidak pantas. Sucikanlah mulut kami yang memuji-Mu, Tuhan; jadikanlah agar tangan kami menjauhi perbuatan jahat, melainkan hanya melakukan apa yang berkenan kepada-Mu, dengan mengokohkan seluruh anggota tubuh dan pikiran kami melalui kasih karunia-Mu.

Imam berseru: Sebab segala kemuliaan, kehormatan, dan penyembahan layak bagi-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan suara: Amin.

Diakon: Sekali lagi dan sekali lagi, marilah kita berdoa kepada Tuhan di tengah-tengah dunia ini!

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah kami.

(Ketika imam melayani sendirian, ia tidak mengucapkan [empat] permohonan berikut ini:

Marilah kita berdoa kepada Tuhan demi damai sejahtera dari atas dan keselamatan jiwa-jiwa kita.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** kedamaian seluruh dunia, kesejahteraan Gereja-Gereja Kudus Allah, dan persatuan semua orang.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **demi** gereja suci ini dan *demi semua* orang yang masuk ke dalamnya dengan iman, rasa hormat, dan rasa takut akan Tuhan.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar kita dibebaskan dari segala kesedihan, kemarahan, bencana, dan kesusahan.)

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Diakon: Kebijaksanaan!

Doa umat yang kedua

Imam: Tuhan yang kudus, yang mahabaik! Kami memohon kepada-Mu, yang kaya akan rahmat, untuk berbelas kasihan kepada kami, orang-orang berdosa, dan menjadikan *kami* layak menerima Putra Tunggal-Mu dan Allah kami, Raja Kemuliaan. Sebab, sesungguhnya, Tubuh-Nya yang maha suci dan Darah-Nya yang menghidupkan, yang pada saat ini masuk, harus dipersembahkan dalam perjamuan sakral ini, disertai secara tak terlihat oleh pasukan surgawi yang tak terhitung jumlahnya. Berikanlah kepada kami untuk turut serta dalam perjamuan ini bukan untuk penghukuman, agar,

melalui mereka, mata akal budi kami diterangi, sehingga kami menjadi anak-anak terang dan hari.

Imam berseru: Atas karunia Kristus-Mu, yang dengannya Engkau diberkati, bersama Roh Kudus-Mu yang mahakudus, mahabaik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan suara: Amin.

Masuk Agung

Paduan Suara: Kini Kekuatan-kekuatan Surgawi melayani bersama kami secara tak terlihat, / sebab lihatlah, Raja Kemuliaan masuk, lihatlah, Korban yang misterius dan sempurna, yang diiringi oleh *mereka*.

Selama nyanyian ini, diakon masuk melalui pintu utara ke dalam altar suci dan membakar dupa di atas takhta suci, mezbah, dan imam. Kemudian, imam dan diakon berdiri bersama, membacakan dengan tangan terangkat tiga kali: “ ” Sekarang, Kekuatan-kekuatan Surgawi: **Dan, setelah bersujud tiga kali, mereka pergi ke mezbah dan membawa Persembahan Suci sesuai adat.** Selama prosesi masuk, mereka tidak mengucapkan apa pun. Setelah masuk ke dalam altar, imam meletakkan Karunia Suci tersebut di atas takhta suci sesuai adat dan menutupinya dengan kain, tanpa mengucapkan apa pun, hanya membakar kemenyan di atasnya.

Setelah masuk ke dalam altar

Paduan Suara: Dengan iman dan kasih marilah kita mendekat, / agar kita menjadi peserta dalam kehidupan kekal. / Alleluia, alleluia, alleluia!

Kemudian, sesuai adat, dibacakan doa Santo Efrem Sirin dengan tiga kali **sujud:** Tuhan dan Penguasa hidupku:

Selanjutnya, Pintu Kerajaan ditutup dan tirai ditarik setengah. Diakon kemudian keluar ke tempat biasanya dan mengucapkan permohonan:

Ektenia permohonan

Diakon: Marilah kita panjatkan doa sore kita kepada Tuhan.

Paduan suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan **atas** Karunia-karunia Kudus yang telah dipersembahkan dan dikuduskan sebelumnya.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Agar Allah yang Maha Pengasih, setelah menerima mereka di altar-Nya yang suci, yang melampaui langit dan tak berwujud, sebagai aroma harum rohani, menganugerahkan kepada kita rahmat Ilahi dan karunia Roh Kudus, marilah kita berdoa.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Marilah kita berdoa kepada Tuhan agar membebaskan kita dari segala kesedihan, kemarahan, [bahaya], dan kesusahan.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Kami memohon kepada Tuhan agar malam ini menjadi malam yang sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa.

Paduan suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar mengutus Malaikat Damai, pembimbing yang setia, pelindung jiwa dan raga kami.

Paduan Suara: Berikanlah, Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar dosa-dosa dan pelanggaran kami diampuni dan dihapuskan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan akan kebaikan dan manfaat bagi jiwa-jiwa kami serta kedamaian bagi dunia.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon kepada Tuhan agar sisa hidup kami di dunia ini dapat diakhiri dalam pertobatan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Kami memohon agar akhir hidup kami sebagai orang Kristen berlangsung tanpa penderitaan, tanpa aib, dalam damai, serta memperoleh jawaban yang baik pada Hari Penghakiman Kristus yang Menakutkan.

Paduan Suara: Berikanlah, ya Tuhan.

Setelah memohon kesatuan iman dan persekutuan dalam Roh Kudus, kami menyerahkan diri kami sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kami kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa
setelah penempatan Karunia Kudus
di atas altar dan sebelum menerima Komuni

Imam berdoa: Ya Allah, Pemilik Sakramen-sakramen yang tak terucapkan dan tak terlihat, di dalam-Mu tersimpan *segala* kekayaan hikmat dan pengetahuan! Engkau telah membuka perayaan ibadah ini bagi kami dan, atas kasih-Mu yang besar kepada manusia, Engkau telah mengizinkan kami, orang-orang berdosa, *untuk* mempersembahkan kepada-Mu persembahan dan korban atas dosa-dosa kami serta *dosa-dosa* ketidaktahuan umat-Mu. Engkau sendiri, Raja yang tak terlihat, yang menciptakan hal-hal yang agung dan tak terbayangkan, yang mulia dan luar biasa, yang tak terhitung jumlahnya, pandanglah kami, hamba-hamba-Mu yang tidak layak ini, yang berdiri di hadapan mezbah suci ini, seolah-olah di hadapan takhta Kerubim-Mu, di mana Putra Tunggal-Mu dan Allah kita beristirahat melalui Sakramen-sakramen yang agung dan menakjubkan yang tersaji di hadapan-. Dan setelah membebaskan kami dan umat-Mu yang setia dari segala kenajisan, sucikanlah jiwa dan tubuh kami semua dengan penyucian yang tak terpisahkan, agar dengan hati nurani yang murni, dengan wajah yang tak malu, dengan hati yang tercerahkan, saat menerima Sakramen-Sakramen Ilahi ini dan dihidupkan olehnya, kami dapat bersatu dengan Kristus-Mu sendiri, Tuhan sejati kami, yang telah berfirman: “Barangsiapa memakan Daging-Ku dan meminum Darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia,” agar dengan Firman-Mu yang berdiam dan berjalan di dalam kami, Tuhan, kami dapat menjadi bait suci Roh Kudus-Mu yang Mahakudus dan yang disembah, terbebas dari segala tipu daya iblis, baik dalam perbuatan, perkataan, maupun pikiran, dan menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada kami, bersama dengan semua orang kudus-Mu, yang telah berkenan di hadapan-Mu sepanjang masa.

Imam berseru: Dan berilah kami, Tuhan, keberanian, tanpa rasa takut akan penghukuman, untuk memanggil-Mu, Allah Surgawi, Bapa, dan berseru:

Jemaat: Bapa kami yang di surga! Dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu; jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga; berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya; dan ampunilah kami atas kesalahan kami, sebagaimana kami pun mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat.

Imam: Sebab Kerajaan-Mu, dan kuasa-Mu, dan kemuliaan-Mu, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Damai sejahtera bagi semua!

Paduan Suara: Dan kepada rohmu.

Diakon: Marilah kita menundukkan kepala di hadapan Tuhan!

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Penundukan Kepala

Imam, sambil menundukkan kepala, berdoa: Ya Allah, Yang Maha Baik dan Maha Pengasih, yang berdiam di tempat yang tinggi dan memandang ke dunia bawah! Lihatlah dengan mata belas kasihan-Mu kepada seluruh umat-Mu dan lindungilah mereka, serta anugerahkanlah kepada kami semua agar dapat menerima Sakramen-Sakramen-Mu yang menghidupkan ini tanpa hukuman, sebab kami telah menundukkan kepala kami di hadapan-Mu, menantikan rahmat-Mu yang tak habis-habisnya.

Seruan: Atas kasih karunia, belas kasihan, dan kasih-Mu kepada manusia melalui Putra Tunggal-Mu, bersama-Nya Engkau dipuji, bersama Roh Kudus-Mu yang mahakudus, baik, dan pemberi kehidupan, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam berdoa

Dengarkanlah, Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, dari tempat kediaman-Mu yang kudus dan dari takhta Kemuliaan Kerajaan-Mu, dan datanglah untuk menguduskan kami, Engkau yang bersemayam di tempat yang tinggi bersama Bapa, dan yang secara tak terlihat tinggal di sini bersama kami. Dan berkenanlah dengan tangan-Mu yang perkasa memberikan kepada kami Tubuh-Mu yang maha suci dan Darah-Mu yang berharga, dan melalui kami – kepada seluruh umat.

Setelah doa, imam dan diakon bersujud tiga kali sambil mengucapkan:

Ya Tuhan, sucikanlah aku, orang berdosa ini. (3)

Sedangkan imam, setelah meletakkan tangannya di bawah udara yang menutupi Karunia Suci, menyentuh Roti Kehidupan dengan penuh khidmat dan rasa takut yang mendalam.

Diakon: Marilah kita mendengarkan!

Imam berseru: Karunia-karunia yang telah dikuduskan – bagi orang-orang kudus!

Paduan Suara: Satu yang Kudus, / satu Tuhan / Yesus Kristus, / demi kemuliaan Allah Bapa. / Amin.

Kemudian imam meletakkan udara suci dan bintang kecil itu, lalu melaksanakan Komuni Kudus dari Karunia Ilahi sesuai tradisi.

Komuni

Paduan suara menyanyikan: Cicipilah – dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan. Alleluia, alleluia, alleluia.

Jika pada hari raya dibacakan Surat Rasul dan Injil santo atau gereja, maka nyanyian Komuni lainnya juga dinyanyikan sesuai aturan.

Komuni di altar

Tirai ditutup sepenuhnya. Diakon masuk ke dalam altar suci dan, berdiri di sebelah kanan imam, berkata:

“Hancurkanlah, Yang Mulia, Roti Kudus ini.”

Imam membagi Domba Kudus menjadi empat bagian dengan penuh perhatian, sambil mengucapkan:

Dihancurkan dan dibagi Domba Allah, yang dihancurkan namun tak terpisahkan, selalu dinikmati dan tak pernah habis, tetapi menguduskan mereka yang menerima Komuni.

Dan ia memasukkan sepotong Domba Suci ke dalam cawan suci, tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Kemudian ia memberkati air suci, dan diakon dengan diam menuangkannya ke dalam cawan suci.

Imam lalu berkata: “Diakon, silakan maju.”

Dan diakon, setelah mendekat, dengan penuh hormat membungkuk, sesuai adat, sambil berkata:

“Inilah aku, datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.”

Dan: “Berikanlah kepadaku, Yang Mulia, Tubuh dan Darah yang Mulia dan Kudus dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus.”

Imam pun berkata:

(Kepada si anu - nama) diakon, diserahkan Tubuh dan Darah yang Mulia, Kudus, dan Tak Bernoda dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, untuk pengampunan dosanya dan menuju kehidupan kekal.

Dan, setelah mencium tangan yang memberikan Sakramen Kudus kepadanya, diakon itu mundur dan, berdiri di belakang takhta suci, menundukkan kepalanya, berdoa seperti imam, sambil berkata: “Aku percaya, Tuhan,” dan seterusnya.

Demikian pula, imam, setelah mengambil sepotong Sakramen Kudus, mengucapkan:

Lihatlah, aku datang kepada Kristus, Raja yang abadi dan Allahku.

Tubuh dan Darah yang mulia dan suci dari Tuhan dan Allah serta Juruselamat kita Yesus Kristus, diberikan kepadaku, (nama), seorang imam, untuk pengampunan dosa-dosaku dan untuk kehidupan kekal.

Dan, sambil menundukkan kepala, ia berdoa, berkata: “Aku percaya, Tuhan, dan aku mengakui: Dan: Sebagai peserta Perjamuan Rahasia-Mu: Dan: Semoga bukan untuk penghakiman atau penghukuman: sampai akhir.”

Dan ia menerima Tubuh Kristus yang Mahakudus dengan rasa takut dan iman yang teguh. Kemudian imam, sambil mengambil spons, menyeka tangannya sambil berkata:

Puji syukur kepada-Mu, ya Allah: tiga kali.

Dan, setelah mencicipi antidor, ia mengucapkan doa syukur:

Kami bersyukur kepada-Mu, Allah, Juruselamat semua orang: (lihat di bawah).

Penerimaan Komuni umat di gereja

Diakon, setelah membungkuk tiga kali, membuka Pintu Kerajaan dan, sambil memegang cawan suci, berkata: Dengan rasa takut akan Allah, iman [dan kasih], marilah mendekat!

Paduan suara menyanyikan: Aku akan memuji Tuhan setiap saat, / pujian bagi-Nya selalu ada di bibirku.

Sebelum Komuni bagi umat, imam, sesuai tradisi, membacakan doa-doa: “Aku percaya, ya Tuhan, dan aku mengakui bahwa Engkau sungguh-sungguh Kristus, Putra Allah yang hidup, yang datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, di mana aku adalah yang pertama di antaranya.” Aku juga percaya bahwa ini adalah Tubuh-Mu yang paling suci, dan ini adalah Darah-Mu yang paling berharga. Maka aku berdoa kepada-Mu: kasihanilah aku dan ampunilah dosaku, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, *yang dilakukan* dengan perkataan maupun perbuatan, baik secara sadar maupun karena ketidaktahuan, dan berilah aku rahmat untuk menerima Sakramen-Sakramen-Mu yang paling suci ini tanpa hukuman, demi pengampunan dosa dan kehidupan kekal. Amin.

Terimalah aku, Anak Allah, sebagai peserta Perjamuan Rahasia-Mu pada hari ini. Sebab aku tidak akan membocorkan rahasia-Mu kepada musuh-musuh-Mu, dan aku tidak akan mencium-Mu seperti yang dilakukan Yudas. Tetapi seperti penjahat itu, aku akan mengakui-Mu: “Ingatlah aku, Tuhan, di dalam Kerajaan-Mu!”

Semoga penerimaan Sakramen-Sakramen-Mu yang maha suci ini, Tuhan, bukan menjadi penghakiman atau penghukuman bagiku, melainkan menjadi penyembuhan bagi jiwa dan tubuhku.

Kemudian, mereka yang ingin menerima Komuni mendekat satu per satu, bersujud dengan penuh penghormatan dan rasa takut, dengan tangan terlipat di dada. Dan masing-masing menerima Sakramen Ilahi. Sementara itu, imam yang memberikan Komuni kepada setiap orang mengucapkan:

Hamba Tuhan (**nama**) menerima Tubuh dan Darah yang mulia dan suci dari Tuhan, Allah, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, untuk pengampunan dosanya dan kehidupan kekal. Amin.

Setelah Komuni

Setelah Komuni, imam, sambil memberkati umat, berseru: Selamatkanlah, ya Allah, umat-Mu dan berkatilah warisan-Mu.

Dan paduan suara menyanyikan: Cicipilah Roti Surgawi dan Cawan Kehidupan / – dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan. / Alleluia, alleluia, alleluia.

Dan, setelah membakar dupa di atas Karunia Kudus, imam, sambil membungkuk, mengambil cawan suci dan menghadap ke Pintu Raja, sambil memandang umat, mengucapkan secara diam-diam:

Terpujilah Allah kita.

Kemudian, dengan suara yang lantang: Selalu, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Kemudian ia membawa Karunia Kudus ke altar.

Paduan suara: Amin.

Semoga mulut kami dipenuhi / dengan pujian kepada-Mu, Tuhan, / agar kami dapat menyanyikan Kemuliaan-Mu, / sebab Engkau telah menganugerahi kami untuk mengambil bagian / dalam Sakramen-Sakramen-Mu yang kudus (**ilahi, abadi, dan pemberi kehidupan**). / Lindungilah kami dalam pengudusan-Mu, / agar sepanjang hari *kami* merenungkan kebenaran-Mu. / Alleluia, alleluia, alleluia.

Diakon: Marilah kita bersikap khusyuk! Setelah menerima Sakramen-Sakramen Kristus yang ilahi, suci, murni, abadi, surgawi, dan pemberi kehidupan, marilah kita bersyukur kepada Tuhan dengan layak!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Lindungilah, selamatkanlah, kasihanilah, dan peliharalah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Paduan Suara: Tuhan, kasihanilah kami.

Setelah memohon agar seluruh malam ini menjadi sempurna, suci, damai, dan tanpa dosa, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, satu sama lain, dan seluruh hidup kita kepada Kristus, Allah.

Paduan Suara: Kepada-Mu, Tuhan.

Doa Syukur

Imam: Kami bersyukur kepada-Mu, Allah Penyelamat semua orang, atas segala kebaikan yang telah Engkau berikan kepada kami, dan atas penerimaan Tubuh dan Darah Kudus Kristus-Mu. Dan kami memohon kepada-Mu, Tuhan yang Mengasihi Manusia: lindungilah kami di bawah naungan sayap-Mu dan berikanlah kepada kami, hingga nafas terakhir kami, kesempatan untuk menerima Sakramen-Mu dengan layak, demi penerangan jiwa dan tubuh, demi mewarisi Kerajaan Surga.

Seruan: Sebab Engkaulah pengudusan kami, dan kepada-Mulah kami memuji, kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Marilah kita keluar dengan damai!

Paduan Suara: Dalam nama Tuhan.

Diakon: Marilah kita berdoa kepada Tuhan!

Paduan Suara: Ya Tuhan, kasihanilah kami.

Doa di mimbar, yang diucapkan oleh imam

Tuhan Yang Mahakuasa, yang menciptakan seluruh ciptaan dengan kebijaksanaan-Mu, yang melalui rencana-Mu yang tak terucapkan dan kebaikan-Mu yang agung telah membawa kami ke hari-hari yang sangat suci ini – untuk penyucian jiwa dan raga, untuk menahan diri dari hawa nafsu, untuk harapan kebangkitan! Engkau, yang pada hari keempat puluh menyerahkan loh-loh, tulisan-tulisan yang diilhamkan oleh Tuhan kepada hamba-Mu Musa, berikanlah juga kepada kami, yang Mulia, untuk berjuang dalam perbuatan baik, menyelesaikan perjalanan puasa ini, memelihara iman yang tak tergoyahkan, menghancurkan kepala ular-ular tak terlihat, tampil

sebagai pemenang atas dosa, dan tanpa hukuman mencapai penyembahan terhadap Kebangkitan yang suci. Sebab diberkati dan dimuliakanlah nama-Mu yang maha kudus dan agung, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya, dan sampai selamanya.

Paduan Suara: Amin. Semoga nama Tuhan diberkati mulai sekarang dan sampai selamanya. (3)

Pembaca: Kemuliaan, dan sekarang:

Mazmur 33

Aku akan memuji Tuhan setiap saat; pujian bagi-Nya senantiasa ada di bibirku. Jiwaku akan bersukacita dalam Tuhan—semoga orang-orang yang lemah lembut mendengarnya dan bersukacita. Marilah kita memuliakan Tuhan bersamaku, dan mari kita meninggikan nama-Nya bersama-sama. Aku mencari Tuhan, dan Ia mendengarkanku, serta membebaskanku dari segala kesedihanku. Datanglah kepada-Nya dan terangilah, maka wajahmu tidak akan dipermalukan. Orang miskin ini berseru, dan Tuhan mendengarnya, serta menyelamatkannya dari segala kesedihannya. Malaikat Tuhan akan berbaris mengelilingi mereka yang takut akan-Nya dan akan menyelamatkan mereka. Cobalah, dan lihatlah betapa baiknya Tuhan—berbahagialah orang yang berharap kepada-Nya. Takutlah akan Tuhan, hai semua orang kudus-Nya, sebab tidak ada kekurangan bagi mereka yang takut akan-Nya. Orang-orang kaya menjadi miskin dan kelaparan, tetapi mereka yang mencari Tuhan tidak akan kekurangan apa pun yang baik. Marilah, hai anak-anak, dengarkanlah aku; aku akan mengajarkan kepadamu takut akan Tuhan. Siapakah orang yang ingin hidup, siapa yang ingin melihat hari-hari yang baik? Jaga lidahmu dari kejahatan dan mulutmu dari perkataan yang licik. Jauhilah kejahatan dan lakukanlah kebaikan; carilah damai sejahtera dan kejarlah itu: mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya mendengarkan doa mereka; tetapi wajah Tuhan tertuju kepada mereka yang melakukan kejahatan, untuk melenyapkan ingatan akan mereka dari muka bumi. Orang-orang benar berseru—dan Tuhan mendengarkan mereka, serta membebaskan mereka dari segala kesusahan mereka. Tuhan dekat kepada mereka yang patah hati dan

rendah hati; Ia akan menyelamatkan mereka. Banyak kesusahan yang menimpa orang-orang benar – dan Tuhan akan membebaskan mereka dari semuanya. Tuhan memelihara semua tulang mereka; tidak ada satu pun yang akan patah. Kematian adalah kejahatan bagi orang-orang berdosa, dan mereka yang membenci orang benar akan jatuh ke dalam dosa. Tuhan akan menyelamatkan jiwa hamba-hamba-Nya, dan semua yang menaruh harapan pada-Nya tidak akan jatuh ke dalam dosa.

Doa untuk Menerima Karunia Kudus

Imam: Ya Tuhan, Allah kami, yang telah membawa kami ke dalam hari-hari yang sangat suci ini dan menjadikan kami peserta dalam Sakramen-Sakramen-Mu yang agung! Gabungkanlah kami ke dalam kawanan domba-Mu yang terkasih dan jadikanlah kami pewaris Kerajaan-Mu, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya. Amin.

Imam kemudian keluar dari altar dan membagikan antidor.

Imam: Berkat Tuhan [dan rahmat-Nya] atas kalian, demi kasih karunia-Nya yang ilahi dan kasih-Nya kepada manusia, selamanya, sekarang dan selamanya, dan sampai selama-lamanya.

Paduan Suara: Amin.

Imam: Pujilah Engkau, Kristus Allah, harapan kami, pujilah Engkau!

Paduan Suara: Pujilah, dan sekarang: Tuhan, kasihanilah. (3) Berkatilah.

Kemudian imam mengucapkan doa penutup

Kristus, Allah kita yang sejati, atas doa-doa Bunda-Nya yang Tak Bernoda, (dan seterusnya, sesuai hari dalam minggu, para santo gereja, dan hari perayaan), Bapa Suci kami, Gregorius Dueslovus, Paus Roma, [para orang suci yang benar, orang tua suci Yoakim dan Anna] serta semua orang suci, akan mengasihani dan menyelamatkan kami, sebagai Yang Baik dan Penyayang Manusia.

Demikianlah doa penutup diucapkan hingga Pekan Suci; sedangkan pada Pekan Suci, doa penutupnya sendiri diucapkan.

LITURGI PERSEMBAHAN YANG TELAH DIKUDUSKAN SEBELUMNYA

Kemudian dinyanyikan “Selamat Hidup”. Setelah doa penutup, dibacakan doa-doa syukur.

Akhir Liturgi Ilahi Persembahan yang Telah Dikuduskan.

Kembali ke daftar isi